DAJJAL DI SEKELILING KITA

WASPADALAH !

oleh :

MIFTAHUZZAMAN

DAJJAL
DI SEKELILING KITA
WASPADALAH !

oleh :

MIFTAHUZZAMAN

MUKADIMAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْقَائِلِ :

كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللهُ لَكُمْ اٰيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ ،

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى رَسُوْلِهِ الْكَرِيْمِ وَعَلٰى

اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ :

Di dalam Islam segala sesuatu seperti hukum halal, haram, wajib, terlarang, sunnah, makruh, mubah, pasti, mustahil, mumkin, salah, benar, ... semuanya ditetapkan berdasarkan dalil yang logis. Hubungan antara sebuah dalil agama dengan logikanya dapat kita gambarkan seperti hubungan sebuah pengumuman dengan logikanya. Kalau ada sebuah papan pengumuman berbunyi "DILARANG MEMBUANG SAMPAH DISINI", maka maksudnya dilarang membuang sampah di tempat manapun di sekitar pengumuman itu. Bukan hanya membuang sampah di papan pengumuman itu saja yang dilarang dan di kanan kirinya tidak, karena pengertian seperti itu tidak logis. Dan kalau di sebuah perempatan jalan ada papan pengumuman bertuliskan "KE SURABAYA", maka maksudnya ialah jalan yang ditunjuknya itu menuju ke Surabaya, meskipun seandainya papan pengumuman itu dikompas secara lempeng ia akan jatuh lurus ke sebuah pekarangan atau sawah karena jalan tadi berbelok. Mengatakan bahwa pekarangan atau sawah itulah kota Surabaya berdasarkan garis lurus dari papan penunjuk jalan itu tidak benar, dan jalan pemikiran seperti itu tidak logis. Demikian pula kalau sebuah kantor pelayanan

memasang pada pintunya tulisan "BUKA", maka artinya ia bersedia melayani orang-orang yang datang berkeperluan dengannya meskipun, misalnya pintu kantor itu tampak menutup. Hal itu karena lazimnya memasang tulisan "BUKA" berarti memberi tahu adanya kesediaan memberi layanan, sedang tutupnya pintu tidak lazim selalu diartikan menolak memberikan pelayanan. Dalam keadaan seperti itu menyimpulkan kantor itu tutup berdasarkan tutupnya pintu adalah tidak logis.

Dalam masalah-masalah agama tidak jarang kita menjumpai pengertian yang keliru akibat pemahaman yang tidak logis terhadap dalil-dalil yang diambil baik dari Al-Quran maupun hadits Nabi saw. Padahal Islam sendiri datang dengan mendakwakan dirinya sebagai agama yang benar, universal dan berlaku sampai kiamat tentunya ialah karena ia suatu agama yang rasional dan konsekuen. Tidak hanya mengajak dan menyuruh orang berpikir logis, tapi ia sendiri pun, yakni ajaran-ajarannya bersedia untuk diperiksa kebenarannya dengan pemahaman yang logis. Jika tidak demikian dari mana orang akan tahu kalau Islam itu betul-betul benar. Manusia lahir ke dunia bukan membawa bekal wahyu yang kemudian menuntunnya ke jalan yang benar. Akan tetapi ia dibekali otak yang dapat membedakan mana yang masuk akal dan mana yang tidak. Kemudian meningkat, dengan dapat membedakan antara yang masuk akal dan mana yang tidak ia lalu dapat mengenal yang benar, lepas daripada senang atau tidak dan ia mau mengambilnya atau tidak, karena ciri khas daripada sesuatu itu benar ialah bahwa ia masuk akal. Kalau perkara benar itu tidak harus masuk akal lalu bagaimana cara membedakannya dari yang salah. Bagaimana kita akan tahu bahwa pendirian si A itu benar dan pendirian si B itu salah. Bagaimana pula para penganjur kebenaran di dunia ini akan dapat mengadukan orang-orang yang mendustakan mereka kelak di muka Pengadilan Tuhan. Allah-lah yang menciptakan manusia dan Allah pula yang memberikan Islam kepadanya agar dipakai sebagai jalan hidupnya. Maka mustahil Dia membikin pertentangan antara keduanya. Islam pasti cocok untuk manusia. Ia masuk di akalnya

dan memenuhi tuntutan fitrahnya. Orang-orang yang menemukan kebenaran Islam pasti mereka telah lebih dulu memikirkannya dan kemudian menemukannya masuk akal. Ketika Rasulullah saw diutus orang-orang seperti Bilal, Zaid, Ali, Abu Bakar, Siti Khadijah ... tidaklah ikut kedatangan Malaikat Jibril dengan berkata kepada mereka bahwa apa-apa yang dikatakan Muhammad itu benar, mereka juga tidak pernah berjumpa dengan Allah Ta'ala bermuka-muka lalu mendapatkan dariNya surat wasiat bahwa apabila tetanggamu anak Abdullah itu mendakwakan diri diutus olehKu maka ia benar, Mereka orang-orang itu seperti Bilal, Zaid dan hamba-hamba sahaja lainnya juga tidak pernah hafal kitab-kitab tafsir daripada Taurat dan Injil yang menerangkan nubuatan tentang kebenaran Rasulullah saw atau kitab-kitab agama lainnya yang tebal-tebal .... Akan tetapi mereka membenarkan Muhammad adalah karena mereka berpikir logis dan kemudian menemukan apa yang dikatakan olehnya itu masuk akal, dan orangnya pun untuk dapat dipercaya juga masuk akal, sehingga timbul keyakinan pada diri mereka bahwa hal itu, yakni pendakwaan Muhammad dan ajarannya, benar. Kalau seandainya tidak masuk akal, karena misalnya Muhammad dikenal sebelumnya sebagai pembohong atau ajarannya menyuruh orang menyembah tuhan sepuluh atau mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan sunnatullah dan kodratNya tentu mereka tidak akan membenarkannya. Singkatnya, ajaran Islam itu rasaional dan benar. Namun demikian kalau kita mencoba memahaminya dengan cara pemahaman yang tidak logis kita tentu akan terpeleset ke dalam pengertian atau kesimpulan yang salah dan tidak akan bertemu dengan kebenaran itu, seperti halnya gambaran di depan.

Pengertian yang keliru akibat pemahaman yang tidak logis contohnya seperti pengertian sebagian orang tentang tanda-tanda akhir zaman atau dekatnya hari kiamat, seperti keluarnya Dajjal, Ya'juj Ma'juj, turunnya Nabi Isa, terbitnya matahari dari barat dan lain sebagainya. Sabda nubuatan Rasulullah saw tentang akan terjadinya semua tanda-tanda itu di akhir zaman dikemas oleh

beliau dalam kata-kata bentuk majaz (gambaran, kiasan, simbol atau figurative), akan tetapi mereka memahaminya dengan leterlek, sehingga mereka tidak pernah bertemu dengan kebenaran hadits-hadits itu, dan tidak akan pernah sampai kapanpun. Seperti Dajjal misalnya, diceritakan bahwa dia adalah seorang manusia yang berbadan besar, tinggi, matanya bulat satu, ada tulisan k-f-r (kafir) diantara kedua matanya yang dapat dibaca oleh setiap orang mukmin baik yang tahu baca-tulis atau tidak, membawa wujud sorga yang hakikatnya neraka dan wujud neraka yang hakikatnya sorga, bisa menurunkan hujan, menyuruh bumi mengeluarkan dan menyerahkan isi perutnya, bisa menghidupkan orang mati dan lain sebagainya.

Makhluk yang secara hakiki sifat-sifatnya seperti itu tidak ada dan tidak akan pernah ada, karena hal itu bertentangan dengan undang-undang dan firman Allah swt. Memang benar Allah itu Maha Kuasa, akan tetapi penggunaan sifat kuasaNya tidak mungkin menyalahi undang-undang atau firmannya sendiri, karena menyalahi suatu undang-undang, perkataan ataupun sebuah janji yang dibikin sendiri adalah suatu cacat, padahal Allah swt itu dzat Yang Maha Suci dari segala cacat apapun. Misalnya Allah swt itu kuasa membikin anak. Betul, tapi Allah tidak pernah dan tidak akan pernah membikin seorang anak untuk dzatNya sendiri, baik berupa anak manusia atau berupa wujud apapun, karena hal itu bertentangan dengan firman-Nya sendiri, لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ (tidak beranak dan tidak diperanakkan). Bukan karena Maha Kuasa lalu ketetapanNya sendiri dilanggar. Karena kecuali Maha Kuasa Dia itu Maha Suci dan لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ (tidak menyalahi janji).

Demikian pula Allah Ta'ala itu kuasa membikin manusia dalam berbagai bentuk dan warna kulit. Akan tetapi Dia tidak pernah dan tidak akan pernah membikin seorang manusia dengan menyandang sifat-sifatNya, baik sedikit maupun banyak, karena hal itu menyalahi firman-Nya sendiri, لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ (tidak ada sesuatu yang menyamaiNya), dan

لا شريك له (tidak ada sekutu bagiNya), dan ولم يكن له كفوًا احد (dan tiada seorang pun menyamai Dia). Ini adalah ketetapan Allah yang berlaku selamanya, tidak berubah, tidak berganti dan tidak mengenal peninjauan kembali,

وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . الأنعام ١١٥ .

(Dan genaplah sudah perkataan Tuhan engkau dengan benar dan adil. Tiada pengubah bagi perkataan-perkataan-Nya, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui). Makhluk Dajjal dengan sifat-sifatnya seperti tersebut diatas terang menyalahi firman-firman Allah itu semua.

Sebenarnya keterangan mengenai Dajjal dan sifat-sifatnya, Ya'juj Ma'juj, keluarnya Asap, Daabah, turunnya Nabi Isa, keluarnya matahari dari barat dan tanda-tanda akhir zaman lainnya, seperti kami katakan di depan ialah menggunakan kata-kata majazi yang merupakan bagian dari sastra bahasa Arab supaya keterangan itu menjadi lebih menarik dan lebih dalam kandungan maknanya. Majaz artinya melewati. Maksudnya ialah membikin sesuatu ungkapan dengan menggunakan suatu kata yang mana arti yang dikehendaki disitu bukan arti aslinya kata itu. Seperti kata-kata "Singanya datang", bukan singa sungguhan tapi orang yang seperti singa atau memiliki sifat singa. "Sungai-nya mengalir", sebenarnya bukan sungainya yang mengalir tapi airnya.

Dalam buku ini kami berupaya mengartikan nubuatan Rasulullah saw tentang tanda-tanda akhir zaman itu tanpa bertabrakan dengan ayat-ayat Al-Quran, sunnatullah maupun logika yang sehat biidznillah. Kemudian kami singgung kewajiban apa yang harus kita lakukan bila ternyata tanda-tanda peringatan itu telah terjadi saat ini, karena sesungguhnya kita mati tertimbun gunung yang meledak di Hari Kiamat sama saja dengan kita mati di

atas kasur dan bantal guling dalam hal pertanggung-jawaban kita. Maka bukan soal hancurnya jagad raya ini yang kita pikirkan akan tetapi sikap dan kewajiban apa yang harus kita tunaikan, dan yang menjadi tuntutan Allah Ta'ala kepada kita di zaman akhir ini. Wallahul-muwaffiq.

Yogyakarta, Juli 1996

Penulis

KELUARNYA API

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اَوَّلُ اَشْرَاطِ السَّاعَةِ نَارٌ تَحْشُرُ النَّاسَ مِنَ الْمَشْرِقِ اِلَى الْمَغْرِبِ .

Rasulullah saw. bersabda : "Tanda hari Kiamat yang pertamakali muncul ialah api yang mengumpulkan manusia dari timur ke barat". (HR Bukhari - Kitabul fitan)

Yang dimaksud api disini adalah api yang bisa membakar hangus bangunan iman, pakaian taqwa dan hiasan akhlak. Api fitnah itu memanas-manasi orang-orang dunia Timur dan menggiring mereka menuju ke negara-negara Barat. Orang-orang timur sangat tertarik dengan ilmu pengetahuan, kebudayaan, cara hidup dan segala apa yang berbau barat. Kemudian mereka yang tadinya taat beragama, berakhlak, beradat ketimuran yang baik menjadi rusak. Hukum-hukum dilanggar, adat-istiadat yang baik ditinggalkan, syi'ar-syi'ar Islam dan sunnah-sunnah Rasul dihapus, jenggot-jenggot dicukur, kopiah-kopiah dilipat, pakaian-pakaian yang sopan diganti dengan model-model *you can see*, bahasa omongannya yas yes, lidahnya menjadi sulit untuk mengatakan alhamdulillah, subhanallah dan apalagi insyaallah, karena kata-kata insyaallah itu dituduh sebagai alat berbohong. Seharusnya dikatakan *yes or not*, ya atau tidak. Ucapan-ucapannya selalu sinis dan bernada merendahkan

agama, yang demikian itu banyak dan melanda dunia timur sesudah fitnah-fitnah budaya Barat dan Kristenisasi membanjiri dunia timur.

Itulah diantaranya makna yang dikehendaki oleh hadits nubuatan Rasulullah saw. di atas. Jadi, hadits itu bukannya kita fahami menurut madlul lahirnya. Perkataan Rasulullah saw. itu ringkas, akan tetapi mengandung makna yang sangat dalam dan penting, dan .... bukan dongeng. Kalau hadits itu diartikan sungguh-sungguh ada api menyala-nyala, lalu orang-orang dari timur berlari-lari ke arah barat ngos-ngosan .... itu bagaimana? Berkumpul ke barat dimana? Mana baratnya dan mana timurnya sedangkan bumi ini bulat? Lalu hikmah atau pelajaran apa yang bisa diambil dari sabda suci Juru Selamat dan Guru Jagat Besar Rasulullah saw. kalau makna yang terkandung dalam nubuatannya hanya seperti dongeng begitu? Mana lebih hebat, api menyala-nyala sampai menjilat daun kelapa dan orang-orang lari ketakutan, atau fitnah budaya umbar-umbaran tanpa adab tanpa moral yang menghancurkan iman dan mental orang-orang Islam yang tergiur olehnya, dan menggerogoti yg masih utuh? Padahal menurut sabda Rasulullah saw. imannya orang mukmin satu kalau ditimbang itu lebih berat daripada dunia bersama langitnya, buminya, api menyala-nyalanya dan lain-lain isinya.

KELUARNYA DAABBAH

Diantara tanda akhir zaman atau dekatnya hari kiamat ialah apabila sudah keluar Daabah. Diriwayatkan bahwa Daabah itu ialah seekor binatang ajaib, besar, lehernya panjang sekali hingga terlihat dari semua arah, berbulu dengan berbagai macam dan warna bulu, mukanyanya muka manusia, kepalanya kepala sapi, matanya mata babi, telinganya telinga gajah, dadanya dada harimau, berkaki empat, bawaannya tongkat Musa dan cincin Sulaiman, larinya kencang, berbicara seperti manusia, suaranya keras dan fasih, tidak

keluar dari mulutnya melainkan dari anusnya, kerjaannya mengecapi muka orang, kalau orang itu memang mukmin setelah dicap mukanya menjadi bersinar dan muncul tulisan "mukmin" diantara kedua matanya, dan kalau orang itu memang kafir setelah dicap mukanya menjadi buram dan muncul tulisan "kafir" diantara kedua matanya.

Semua itu juga sama sekali bukan dikehendaki makna lahirnya, atau supaya difahami secara leterlek. Daabah makna aslinya adalah segala jenis binatang yang merayap diatas bumi ini, seperti kerbau, sapi kambing dan lainnya terutama yang biasa dibuat tunggangan atau untuk angkutan. Adapun yang dimaksud Daabah dengan sifat-sifat seperti diatas sebagai tanda akhir zaman itu ialah 'ulama su' atau 'ulama syar, yakni orang-orang pandai yang berakhlak buruk. Orang-orang pandai itu menerangkan dimana-mana tempat dan kesempatan sehingga mereka menjadi kondang (lehernya panjang), dengan bahasa pidato yang baik dan wajah yang sumeh (wajah manusia), bahwa Islam itu benar, Rasulullah saw. itu benar, Al-Quran dan sebagainya .... itu benar .... akan tetapi akhlak dan perbuatan mereka itu kotor seperti binatang (daabah), suka berkelahi, serang-menyerang, jotos-menjotos, jegal-menjegal; menang-menangan, kuat-kuatan, gede-gedean, kubu-kubuan .... ; fatwa-fatwanya berbolak-balik dan nasehat-nasehatnya membingungkan ....; halal haram jadi semrawut, meskipun dulu haram kalau sekarang untuk dirinya sendiri menjadi halal, meskipun baik kalau ditangan lawannya dicela dan dikatakan tidak baik (sudah menjadi kepala sapi). Meskipun batasan-batasan hukum halal haram sebenarnya sudah cukup jelas baik menurut dalil syar'i maupun rasa hati nurani akan tetapi dengan kepandaiannya mereka tetap menghelah-helah dengan macam-macam cara agar tindakan mereka yang salah itu tertutupi (bulunya beraneka warna, untuk menutupi nafsu jahatnya). Omongannya yang seharusnya berupa petuah yang mendatangkan barkah dan ketentraman malah menyebabkan timbulnya keresahan dan perpecahan di kalangan ummat (keluarnya omongan bukan dari mulutnya, melainkan dari anusnya), tidak

membawa barkah malah berbau busuk dan menjadi racun. Kemudian meskipun perbuatan mereka itu sudah terang salahnya, karena Rasulullah saw. dan para sahabatnya tidak pernah memberikan contoh supaya berda'wah ke jalan Allah dengan cara helah dan akal-akalan, akan tetapi harus mengajari dan mengajak manusia ke jalan Allah dengan menggunakan alat taqwa dan akhlak mulia. Dan menganggap hanya ketaqwaan dan akhlak mulialah yang dapat mendatangkan perubahan suci pada diri seseorang, bukan cara menang-menangan dan akal-akalan .... meskipun jelas seperti itu tapi ulama syar itu tetap saja nekad dan merasa benar (telinga gajah, dada harimau).

'Ulama seperti itu tidak disebut warotsatul-anbiya' (pewaris para nabi), akan tetapi disindir sebagai daabbatul-ardi (hewan yang merayap di bumi) karena gemar belepotan nafsu duniawi, tidak hendak mendongakkan mukanya kearah langit, tidak hendak terbang meninggikan kerohaniannya mengejar kedudukan arwah para sholihin dan 'ulama khair yang mukhlis-mukhlis. Bukan kerukunan, kedamaian dan maslahat umum yang sungguh-sungguh mereka pentingkan, akan tetapi "aku" dan "kepunyaanku"-nya lah yang mereka perjuangkan mati-matian. Maka karena berbagai aib dan keburukan yang mereka sandang itulah kemudian mereka disindir sebagai mengenakan sifat berbagai binatang. Ulama seperti itu dikhabarkan oleh Rasulullah saw. akan banyak di akhir zaman.

Pada hakekatnya ummat secara keseluruhan sangat merugi dengan adanya ulama-ulama seperti itu. Karena meskipun bagi orang yang mengerti hal itu menyebabkan timbulnya berbagai fitnah, tetapi orang-orang awam tahunya mereka itu pepunden, yang tahu tentang agama dan teladan mereka. Parahnya lagi, ulama-ulama itu dengan mengetahui kelemahan orang-orang awam seperti itu justru tambah menjadi-jadi, yang seandainya mereka hidup di masyarakat yang berpikiran kritis, mereka akan dipaksa sadar. Rasulullah saw. menyebutkan fitnah ulama syar itu bersamaan masalah kelemahan dan kerusakan ummat Islam di akhir zaman, beliau bersabda :

يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يَبْقَى مِنَ الْإِسْلَامِ إِلَّا اسْمُهُ وَلَا يَبْقَى مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا رَسْمُهُ وَمَسَاجِدُهُمْ عَامِرَةٌ وَهِيَ خَرَابٌ مِنَ الْهُدَى وَعُلَمَاؤُهُمْ شَرُّ مَنْ تَحْتَ أَدِيمِ السَّمَاءِ مِنْ عِنْدِهِمْ تَخْرُجُ الْفِتَنُ وَفِيهِمْ تَعُودُ.

حديث رواه البيهقي

Hampir datang kepada manusia suatu zaman dimana Islam tinggal namanya, Al-Quran tinggal tulisannya, masjid-masjid mereka ramai tapi sunyi dari petunjuk, ulama-ulamanya sejahat-jahatnya manusia dibawah kolong langit, dari mereka keluar berbagai fitnah dan kedalam lingkungan mereka fitnah-fitnah itu kembali. (HR Baihaqi)

Adapun yang dimaksud membawa tongkat Musa dan cincin Sulaiman, lalu mengecapi muka orang-orang, yang mukmin menjadi jelas mukminnya dan yang kafir menjadi terlihat pula kafirnya, adalah bahwa ulama-ulama syar itu meniru ulama- ulama syar-nya ummat zaman dulu dalam hal kesukaannya mengotak-atik dalil dan hukum-hukum yang dinisbahkan kepada sabda-sabda suci supaya cocok dengan selera dan kepentingannya, sehingga dapat untuk menopang kebutuhan mereka sehari-hari dan dapat dipakai sebagai hiasan untuk tampil dimuka umum. Kemudian tersebab ulah ulama-ulama itu ummat terbelah menjadi dua bagian. Yang memang

dasarnya mukmin, suka kebaikan dan tahu standar kebenaran ia akan bertambah jelas keimanan dan kebaikannya, ia akan bersikap tegas mendukung kebenaran meskipun bertentangan dengan pendapat ulama yang dikatakan oleh Rasulullah saw. sejahat-jahat manusia dibawah kolong langit itu. Sebaliknya, yang memang dasarnya ingkar, mudah menuruti hasutan dan bingungan ...., akan nampak kufur dan watak aslinya setelah digoncang oleh badai fitnah yang ditimbulkan oleh orang-orang berbaju taqwa tapi dikatakan berkaki empat dan berbicara bukan dengan mulutnya dan sebagainya itu. Allahumma, kami berlindung denganMu ya Allah, dari kejahatan diri kami dan keburukan amal-amal kami, kami berlindung pada-Mu dari fitnah Daabah, dari kufur dan maksiat.

Sebagaimana tanda-tanda akhir zaman lainnya riwayat mengenai Daabah inipun tidak pantas untuk kita artikan secara leterlek bahwa akan ada binatang ajaib, anggota badannya campuran, kepala sapi, muka manusia, telinga gajah, berkaki empat, merangkak dan berpidato dengan menghadapkan pantatnya kepada hadirin yang mendengarkan! Suatu pemahaman yang kekanak-kanakan, menggelikan dan samasekali jauh dari maksud risalah falsafati riwayat -riwayat tadi.

KELUARNYA ASAP

(الدخان ١٠)

Maka tunggulah hari itu, ketika langit mengepulkan asap yang jelas kentara, (S.Ad-dukhan 10)

Dalam sebuah hadits dikatakan : "Abdullah berkata, "Hal itu dikarenakan ketika orang-orang Quraisy sudah sedemikian rupa dalam memusuhi Rasulullah saw., Rasulullah berdo'a agar supaya Allah Taala memberi peringatan kepada mereka berupa cobaan kekeringan dan kelaparan beberapa tahun seperti yang dialami oleh ummat Nabi Yusuf. Maka datanglah cobaan itu sehingga mereka memakan tulang-tulang. Kemudian dari payahnya yang amat sangat akibat kekeringan dan kelaparan itu sehingga apabila mereka melihat ke arah langit mereka melihat ada semacam kabut atau asap, maka Allah Taala menurunkan ayat Fartaqib yauma ta'tissamaa'u .... seterusnya. (S.Bukhari, Kitabuttafsir Surat Ha Mim Addukhan).

Peristiwa Dukhan diatas telah terjadi di zaman Rasulullah saw.. Akan tetapi beliau bersabda pula bahwa di akhir zaman nanti sebagai tanda dekatnya kiamat juga akan muncul Dukhan *. Sebenarnya Dukhan berupa bencana kelaparan dan kekeringan yang disebabkan adanya musim kemarau yang panjang atau akibat penjajahan dan peperangan itu sudah banyak terjadi di zaman kita ini. Kalau dulu sekali terjadi bencana kelaparan yang menimpa orang-orang Quraisy akibat pengingkaran mereka terhadap kebenaran disinggung sebagai suatu peristiwa dukhan, maka bencana kekeringan, kelaparan, kematian sia-sia .... yang terjadi karena adanya musim kemarau yang panjang, peperangan, penjajahan, pengusiran, pembantaian, gempa bumi, tanah longsor, angin topan, gelombang tsunami, serangan AIDS, daging Sapi Gila dan bencana- bencana lainnya .... terakhir kita baca wabah kolera, semua itu adalah Dukhan yang dinubuatkan akan muncul di akhir zaman. Orang-orang yang terkena dukhan akhir zaman itu tidak hanya merasakan seperti melihat ada kabut atau kepulan asap di depan matanya, tapi melihat dan merasakan dunia itu gelap dan hendak jatuh menimpa mereka.

Bencana dukhan-dukhan itu mustahil terjadi dengan sendirinya atau hanya terjadi secara alami saja tanpa ada unsur kaitannya dengan tingkah laku manusia dan tuntutan penjaga alam semesta sebagai Sababul-asbab atau sebab pertama dari rangkaian sebab-akibat. Maka sebagaimana turunnya bencana alam di zaman dahulu merupakan peringatan bahwa sesungguhnya manusia di zaman itu dibebani suatu perintah ketaatan kepada-Nya, maka di zaman inipun pasti telah ada sebuah tali kebenaran yang menjulur dari langit, dimana manusia diperintahkan untuk berpegang erat padanya, namun pada kenyataannya banyak orang-orang yang mengingkari tali tersebut, sehingga qudrat Allah berjalan lewat alam ciptaan-Nya sebagaimana di zaman dulu selalu berjalan setiap ada sebab yang sama, yaitu pengingkaran terhadap suatu kebenaran. Allah Taala Maha Melihat, Maha Pengasih, Penyayang, Penjaga, tidak mengantuk, tidak tidur ...., maka mustahil membiarkan sebuah gunung ambruk menimpa penduduk baik-baik, mustahil membiarkan angin topan menggilas rumah-rumah, meneggelamkan perahu-perahu manusia ciptaan-Nya, membiarkan dan hanya melihat berbagai wabah penyakit merenggut nyawa manusia, tidak peduli yang KTP-nya Muslim atau kafir .... kalau pada saat itu Dia tidak telah dan sedang mengumandangkan sesuatu perintah-Nya yang jika tidak diindahkan akan mendatangkan peringatan atau bahkan hukuman yang setimpal. Adanya suara guruh, sambaran petir atau ributnya angin menunjukkan disana ada hujan, maka demikan pula kemurkaan alam menunjukkan adanya hujan rakhmat disana. Hujan memang menyebabkan tumbuhnya padi, gandum, sayur-mayur dan lain sebagainya, akan tetapi juga menumbuhkan rumput-rumput yang mengganggu tanaman padi bahkan menyebabkan munculnya tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon berduri yang tak berguna. Tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohon perusak seperti itulah yang selalu ikut tumbuh menyusul turunnya hujan rakhmat yang dibawa oleh tiap-tiap nabi dan mujaddid (pembaharu) disepanjang zaman. Pendeknya, munculnya dukhan itu menunjukkan bahwa sekarang inilah akhir zaman dan bahwa

disana telah terentang Tali Penyelamat ummat, barang siapa berpegan erat ia selamat, barang siapa menjauh ia luput dari rakhmat, barang siapa memusuhi dan tak bertobat ia kualat dan terlaknat. Hanya orang yang tidak memelihara imannyalah, dan kurang mengerti yang menganggap bahwa bencana-bencana alam itu hanya terjadi secara alami saja, tidak ada hubungannya dengan ketaatan atau pengingkaran, tidak pula dimaksudkan sebagai peringatan apa-apa. Jadi adanya gelombang ombak besar yang menggulung perahu-perahu itu menurutnya ya semata-mata karena tekanan angin kencang, adanya udara yang bergerak kemudian dinamakan angin itu ya karena tekanan sinar matahari yang panas itu. Lalu panasnya matahari? Karena apa? Hanya orang yang tidak berimanlah yang menganggap panas dengan sendirinya, dan memancarkan sinarnya dengan sendirinya secara alami, dan bahwa air itu bersifat cair berwatak memadamkan dan tidak menyalakan seperti bensin itu juga terjadi dengan sendirinya pula secara alami. Dibelakang itu semua tidak ada apa-apa, tidak ada Malaikat, tidak ada Allah. Atau ada tapi dianggapnya sudah pensiun atau dianggap hanya seperti orang yang menjalankan sebuah mesin, sekali menghidupkan sudah dibiarkan, paling-paling kalau macet baru turun tangan. Akan tetapi orang mukmin berkeyakinan bahwa tidak ada selembar daun rumputpun yang bergoyang atau sebutir pasirpun yang diam atau bergeser dari tempatnya yang lepas dari pengawasan dan kehendak Allah Taala, jangankan meletusnya gunung, terbaliknya kapal dan sekaratnya orang-orang yang dimangsa berbagai penyakit gila di zaman sekarang ini. Semua bala bencana yang terjadi di zaman sekarang ini terjadi dengan sepengetahuan dan atas izinNya. Dia ada punya kehendak dengan semua itu yang harus ditunaikan oleh ummat manusia di zaman ini.

Diceritakan bahwa Dukhan atau asap di zaman akhir itu keluar dari mlutnya, matanya, hidungnya, anusnya dan kemaluannya orang kafir, dikala itu orang-orang menjadi seperti gila karenanya dan orang-orang mukmin ikut merasa pengap dan sesak napas. Betul sekali, memang sebab-sebab munculnya bencana kelaparan

dan kemiskinan yang mengakibatkan kebodohan, keterbelakangan dan kekeringan rohani itu semua berawal dari mulut yang kufur, otak yang fasik, telinga yang tuli dan ingkar, hidung serta alat kelamin yang umbar-umbaran. Orang-orang yang hatinya kufur menjadi benar-benar mabuk dan teler, dan orang-orang yang baik-baik banyak yang ikut ketularan wabah asap itu.

Dukhan yang dinubuatkan sejak empat belas abad yang lalu oleh Rasulullah saw. sekarang ini, bahkan sejak lama, telah terjadi, baik yang disebabkan adanya peperangan, perang dunia kesatu, kedua, perang Arab-Israel, perang Teluk yang mengepulkan asap sungguhan dan mendatangkan bencana kelaparan jasmani dan rohani yang luar biasa, atau yang disebabkan oleh penjajahan dan keserakahan yang menguras hasil-hasil bumi seperti di Indonesia dulu dan negara-negara jajahan lainnya, yang kesemuanya itu mengakibatkan kegelapan dan kepengapan akhlak, mental dan kerohanian. Jelasnya, sekarang inilah zaman akhir yang ditandai dengan keluarnya asap atau Dukhan itu. Bukannya nanti dan nanti menunggu ada seorang kafir jadi tontonan di lapangan berlari-lari, matanya melotot ...., hidungnya keluar asap, pantatnya keluar asap, dari dalam celananya juga keluar asap .... demikian itu terus-menerus sampai empat puluh hari lamanya .... kemudian santri-santri yang ikut nonton "keplepeken", batuk-batuk .... bubar, tidak lama lalu .... kiamat! Subhanallah, sabda Rasulullah saw. itu agung penuh bobot, maknanya sangat dalam dan jangkauannya sangat jauh. Maka janganlah kita mengartikan sabda beliau dengan cara mentahan kalau kita hendak menghormati kedudukan beliau yang tinggi.

Orang-orang arif bijaksana sering sekali menggunakan kata kiasan dan perumpamaan-perumpamaan ketika memberikan keterangan mengenai masalah-masalah besar yang sangat penting, yang tidak mudah untuk dijangkau maksudnya dengan hanya menggunakan pemikiran sepintas.

KELUARNYA DAJJAL

Dari segala macam fitnah yang muncul di akhir zaman adalah fitnah Dajjal yang paling besar. Sehingga rasul-rasul sebelum Rasulullah saw. semuanya juga berpesan kepada ummat mereka supaya hati-hati terhadap fitnahnya Dajjal.

Arti kata Dajjal ialah : pembohong, penipu, pemalsu, yang suka mengelabuhi, yang suka mencampur-aduk yang salah dengan yang benar. Hadits-hadits tentang Dajjal itu banyak, diantaranya (terjemahannya) :

1. Sejak diciptakannya Adam sampai kiamat tidak ada suatu hal yang lebih besar dari pada Dajjal. (Sahih Muslim)
2. Rasulullah saw. menyinggung tentang Dajjal .... lalu berkata : "Sungguh Allah Taala itu tidak pece, dan Almasihud-Dajjal itu pece mata kanannya, matanya itu seperti buah anggur yang kusam. (S. Muslim, S. Bukhari)
3. Nabi saw. berkata : Tidak ada seorang nabi pun melainkan ia telah mengingatkan ummatnya terhadap si pece yang penipu, ketahuilah ia itu pece dan Tuhanmu tidaklah pece, diantara kedua matanya terdapat tulisan ك ف ر (kaf - fa' - ra'). (S. Buhkari, S. Muslim)
4. " .... membawa sorga dan neraka ...." (S. Muslim)
5. " .... membawa gunung roti dan bengawan air." (S. Bukhari)
6. Dajjal keluar mengendarai seekor keledai yang bersinar, jarak antara kedua telinganya tujuh puluh hasta. (Misykatul Mashabih)
7. Dajjal keluar dari suatu tempat antara Syam dan Irak, kemudian merusak kanan kiri. Hai hamba-hamba Allah, tetaplah kamu sekalian! Kami bertanya, Ya Rasulullah berapa lamanya ia berada di bumi? Rasul menjawab, empat puluh hari, sehari seperti setahun, sehari lagi seperti sebulan, sehari lagi seperti seminggu, dan hari-hari lainnya seperti hari-harimu. Kami tanya, ya

Rasulullah bagaimana kecepatannya di bumi? Beliau menjawab, seperti awan diterpa angin .... kemudian menyuruh langit supaya hujan, maka turun hujan, menyuruh bumi supaya mengeluarkan tetumbuhan, maka tumbuhlah .... kemudian berjalan melewati tanah kosong, dia berkata, keluarkanlah harta kekayaanmu!, maka berbondong-bondonglah isi perut bumi itu mengikutinya dari belakang seperti lebah mengikuti ratunya. Kemudian memanggil seorang pemuda berbadan gempal, lalu disabetnya ia dengan pedang dan terpotong menjadi dua. (S. Muslim)

8. Almasihud-Dajjal datang dari arah timur menuju kota Madinah hingga sampai dibelakang gunung Uhud, kemudian dipalingkan mukanya oleh malaikat ke arah Syam dan disanalah ia binasa. (Muttafaqalaih - dari Misykatil Mashabih - Bab Tanda-Tanda Menjelang Kiamat)

9. Sahabat Tamim ad-Dari menceritakan bahwa dia naik perahu bersama tiga puluh orang lainnya .... Sesampai di tengah laut mereka dipermainkan oleh ombak yang mengguncang perahu mereka selama sebulan. Kemudian mereka terdampar ke sebuah pulau ditengah laut hingga matahari terbenam. Mereka duduk-dudk dekat perahu, kemudian masuk ke pulau itu. Mendadak, seekor binatang berbulu lebat datang menemui mereka, mereka tidak tahu mana kepala binatang itu dan mana pula belakangnya karena bulunya yang sangat lebat. Mereka berkata, "Celaka! Siapa kamu? Binatang itu menjawab, "Saya mata-matanya". Mereka berkata, "Mata-mata apa? Ia berkata, "Hai kaum, pergilah kalian semua dan temuilah orang yang berada di dalam biara itu, ia ingin sekali mendengarkan beritamu". Berkata Tamim, ketika ia menyebut-nyebut seseorang pada kami, langsung kami tinggalkan ia, kuatir kalau-kalau syetan. Tamim melanjutkan ceritanya, kemudian kami bergegas menuju biara yang ditunjuk tadi. Mendadak kami melihat disitu ada orang besar sekali, belum pernah kami melihat orang sebesar itu badannya,dan diikat dengan sekuat itu talinya, kedua tangannya

melipat ke lehernya, dari lutut hingga mata kakinya diborgol dengan rantai besi. Kami bertanya, "Celaka, siapa kamu?". Dia menjawab, "Kamu semua bisa tahu mengenai saya tapi katakan dulu siapa kamu". Mereka berkata, "Kami orang-orang Arab yang baru saja naik perahu, kebetulan air laut sedang tidak bersahabat, lalu kami digoncang ombak selama sebulan, kemudian kami merapat ke-pulaumu ini, kami duduk-duduk dipinggir sana, kemudian masuk. Mendadak kami didatangi seekor binatang berbulu lebat, dari lebatnya sehingga kami tidak tahu mana depannya mana belakangnya. Kami tanya, "Celaka, siapa kamu?", ia menjawab, "Saya pengawasnya". Kami tanya, "Pengawas apa?". ia berkata, "Pergilah kamu ke orang yang ada di biara itu karena ia ingin sekali mendengar kabar beritamu". Maka kami cepat-cepat kemari, kami tersentak olehnya dan kuatir kalau-kalau ia syetan. Dia berkata, "Ceritakan padaku tentang kebun korma Bisan". Kami tanya, "Apanya yang kau tanyakan?". Dia berkata, "Kormanya, apakah berbuah?". kami jawab, "Ya". Dia berkata, "Sungguh sebentar lagi ia tidak berbuah". Dia tanya, "Bagaimana mengenai danau Tabaria?". kami tanya, "Apanya yang kau tanyakan?". Dia tanya, "Apakah ada airnya?". mereka jawab, "Banyak". Dia berkata, "Sebentar lagi airnya hilang". Dia tanya, "Bagaimana dengan sumber mata air Zaghr?". Mereka tanya, "Apanya?" Dia berkata, "Apakah ada airnya, apakah orang-orang disitu menggunakan air itu untuk bercocok tanam?". Kami jawab, "Betul, banyak airnya dan orang-orang disitu menggunakan air itu untuk bercocok tanam. Dia berkata, "Bagaimana tentang Nabinya orang-orang buta huruf, apa yang ia lakukan?". Mereka jawab, "Sudah keluar dari Makkah dan tinggal di Yatsrib". Dia tanya, "Apakah diperangi oleh orang-orang Arab?". Kami jawab, "Iya". Dia tanya, "Bagaimana ia memperlakukan mereka?". Kami katakan bahwa beliau menang atas orang-orang Arab sekitarnya dan mereka semua tunduk pada beliau. Dia berkata, "Sungguh baik mereka mentaatinya. Mengertilah sesungguhnya saya inilah Almasihud-

Dajjal, saya hampir diizinkan untuk keluar, saya akan keluar nanti dan berjalan menjelajah bumi, tidak sejengkal bumipun saya lewati melainkan saya singgahi selama empat puluh malam selain Makkah dan Thoibah, keduanya diharamkan bagiku, setiap kali aku hendak masuk salah satu dari keduanya langsung Malaikat mencegatku dengan pedang terhunus ditangannya, setiap gangnya disitu dijaga banyak Malaikat". (S. Muslim, Bab keluarnya Dajjal dan diamnya di bumi)

Itulah diantaranya hadits-hadits mengenai Dajjal. Banyak orang mengartikannya secara leterlek saja. Ini tidak pas. Karena pertama, hal itu bertentangan dengan undang-undang Allah Taala seperti yang saya katakan dalam mukadimah buku ini, malah bisa-bisa merusak tauhid. Karena mungkinkah manusia kafir mal'un seperti Dajjal itu mengenakan berbagai sifat Tuhan, mematikan, menghidupkan, memegang sorga neraka, berkuasa menyuruh bumi, langit, awan, dan lain sebagainya .... dan semuanya menurut patuh. Kedua, Rasulullah saw. dan para Sahabat pernah mengira[1] Ibnu Shayyad (Ibnu Sha'id) itu Dajjal. Secara ringkas ceritanya begini : Ibnu Shayyad itu dulunya seorang Yahudi penduduk Madinah. Pada waktu mudanya dia sering membikin keanehan-keanehan, sehingga banyak orang heran melihatnya, padahal sebenarnya hanya

---

(1) عن ابي سعيد الخدري قال : صحبت ابن صائد إلى مكة فقال لي قد لقيت من الناس يزعمون اني الدجال أوليس سمعت رسول الله ص م يقول لا يدخل المدينة ولا مكة . قلت بلى . قال فقد ولدت بالمدينة وها انا اريد مكة

(صحيح مسلم - باب ذكر ابن صياد)

merupakan semacam sihir atau magic. Orang-orang lalu menyebut dia Dajjal. Tapi kemudian dia tobat dan masuk Islam hingga matinya.

Sahabat Umar r.a. pernah minta izin kepada Rasulullah saw. untuk membunuh Ibnu Shayyad, akan tetapi Rasulullah saw. melarangnya, beliau berkata, "Kalau memang ia Dajjal kamu tidak dapat mengalahkan dia, dan kalau ia bukan Dajjal tidak ada kebaikan sedikitpun kau membunuhnya.

Kenapa Ibnu Shayyad sampai dikira atau dimungkinkan sebagai Dajjal oleh orang-orang waktu itu? Nabi sendiri tidak memastikan bahwa dia bukan Dajjal. Malah sebagian Sahabat ada yang sampai bersumpah karena merasa yakin bahwa Ibnu Shayyad itu Dajjal.[2] Mengapa? Apakah ada tulisan k a f i r diantara kedua matanya? Apakah ia menurunkan hujan? Apakah ia menghidupkan orang mati? Apakah ia kelihatan membawa sorga dan neraka? Apakah ia membawa roti sebesar gunung dan air sebengawan? Kalau memang tidak menyandang sifat-sifat itu mengapa ia dikira Dajjal bahkan sebagian sahabat merasa yakin? Hal itu menunjukkan dengan terang sekali bahwa pemahaman mengenai ciri-ciri Dajjal itu bukanlah secara leterlek, kalau tidak betul-betul pece matanya bukan Dajjal, kalau tidak betul-betul ada tulisannya k a f i r di jidatnya belum dikatakan Dajjal, bukan begitu! Kalau pemahaman yang benar mengenai hadits-hadits tentang Dajjal itu harus secara

---

[2] عن محمد بن المنكدر قال رأيت جابر بن عبد الله يحلف بالله ان ابن صائد هو الدجال . فقلت أتحلف بالله؟ قال اني سمعت عمر يحلف على ذلك عند النبي صلى م فلم ينكره النبي صلى الله عليه وسلم . (مسلم)

leterlek, tidak perlu orang-orang di zaman Nabi itu ragu-ragu atau mengira-ira Ibnu Shayyad itu Dajjal, tapi terang dia itu bukan Dajjal karena diantara kedua matanya tidak terdapat tulisan kafir, tidak membawa sorga dan neraka dan seterusnya.

Jelasnya, pemahaman terhadap hadits-hadits mengenai Dajjal dan tanda-tanda akhir zaman lainnya itu tidak bisa tidak, harus secara majazi (kiasan, perlambang, gambaran, simbolis), seperti yang akan kita baca kemudian, insyaallah.

Sementara orang-orang banyak yang keliru memahami hadits-hadits itu karena mengartikannya secara leterlek, ada pula sebagian orang yang mengingkari dan menolak sama sekali riwayat-riwayat mengenai Dajjal itu karena dianggap tidak masuk akal, sebagian hadits-haditsnya ada yang saling bertentangan dan sulit dipertemukan, bahkan ada yang maudlu'. Ini juga tidak benar. Meyakini bahwa Dajjal itu tidak ada dan tidak akan ada itu tidak benar, karena hadits-hadits yang jelas-jelas shahih dan mutawatir, paling tidak secara maknawi, itu juga banyak. Kita tidak bisa nekad menolak dan menutup mata.

Kepercayaan akan munculnya Dajjal itu sangat terkenal sejak zaman awal Islam sampaisekarang. Sehingga Imam Bukhari, Imam Muslim dan para muhaditsin yang besar-besar lainnya ikut menyaksikan dalam kitab-kitab mereka. Rasulullah saw. sendiri berpesan dengan sangat kepada ummat Islam agar waspada terhadap fitnahnya Dajjal. Begitu seriusnya ketika mengatakan hal itu sehingga wajah beliau kelihatan memerah. Juga beliau mengatakan bahwa fitnah Dajjal itu fitnah yang paling besar. Semua nabi juga berpesan kepada ummatnya masing-masing supaya hati-hati terhadap fitnah Dajjal. Walhasil kita tidak dapat lari mengingkari adanya Dajjal dan fitnahnya. Adapun pemahamannya kelihatan ruwet atau belum ketemu di akal itu kita sendiri yang harus tahu diri, jangan lalu kita mengilani ilmu, yang tidak cocok kita buang, kita anggap tidak ada. Ilmu agama itu luas, dan rahasia-rahasianya dapat dibukakan oleh Allah Taala kapan, dimana dan

kepada siapa saja yang dikehendaki oleh-Nya sesuai dengan maslahat dan kebijaksanaan menurut ilmu-Nya. Banyak rahasia ilmu yang, umpamanya, hari kemarin belum terbuka hari ini terbuka. Ada yang di abad-abad dahulu belum terbuka lalu di abad kemarin, sekarang atau besok terbuka. Dan terbukanya boleh jadi, apakah lewat seorang pemimpin, imam atau orang awam biasa. Kalau rahasia-rahasia yang terkandung dalam Al-Quran dan sabda-sabda Rasulullah saw. itu semua sudah habis dibukakan hanya kepada orang-orang zaman dulu itu bagaimana, padahal katanya Al-Quran dan Sunnah itu akan selalu cocok untuk segala zaman dan keadaan, dan ilmu serta rahasia-rahasia yang terkandung di dalamnya itu bagaikan mata air yang mengalir deras tak habis-habisnya. Bumi langit seisinya itu adalah ayat kauniyyah (ayat berupa keadaan atau alam) yang semakin dalam digali dan diselidiki rahasia-rahasianya semakin banyak pula rahasia-rahasia baru yang ditemukan. Maka tentu demikian pula ayat-ayat qauliyyah (ayat sabda, ayat firman), karena kedua-duanya itu seibarat sebuah bangunan dengan gambarnya, mesti pas dan cocok sebab penciptanya satu.

Yang benar pemahaman mengenai Dajjal ialah bahwa keterangan-keterangan dari Rasulullah saw. mengenainya dasarnya adalah kasyaf (pemandangan ghaib dalam keadaan jaga) atau mimpi. Kemudian diceritakan oleh Rasulullah saw. kepada para sahabat menurut apa adanya gambaran jasmani yang beliau lihat dalam kasyaf atau mimpi tadi. Gambaran-gambaran seperti itu dalam prakteknya tentu harus menggunakan tafsir, karena itu kiasan atau perlambang. Tidak harus terwujud persis seperti bentuk yang ada dalam mimpi itu, karena mimpi atau kasyaf itu sering berupa pemandangan-pemandangan yang tidak ada atau mustahil terwujudnya dalam alam kenyataan. Kemudian karena derasnya Rasulullah saw. menerima kasyaf dan ilham mengenai berbagai persoalan, sering beliau tidak menyebutkan ini kasyaf, atau mimpi atau lainnya, karena pentingnya ialah menjelaskan persoalan yang sedang dihadapi, jadi tidak harus selalu menyebut sumber. Namun demikian kita masih juga menemukan banyak hadits-hadits yang

menunjukkan bahwa keterangan-keterangan Rasulullah saw. mengenai Dajjal itu sumbernya kasyaf atau mimpi, seperti beberapa hadits dibawah ini[3]. Kata-kata "araani filmanaami" (saya melihat ketika tidur), "bainama ana naaimun" (ketika saya tidur), dan kata-kata "ka anni usyabbihubu bi 'Abdil'uzza ibn Qutnin" (Saya melihat dia mirip Abdi'uzza bin Qutn) semua menunjukkan bahwa itu mimpi. Dan mimpi itu tidak bisa diartikan secara leterlek. Coba saja dalam hadits pertama dibawah garis ini, Rasulullah saw. melihat Nabi Isa tawaf dan Dajjal juga tawaf, kalau begitu artinya Dajjal Muslim?, bukan begitu. Nabi Isa tawaf dalam bentuk badan yang gagah dan bagus itu artinya nabi Isa nanti akan "berkeliling" mengitari segala macam persoalan agama untuk menegakkan kembali syariat dan memperbaiki kerusakan-kerusakannya. Dajjal tawaf dengan bentuk badan yang jelek dan mengundang kebencian

---

3 (١) ذكر النبي صلعم يوما بين اظهر الناس المسيح الدجال
... أراني الليلة عند الكعبة في المنام فإذا رجل آدم -
كأحسن ما يرى من ادم الرجال تضرب لمته بين منكبيه رجل
الشعر يقطر رأسه ماءً واضعًا يديه على منكبي رجلين وهو
يطوف بالبيت فقلت من هذا؟ فقالوا هذا المسيح بن مريم.
ثم رأيت رجلا وراءه جعدا قططا اعور عين اليمنى كأشبه
من رأيت بابن قطن واضعا يديه على منكبي رجل يطوف
بالبيت فقلت من هذا؟ قالوا المسيح الدجال" (٢) "بينما
انا نائم رايتني اطوف بالكعبة .. فقلت من هذا؟ قالوا:
الدجال." (البخاري - مسلم) (٣) حديث نواس بن
سمعان " كاني أشبهه بعبد العزى بن قطن " (مسلم)

artinya Dajjal nanti juga "mengelilingi" agama tapi untuk keperluan merusak. Mendekati orang-orang Islam, mendatangi negara-negara Islam,mempelajari ilmu-ilmu Islam, sampai bahasa Arab, Al-Quran dan lain sebagainya, dengan tujuan mencari kelemahan-kelemahan Islam untuk menyerang Islam.

Berikut ini kita mulai mengartikan hadits-hadits perlambang mengenai Dajjal.

BIARA (TEMPAT IBADAH PENDETA KRISTEN) DAN BELENGGU

Sahabat Tamin Ad-Dari bersama rombongan melihat orang besar sekali dalam keadaan terikat didalam sebuah biara[4] .... dan seterusnya seperti diceritakan dalam hadits panjang nomor (9) di depan artinya bahwa sebenarnya Dajjal itu sejak dulu sudah ada. Tempatnya ada di biara. Akan tetapi di zaman awal Islam dulu dia masih belum dapat bergerak (tangannya, kakinya masih diikat). Dalam kitab ajaran aslinya memang disebutkan bahwa si Al-Amin itu betul nabi yang harus diataati (".... Sungguh baik mereka mentaatinya ...."). Kemudian diakhir zaman dia akan keluar menjelajah dunia, mengadakan penipuan-penipuan, kebohongan-kebohongan, membuat kerusakan-kerusakan dimana-mana.

Jelasnya, Dajjal itu ialah orang-orang Kristen. Dan fitnahnya yaitu pengaruh budayanya yang telah dan tengah melanda diseluruh dunia, dan kita dipesan supaya hati-hati terhadapnya, karena bisa

---

[4] Riwayat ini sebenarnya mimpinya sahabat Tamim Addari. Mustahil kalau bukan mimpi, karena 1. Dajjal itu kafir dan tentu tidak tahu perkara gaib seperti diceritakan disitu. 2. Dajjal itu musuh Islam tidak mungkin menyuruh orang supaya taat kepada Nabi Muhammmad saw. dan memuji-mujinya, dan sebaliknya tentu mengajak inkar dan bermaksiat. 3. Ada binatang berbicara dengan manusia. 4. Sahabat Tamim disertai rombongan tigapuluh orang banyaknya, tapi sama sekali dari orang sebanyak itu tidak ada satupun yang bercerita seperti itu. 5. Orang-orang Eropa itu sudah menjelajah bumi, laut, sehingga membikin peta dunia dengan semua pulau-pulaunya, tapi tidak menemukan pulau yang diceritakan ada manusia tinggi besar dalam keadaan terikat rantai didalam sebuah biara.

saja kita terpesona dengan "sorganya" kemudian masuk mereguk berbagai kenikmatannya, lalu .... disanalah kita terperosok kedalam Jahannam yang sesungguhnya.

Rasulullah saw. bersabda :

Barang siapa hafal sepuluh ayat awalnya surat Kahfi ia dijaga dari fitnahnya Dajjal. (S. Muslim Bab Keutamaan Surat Kahfi)

Dalam sepuluh ayat awal surat kahfi disana tidak ada kata Dajjal maupun isim dlomir yang kembali kepadanya atau isim isyarah yang menunjukkan kepadanya. Yang ada menyebutkan perihal orang-orang yang menganggap Allah Taala punya anak yaitu orang-orang Kristen, cocok dengan mimpinya sahabat Tamim tadi, yaitu melihat Dajjal berupa orang besar dalam keadaan terikat di dalam biara, tempat pendeta kristen.

Surat Kahfi dihafalkan bisa untuk tameng Dajjal itu maksudnya bukan supaya dibaca komat-kamit hafal diluar kepala, lalu nanti kalau ada kabar Dajjal mau lewat depan rumah kita sebulkan tujuh kali didepan pintu, pasti Dajjal lari pontang-panting. Tapi surat itu supaya dibaca, dihafalkan, dipelajari, diulang-ulang ...., dimengerti, bukan saja lafal-maknanya, tetapi maksud kandungannya. Itu saja belum cukup untuk mengusir Dajjal ...., dan setelah itu semua harus diamalkan. Mengamalkan setelah mengerti secara benar tentang sesuatu adalah merupakan hal yang paling pokok atau isi. Selain daripada itu, semua hanyalah kulit, meskipun kulit itu sendiri ada kulit luar dan kulit dalam. Kalau kita ingin sembuh dari sesuatu penyakit lalu disuruh oleh ahli obat supaya

membaca resep, pasti maksudnya suruh dibaca dengan benar, dimengerti lalu diamalkan, dijalankan petunjuk dan aturan pakainya. Demikian pula kalau seorang polisi lalu-lintas mengingatkan Anda dijalan raya supaya membaca dan mencamkan betul sesuatu peraturan atau petunjuk lalu-lintas, pasti maksudnya agar dijalankan. Memang demikian logika suatu perintah. Didalam Al-Quran berulang-kali kebenaran logika itu ditegaskan, barangsiapa menghendaki sorga ia harus "aamanuu + 'amilusshaalihaat", beriman plus beramal saleh. Iman saja tidak cukup. Seperti halnya sesuatu tanaman tidak dapat hidup tanpa siraman air. Hafal sesuatu resep obat dan meyakini khasiatnya tanpa mau meminum pahit getirnya, kita tak akan dapat mengambil manfaat apa-apa dari obat itu. Rasulullah saw. ketika memberikan "resep-resep" kepada kita dan menyuruh membacanya atau menghafalnya, apakah itu Surat Kahfi atau Ayat Kursi, Al Ikhlas dan bacaan-bacaan lainnya, tidak mungkin beliau bermaksud memisahkan atau menganggap cukup menghafalnya tanpa mengamalkan isinya. Tidak mungkin pula beliau menganggap bahwa membacanya dalam jumlah tertentu itulah yang disebut pengamalan atau isinya.

Didalam Surat Kahfi banyak petunjuk bagaimana agar kita terhindar dari fitnah Dajjal. Namanya saja surat Kahfi, itu sudah mengisyaratkan bahwa kalau seseorang ingin selamat dari fitnah Dajjal ia harus berani mengambil sikap seperti Ashhabul-Kahfi (Penghuni Gua, orang-orang yang lari membawa imannya ke sebuah gua karena dikejar-kejar penguasa dhalim). Hanya saja, dizaman sekarang guanya tentu bukan lagi dalam gunung, karena fitnahnya Dajjal sekarang ini sudah melanda sampai ke gunung-gunung, kampung-kampung, apalagi kota-kota.

Kalau kita perhatikan memang tidak ada finah yang lebih besar dari finah-fitnah yang ditimbulkan oleh orang-orang Nasrani. Akidah Tuhan Bapak, Tuhan Anak, penebusan dosa dan sebagainya .... tidak merubah orang jadi dekat kepada Allah Ta'ala dan tidak menjadikan orang takut melakukan dosa, takut melanggar hukum,

malah membuka jalan kerusakan-kerusakan fisik, mental dan rohani seperti nampak dalam bentuk kejahatan-kejahatan yang sangat mengerikan. Diantara fungsi akidah dalam kehidupan manusia adalah sebagai rem (pengendali). Jika sebuah kendaraan bermotor remnya rusak bisa dibayangkan bahaya apa yang akan terjadi. Karena itu, maka akidah-akidah yang rusak pun pasti melahirkan paham-paham dan tatanan-tatanan yang rusak dan berbahaya pula. Adanya faham kebendaan, kebebasan mutlak, sistem perekonomian yang menjerat, kebijaksanaan antar negara yang curang, perdagangan barang-barang haram, semuanya itu awalmulanya lahir dari suatu prinsip hidup yang lepas, karena rusaknya rem akidah. Alquran menggambarkan kejahatan Kristen itu bahwa, "Hampir-hampir seluruh langit pecah karenanya, dan bumi terbelah, dan gunung-gunung rebah berkeping-keping, disebabkan mereka menyatakan (bahwa Tuhan) Yang Maha Pemurah memungut anak"[5].

Setiap kita membaca Surat Alfatihah kita minta dijauhkan dan jangan sampai menginjakkan kaki ke jalan orang-orang Yahudi dan Nasrani. Juga setiap kita mengerjakan salat sesampainya di tahiyyat sebelum salam selalu kita berdoa minta dipelihara dari fitnah Dajjal: dari akidahnya, dari penyembahan materinya, tingkah laku dan adat istiadat jahatnya, iklan dan promosinya yang menyesatkan di jalan-jalan, tempat-tempat hiburan, pasar-pasar, toko-toko, bahkan di rumah-rumah kita .... Di dalam salat kita selalu

---

5 تَكَادُ السَّمٰوٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ
وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ۝ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمٰنِ وَلَدًا .

(مريم ٩٠-٩١)

minta dengan sangat supaya dipelihara dari segala kejahatan, hura-hura dan tipuan Dajjal yang setiap saat lalu-lalang di kanan kiri kita.

Sekarang, kalau seseorang dalam keadaan berjaga-jaga dengan menghunus senjata ditangan dan berulang-kali menelepon polisi minta bantuan penjagaan dari serangan penjahat, maka artinya penjahat itu betul-betul ada waktu itu disekitar dia, dalam keadaan mengancam dan mungkin menyerang sewaktu-waktu. Maksudnya, seandainya Dajjal itu wujudnya "embyah-embyah" seperti "Buta Ijo" atau "Buta Terong" wherrrr ...., yang selamanya tidak pernah ada orang melihat, bapak-bapak kita dan mbah-mbah kita sampai meninggalnya juga tidak pernah berjumpa, bukankah lebih baik kita berdoa untuk hal-hal lainnya yang jelas nyata keperluannya dan lebih mendesak? Toh nanti kalau makhluk yang tinggi besar dan matanya buta satu itu muncul di Siria[6] atau Irak tentu kita akan mendengar lewat siaran radio atau televisi. Dan kita tenang saja dulu, toh saatnya sampai ke Indonesia itu lama, karena tiap-tiap tempat disinggahi olehnya minimal empat puluh hari. Kalau sudah ada berita resmi sebentar lagi dia masuk Indonesia, baru kita siap-siap, apa doa apa arit! Kalau belum biarkan saja dulu, masih banyak kerjaan lain. Bukankah begitu? ....

K-F-R

Ada tulisan ر ـــ ف ـــ ك (K-F-R atau kafir) diantara kedua matanya Dajjal yang dapat dibaca oleh setiap orang mukmin baik yang tahu baca tulis atau buta huruf itu, maksudnya meskipun Dajjal pandai membuat keanehan-keanehan dan kehebatan-kehebatan, bikin pesawat, bikin apolo, televisi, mobil, satelit ....,

---

[6] Akidah kepausan yang menjadi cikal-bakal Dajjal yang sekarang telah tersebar diseluruh dunia itu dulunya lahir di Siria (Syam) seperti diriwayatkan bahwa Dajjal akan keluar diantara tempat Syam/Irak.

bikin hujan buatan, menyulap gurun pasir jadi taman dan perkebunan ...., bikin rumah gedung dalam waktu sepuluh menit, pinter promosi, mengelabui, mendengung-dengungkan masalah hak asasi manusia dan kedamaian dunia ...., pinter bersikap manis, merangkul orang-orang Islam .... Akan tetapi karena semua itu tidak berdasarkan pengabdian kepada Allah Taala dan pengkhidmatan yang sebenarnya bagi sesama, tapi hanyalah tipuan mental kapitalisnya saja, maka orang-orang mukmin sejati tetap tahu bahwa dia itu kafir, karena amal perbuatan didunia ini pada hakikatnya hanya berakhir pada salah satu dari dua ujung, kalau tidak dipersembahkan bagi Allah Ta'ala sendiri maka pasti dimakan syetan. Orang mukmin sejati pasti bisa membedakan antara iman dan kufur. Baik ia tahu baca tulis atau tidak, pinter atau bodoh asal benar-benar mukmin pasti bisa "membaca" kalau Dajjal pemilik salib dan pemakan babi yang akan dibunuh oleh Nabi Isa Akhir Zaman itu kafir. Hati seorang mukmin tentu jernih, pikirannya tegak lurus, dan mata rohaninya tajam.

Keterangan diatas tidak bisa dianggap memberi kesimpulan bahwa kalau begitu orang-orang Islam tidak baik atau tidak boleh memakai barang-barang bikinan Dajjal. Rasulullah saw. sendiri memakai barang bikinan orang kafir atau Yahudi. Yang penting jalan pemilikannya sah. Bukan dari jalan menjarah tokonya orang-orang Kristen karena dianggap halal, umpamanya. Tidak apa-apa memakai barang-barang produksinya orang kafir atau Dajjal-Dajjal laknat. Yang tidak baik itu kufurnya dan kedajjalannya. Adapun pesawatnya, mobilnya, dan semua barang-barang bikinannya itu sama saja dengan, misalnya lampu, pisau, gergaji bikinan orang kafir. Barang-barang ini tidak bisa dikatakan baik atau jahat sebelum dikaitkan dengan penggunaan dan yang menggunakannya. Dan sebenarnya semua apa yang ada di dunia ini, dari manapun datangnya, keberadaannya itu adalah untuk mengkhidmati orang-orang Mukmin. Artinya supaya digunakan sebagai perantara bagi kemajuan akhlak dan rohaninya, kemajuan amal ibadahnya. Jadi bukan supaya barang-barang itu dijauhi dan dianggap "najis" karena

bikinan orang kafir, seperti anggapan sementara orang. Juga bukan supaya barang-barang itu menjdai "majikan" baginya lalu dia sendiri menjadi pelayannya.

MEMBAWA SORGA DAN NERAKA

Ini juga tidak dapat diartikan secara mentahan. Yang dimaksud ialah Dajjal itu mempunyai sarana-sarana kenikmatan duniawi yang sangat menarik, serba enak serba indah mempesona. Seperti tempat-tempat hiburan yang dilengkapi dengan taman-taman, air mancur, kolam renang, mandi air hangat, mandi air sejuk, mandi uap .... Tempat-tempat bersantai dibawah pophon rindang dengan hawanya yang sejuk dan lingkungannya yang nyaman .... Tersedia makanan dan minuman dengan segala macamnya .... Penat bersantai diluar, tersedia kamar-kamar tidur, lengkap dengan *spring bed* dan bidadari-bidadarinya .... Selain itu Dajjal juga menjanjikan iming-iming kesenangan dan kekayaan harta benda yang melimpah lewat permainan judi, lewat bisnis campur aduk, jalan halal, haram, kolusi dan manipulasi, umuk dukun, japa kiai .... semuanya diaduk jadi satu, yang penting jadinya : Tampil dan tampang keren, kelihatan sebagai orang baik-baik, tidak kalah dengan tetangganya, bisa menyekolahkan anaknya, bisa beli TV, parabola, mobil, sepur .... Dasar budaya Dajjal!

Singkat saja, Dajjal mengiming-imingi kehidupan sorga, serba enak serba senang serba gampang. Tapi barang siapa tergiur dengan sorga Dajjal ia pasti terlempar kedalam api Jahannam yang sesungguhnya. Semakin jauh seseorang menuruti fitnah Dajjal semakin besar panasnya api neraka yang membakar jantung hati dan tubuhnya, sejak didunia ini juga, belum nanti setelah mati. Ada yang apinya berupa lingkaran tali yang melilit dilehernya, ada yang obat Baygon, atau pecahan botol yang nancep dikepalanya .... Api itu ada yang menyala diotak dan berasap dikepala membotaki rambut

hitam atau membakarnya menjadi putih. Ada pula yang membakar tumit kaki dan pantat sehingga orangnya jingkrak-jingkrak kepanasan, meloncat-loncat sampai ke Jakarta atau ke Arab. Ada pula api yang diusap-usap diisap-isap, katanya itu hiburan, padahal ia membakar kantong celana, saku baju, dompet dapur .... Itu dari segi ekonomi. Dari segi kesehatan, dokter-dokter sebanyak adanya dokter didunia ini dan Organisasi Kesehatan sejagat, semuanya menyatakan bahwa kebiasaan isap-isap seperti itu sangat berbahaya bagi kesehatan. Belum lagi segi akhlak dan kebersihan. Sesuatu yang dilihat dari seribu satu sudut pandang jelek, merugikan dan bahkan berbahaya, masihkah akan dikatakan terus itu tidak apa-apa, atau dicari sudut pandang yang ke seribu dua untuk mengatakan itu baik? Mengapa kalau membakar uang seratus ribu rupiah dikatakan haram padahal itu tidak membahayakan kesehatan, tidak mengurangi kerapian saku, tidak menimbulkan bau *apek*, tidak mengurangi pasir bangunan masjid. Sementara membakar rokok yang memacetkan pembangunan masjid, mengurangi dana pembendungan kristenisasi, dan jelas-jelas telah merenggut ribuan nyawa manusia setiap tahunnya dikatakan itu cuma makhruh? Bahkan ada yang sampai hati menghelah, katanya demi konsentrasi belajar atau mengajar misalnya, itu baik saja. Sungguh fitnah Dajjal itu lebih kejam dari fitnah-fitnah yang lain. Itulah contohnya, orang sudah mau sekarat dibisikkan ke telinganya tidak apa-apa, tidak apa-apa. Kita terkadang tidak merasakan fitnahnya. Karena fitnah itu memang artinya pesona, tarikan, rayuan. Iftatana yaftatinu, artinya terpesona, tergiur, terbujuk. Rayuan dan tipuan Dajjal itu bukan "gombal amoh", tapi benar-benar halus dan orang seperti kehilangan akal dan kesadarannya dibuatnya, bisa-bisa tetangga yang mengingatkannya dibilang kamulah yang keliru, kamulah yang tersesat, kamulah yang terkena fitnahnya Dajjal, saya ini benar, kamu yang bawa-bawa ilmu aneh, orang-orang tua kita dari dulu 'nggak begitu.

Itulah, barang siapa yang termakan fitnah Dajjal, menuruti rayuan dan iming-imingnya, kemudian masuk ke dalam sorganya ia

pasti dimangsa oleh api yang menyala-nyala, yang membakar hatinya, mukanya, otaknya, pikirannya, ide-idenya .... mulutnya, bahasa omongannya .... Api itu menjilat-jilat sampai ke rumah tetangganya, sampai ke kantor kerjanya .... Api itu terus menyala dan terbawa kemana orangnya pergi, sampai keliang kubur pun. Di sana ia tidak padam, bahkan membentuk wujudnya menjadi lebih nyata, dan terus menyala .... Sebaliknya orang yang bersabar, kuat menjaga dirinya, tahan terhadap fitnah Dajjal, dan memilih pahit sakitnya memerangi hawa nafsu dialah itu yang mendapat keselamatan hakiki. Fitnah Dajjal itu demikian dahsyatnya dan merambah kesemua bagian bumi. Maka setiap orang di zaman Dajjal ini minimal pasti terkena imbasnya. Dalam hadits diterangkan, bila Dajjal keluar setiap orang harus membentengi dirinya sebisa-bisanya. Tapi mana kala Imam Mahdi atau Nabi Isa datang, itu pertanda bahwa Dajjal sudah membabibuta, polah dan tingkahnya tidak mempan lagi ditandingi dengan kitab-kitab kuning, dengan majlis-majlis taklim biasa, atau pidato-pidato panggungan, baik rutin atau musiman .... Semuanya diinjak-injak, dianggap kecil! Sana pengajian Dajjal jogedan, Sini pidato agama berapi-api, Dajjal jaran-kepangan disebelahnya, malah ikut naik panggung .... Pulang pengajian, maulidan, rajaban Dajjal menghadang di jalan dengan fitnah dan tipuannya, lalu orang tidak menjadi lebih taat, tidak menjadi lebih berani berkorban, sama saja dengan kemarin-kemarin .... Ayahnya mengaji anaknya diselong Dajjal, kakaknya dipagari adiknya dijebol Dajjal .... Ketika itu semuanya dikacaukan oleh Dajjal. Pengajian-pengajian banyak, majlis-majlis taklim banyak, masjid-masjid ramai ...., tapi dalam kehidupan bermasyarakat tingkah laku orang tetap saja bercorak Dajjal, kerohanian kropos! Tidak ada senjata yang mempan buat melawan Dajjal .... Sampai senjata kimia Irak dan semua minyak Arab ditumpahkan buat membakar Dajjal si Raksasa Pece itu tidak akan terluka sedikitpun. Bahkan belum lagi senjata-senjata pamungkas Arab itu dilemparkan ke dada Raksasa itu ketika para Brahmana pemiliknya telah jatuh kedalam cengkeramannya, sebagian ditendangnya terjengkang-

jengkang, lainnya dipegangi dan dielus-elus jenggotnya. Ketika itu semuanya bungkam tak berdaya .... Brahmana, raja, adipati, senopati, apalagi cantrik-cantrik dan danyang-danyang .... semuanya bubar! Hanya ada satu orang .... Di setiap lakon yang menceritakan seorang raksasa mengamuk, seapapun wujudnya asal dia merupakan perwujudan Rahwana Si Angkara-murka, maka disana pasti ditampilkan wujud suci-wicaksana-sakti mandra guna, lambang pemberantas angkara murka dan jahiliyah, yaitu Anoman. Di zaman Raksasa Namrud Anomannya N. Ibrahim, zaman Buto Firaun Anomannya N. Musa .... , N. Syu'aib, Sulaiman, Dawud terus .... sampai ke N. Muhammad saw. .... sampai ke para mujaddid, semuanya adalah tokoh-tokoh pemberantas angkara murka dan penyelewengan amanat Ilahiah.

Rasulullah saw. menubuatkan bahwa "Anoman" yang akan memberantas Raksasa Dajjal di akhir zaman ialah N. Isa dan Imam Mahdi. Maka orang-orang Mukmin di zaman itu wajib hukumnya untuk ikut bergabung kedalam barisan N. Isa dan Imam Mahdi, sebagaimana di zaman nabi-nabi dulu orang yang benar-benar beriman pasti menggabungkan dirinya kedalam barisan tokoh penegak amanat Ilahi di muka bumi seperti itu pada masanya. Hanya dengan dan dalam barisan seperti itulah bisa ditegakkan kembali jema'ah Ilahi, khilafah, ithaah, ukhuwwah .... seperti yang dulu pernah ada, dan hanya kepada barisan-barisan seperti itulah manusia-manusia Dajjal disepanjang sejarah takut, tidak kepada yang lainnya. Sekarang pun, jangankan melawan Dajjal, membentuk barisan sendiri saja, orang Islam tidak mampu. Tidak mampu mendirikan kehidupan berjamaah, tidak mungkin mendirikan lembaga khilafat atau kepemimpinan yang didalamnya benar-benar ada imam ada makmum, ada amir ada ma'mur ada amar, ketaatan, persatuan, persaudaraan dst. ...., jangankan sampai tingkat internasional, tingkat lokal atau nasional saja sudah keburu sikutan dan jotosan. Kenapa? Karena pondasinya bukan lagi batu dan besi baja yang diambil dari Bintang Tsurayya, tapi batu politik bercampur besi ego.

MENURUNKAN HUJAN

MENGHIDUPKAN ORANG MATI

MENGELUARKAN ISI PERUT BUMI

MEMASUKI SETIAP BAGIAN BUMI SELAIN MAKKAH DAN MADINAH

Artinya, Dajjal dengan menggunakan sains dan teknologi canggihnya dapat membikin kemajuan-kemajuan materi yang luar biasa hebatnya, seperti menyulap padang pasir yang kering gersang menjadi kebun dan taman-taman hijau tanpa air hujan, penyulingan air laut menjadi ari tawar. Dengan kemajuan ilmu kedokterannya dapat mengobati berbagai penyakit gawat, mencangkok mata, sambung usus, cangkok jantung dengan mengambil jantung mayat untuk mengganti jantung orang yang sudah tidak ada harapan hidup karena jantungnya sudah tidak berfungsi lagi sehingga "hidup kembali." Dajjal dapat mengeluarkan isi perut bumi berupa tambang emas, tambang perak, tambang minyak .... sehingga banjir dolar banjir reyal .... mengalir mengikuti Dajjal ke negerinya dari belakang, seperti lebah berbondong-bondong mengiring ratunya. Juga berbagai macam isi laut dikeruknya, bukan hanya ikannya, tapi hingga batu-batunya, karang-karangnya dan kerang-kerangannya ....

Dajjal menjelajah bumi menyebarkan budaya syetan dan akidah syirik. Dengan perantaraan satelit dan televisinya dia dapat melihat kejadian apa saja di tempat manapun. Dengan telefonnya dia dapat bercakap-cakap dengan penduduk bumi seberang sana. Dengan internet dan komputernya dia dapat merekam dan membaca segala macam teori, ilmu pengetahuan dan informasi mengenai apa saja yang terjadi dibumi ini, bahkan angkasa sana. Dengan teknik daur ulang dan sulap-menyulapnya dia dapat menyulap sampah menjadi barang-barang keperluan penting yang diekspor kemana-mana. Dajjal dengan video, satelit, parabola dan film-film maksiatnya juga dapat menghancurkan mental tunas-tunas harapan orang tua dan bangsa.

Fitnah Dajjal berupa kebudayaan serba enak, indah, mudah itu sangat mempesona umumnya orang-orang. Sehingga oleh mereka dipuja-puja dan dipundi-pundi. Rasanya tanpa budaya itu tidak sanggup lagi orang menjalani hidup ini. Memilih gantung diri daripada tidak dapat beli motor seperti punya Sodik, memilih menjambret tas ibunya daripada tidak dapat beli TV berwarna seperti punya Kadzib, pilih membunuh orang dan merampok uangnya daripada dicemberuti isterinya karena tidak dapat beli kompor gas dan rice cooker bikinan Dajjal ... Pikiran orang-orang jadi terbalik lantaran fitnah Dajjal. Bukan barang-barang dijadikan sarana hidup, tapi hidup menjadi budak barang-barang. Alat dan barang-barang tambah banyak bukan tambah tenang, tapi tambah "melayang". Bukan tambah meningkat akhlak dan kerohaniannya, tapi semakin merosot, semakin hancur kemanusiaannya. Di negara-negara Dajjal sana orang mabok, orang teler, stres "gletakan" di pinggir-pinggir jalan... Teknologi tambah maju, senjata-senjata semakin canggih, tapi dunia tambah tegang, ancam-mengancam, serang-menyerang. Itulah bukti kebenaran nubuatan Rasulullah saw. bahwa Dajjal nanti akan membuat kerusakan yang luar biasa, dan fitnahnya adalah sebesar-besar fitnah di dunia.

Tidak ada negeri, kota, kampung atau sejengkal bumipun yang tidak "ditongkrongi" oleh Dajjal, kecuali Makkah dan Madinah, karena keduanya dijaga malaikat. Bagaimana maksudnya? Secara formal orang-orang Dajjal itu sampai sekarang dilarang masuk perbatasan Tanah Suci Makkah dan Madinah. Sebenarnya ialah barang siapa yang sungguh-sungguh berpegang pada "Akidah Makkah Madinah", yaitu ruh Islam sebenarnya, maka dia itulah yang akan mendapat pagar betis malaikat. Syetan, iblis, genderuwo, kuntilanak, kuntilbapak, banaspati, banasurip.... semuanya kecewa tidak dapat merayunya. Dajjal Laknat juga minggir dengan membungkuk-bungkukkan punggungnya. Ruh Islam yang sebenarnya itu bukanlah label Islam, bukannya suara keras menyebut-nyebut asma Allah dengan genderang dan tabuhan, bukan pula berkerumun mendengarkan lagu-lagu Arab dan pujian-

pujian terhadap Islam. Ruh Islam adalah penyerahan diri dan segala yang bertalian dengannya, hartanya, kehormatannya, waktunya.... kepada kehendak Allah Taala. Makan menurut cara Allah, bertetangga menurut cara Allah, berbicara menurut cara Allah, memegang uang menurut cara Allah, tidak punya uang menurut cara Allah, hati kesal berekspresi menurut kehendak Allah, hati senang berbuat menurut kehendak Allah, tidur, bangun .... Mengatur menurut cara Allah, diatur menurut cara Allah, jadi penguasa,jadi rakyat, jadi buruh.... ada orang, tidak ada orang .... Singkatnya menjalani hidup di dunia ini sejak bangun tidur sampai mau tidur lagi sampai tidurnya sekalian dan matinya dengan cara yang dikehendaki oleh Allah Taala, dengan warna celup Allah (shibghotullah) Tidak menyisakan kehendak hawa nafsu sedikitpun di pojok hatinya, tidak mengotori baju taqwa dan akhlaknya dengan warna lain selain warna celup Allah. Hanya kepada manusia "Robot Illahi" seperti itulah Dajjal dan sekutu-sekutunya akan takut. Dajjal mana yang tidak takut kepada manusia yang kepalan tinjunya seberat planet? Dajjal mana yang tidak takut pecah kepalanyaoleh lemparan tangan Allah? Manusia apa lagi yang lebih kuat daripada dia yang didukung roh dari-Nya? Ayat Qur'annya:

Tangan Allah diatas tangan mereka (S.Alfath 10)

Dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar akan tetapi Allah-lah Yang melempar (S.Anfal 17)

Dan Allah menguatkan mereka dengan roh daripada-Nya (S.Almujadilah 22)

Contoh manusia seperti itu yang paling sempurna, paling dekat kehendaknya dengan kehendak Allah dan paling serupa warnanya dengan warna celup Allah, yaitu orang yang bernama Muhammad bin Abdillah Rasulullah saw. , sehingga beliau digambarkan ada pada titik kedekatan "seutas tali dua busur" atau bahkan lebih dekat lagi[1]daripada yang dapat dibayangkan oleh pikiran manusia. Dibawah beliau adalah para nabi-nabi Allah yang lain, dengan tingkat-tingkatnya. Dibawah mereka adalah para shiddiq, para syahid, dan terakhir shalihin. Hanya empat macam golongan manusia itu saja yang bisa mendapat penjagaan malaikat, minimal shalihin. Shalihin disini juga orang-orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah dan mewarnai kehidupannya dengan warna celup Allah pula., hanya bobot dan kualitasnya belum setinggi golongan-golongan sebelumnya. Ibarat foto copy, ketajaman tintanya lain tapi bentuk-bentuk dan modelnya seperti aslinya. Siapa bilang Syeikh 'Abdul Qadir Jailani itu kerjanya hanya wiridan saja dan nggak mau tahu urusan perjuangan? Siapa bilang Khalid bin Walid itu kerjanya hanya naik kuda dan mengasah pedang tapi makannya rakus, tidur mendengkur tak suka salat tahajjud? Siapa bilang Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Hambali itu kerjaannya hanya ngaji terus menggali dan mengotak-atik hukum-hukum fiqih saja, tapi cuek dengan kerja bakti dan lingkungannya, tawar-menawar dalam pengorbanan, bengis di lingkungan keluarga?... Imam Syafi'i, Syeikh Abdul Qadir Jailani, Imam Bukhari,

---

(١) فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ اَوْ اَدْنٰى (النجم ٩)

para Sahabat, para Tabi'in, para pemimpin dan para ulama shalihin ... baik di Arab, di Indonesia atau lainnya... semuanya adalah merupakan foto copy Rasulullah saw. Dalam diri mereka terdapat gambar Rasulullah saw. secara utuh, meskipun ketajaman tintanya lain-lain, ada yang ketajamannya sampai ke tingkat shiddiq, ada yang syahid dan minimal shalih. Seandainya sebuah foto copy kurang dari ukuran shalih, dikarenakan ada bagian yang hilang dari keseluruhan gambar aslinya, tentu masuknya ke keranjang sampah, atau paling-paling untuk bungkus kacang rebus. Anak sekolah saja kalau meng-copy-kan buku pelajarannya tidak mau bayar kalau pada copynya ada yang "belang-bonteng" atau ada beberapa baris yang hilang tulisannya, karena itu tidak shalih. "Shalih" itu bahasa arab artinya layak, pantas. Kata-kata hadzal baitu shalihun lissakni هذا البيت صالح للسّكن, artinya rumah ini masih layak ditempati, dan hadzihil ajhizatu ghairu shalihatin lilisti'mali هذه الأجهزة غير صالحة للاستعمال artinya alat-alat ini sudah tidak layak pakai. Jadi hanya kertas-kertas, alat-alat dan barang-barang yang masih layak pakai sajalah yang masih dipelihara orang, dibersihkan, dimasukkan laci dan dikunci. Yang sudah tidak layak pakai namanya sampah, ia keinjak-injak, ia dijilati kucing, ia dibuang ke tempat pembuangan atau dibakar dimakan api. Maka manusiapun bila kurang dari standar minimal shalih akan terombang-ambing hidupnya dan mudah sekali termakan fitnah. Jangankan oleh Dajjal yang kalau berdiri kaki satunya di tengah laut satunya lagi di darat, dan menawarkan berbagai kenikmatan sorga, oleh dorongan nafsunya sendiripun tak mampu bertahan.

Ringkasnya, hanya orang-orang yang pada dirinya selalu ada gambar Rasulullah saw., meskipun warnanya kurang tajam tapi masih utuh dan dapat terbaca, itulah yang dijamin mendapat keselamatan dari godaan syetan, Dajjal dan lain sebagainya. Mereka orang-orang yang beristiqamah, sekali berkata Allah sebagai majikannya, maka bersitetaplah mereka pada jalan dan cara yang disukai oleh-Nya. Bukan sehari kalem sehari nakal, empat puluh hari bertapa, sehari teler, tiga tahun setengah baik, ceria, damai,

sehari teriak-teriak mulutnya berbusa matanya keluar karena marah .... Allah Taala berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ
عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ
الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ. نَحْنُ أَوْلِيَاؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ج وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشْتَهِي
أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَّعُونَ.

Sungguh orang-orang yang berkata,"Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka bersiteguh, malaikat-malaikat turun kepada mereka (sambil meyakinkan), "janganlah kamu takut dan jangan (pula) berduka cita; dan bergembiralah atas (khabar suka tentang) surga yang telah dijanjikan kepadamu. Kami adalah teman-temanmu di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan di dalamnya kamu akan mendapati segala yang diri kamu dambakan dan di dalamnya kamu akan mendapati segala yang kamu minta-" (S.Ha Mim Assajdah 30-31)

Allah berfirman pula:

يَا بَنِي آدَمَ إِمَّا يَأْتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُّونَ
عَلَيْكُمْ آيَاتِي فَمَنِ اتَّقَى وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ
وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ.

Wahai anak cucu adam, jika datang kepadamu rasul-rasul dari antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayatKu, maka barangsiapa bertaqwa dan memperbaiki diri, tak akan ada ketakutan menimpa mereka (tentang apa yang akan datang) dan

tidak pula mereka akan berduka cita (tentang apa yang sudah lampau). (S.Ala'raf 35)

Firmannya lagi:

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ •
الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ • لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ۚ
ذَٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ.

Ingatlah! Sesungguhnya wali-wali Allah itu tak akan ada ketakutan menimpa mereka dan tidak pula mereka akan berduka cita. (Mereka itu ialah) orang-orang yang beriman dan (senantiasa) bertaqwa. Bagi mereka ada khabar suka dalam kehidupan di dunia dan di akhirat - tak ada perubahan bagi firman-firman Allah - itulah kemenangan besar (S.Yunus 62-63-64)

Itulah pagar Makkah-Madinah berupa penjagaan Malaikat yang sebenarnya. Siapa yang lebih kokoh dan lebih tinggi pagarnya, Dajjal lebih susah memanjatnya. Dan siapa yang pagar "Makkah-Madinah"-nya rapuh bergoyang-goyang, pasti jebol dan melayang, keinjak-injak ketendang-tendang .... Ia menjadi bulan-bulanan Dajjal, jatuh dari fitnah satu ke fitnahnya yang lain, dari maksiat satu ke maksiat yang lain .... Kalau nggak lantaran anak, lantaran isteri, lantaran TV, video, urusan keluarga, urusan kantor, kalau nggak mbandol di rumah, berantem di sekolahan .... Dimana saja, kapan saja, dan apa saja yang dapat menjauhkan manusia dari Allah, dapat dibuat sebagai alat memfitnah oleh Dajjal. 'Nggak perduli dia pinter, bodoh, kaya, mlarat, derajat, pangkat, pejabat, rakyat, perorangan, masyarakat .... masyarakat kecil, masyarakat besar, masyarakat nasional, masyarakat internasional .... Bukti yang paling nyata, di zaman sekarang inilah hal itu nampak di mana-mana. Kecintaan kepada Allah Ta'ala dan hal-hal kerohanian tampak kering di mana-

mana. Memang sembahyang tapi tidak tanha anil fahsyaai wal munkar, memang salat berjama'ah tapi turun dari masjid nafsi-nafsi, tidak kenal kehidupan berjama'ah, tidak kenal istilah imamah, imarah, khilafah, ithaah, ukhuwwah, jama'ah, bai'at .... Semua itu bagi masyarakat Islam sekarang tinggal berupa kenangan yang tertulis dalam buku-buku sejarah, sejarah keemasan Islam. Padahal sudah menjadi hukum alam yang tetap dan dibenarkan oleh akal sehat bahwa sesuatu kumpulan itu akan kuat kalau ia bersatu, dan hanya akan bersatu kalau ada padanya pemimpin. Tidak mungkin ratusan karyawan di sebuah pabrik akan dapat bekerja dengan baik tanpa adanya mandor, tidak mungkin warga di sebuah kampung akan melaksanakan kerja bakti dengan kompak dan baik tanpa komando Pak Ketua RT, tidak mungkin lidi-lidi sebuah sapu akan berkumpul menjadi kuat tanpa tali pengikat, binatang lebah juga tidak akan berkumpul membikin madu tanpa ratu-nya, sampai komplotan maling atau penjahatpun kalau ingin 'sukses' musti ada kepalanya .... Maka jika ada orang bertanya-tanya mengapa ummat Islam sekarang lemah, jawabannya jelas karena mereka tidak bersatu. Mengapa tidak bersatu, karena tidak berpemimpin. Tidak usah dihelah, imam kita itu Al-Quran dan Sunnah, itu sudah cukup, sekarang tidak perlu lagi khalifah, imam atau amirul mukminin ..., Apakah zaman kita sekarang ini lebih baik keadaannya dari pada abad-abad pertama Islam? Dulu pun Al-Quran dan sunnah itu ada, bahkan masih segar, toh orang Islam waktu itu tidak keminter merasa tidak perlu pemimpin? Justeru pemimpin itulah yang akan menjadikan badan pelaksana undang-undang yang ada dalam Al-Quran dan Sunnah. Ada pula yang berkelit, dulu ummat Islam belum seberapa banyak, sekarang sudah satu milyar lebih dan bertebaran di semua negara di dunia, jadi tidak perlu lagi pemimpin atau khalifah, karena sulit realisasinya. Kalau karena itu, lalu dikatakan tidak perlu jelas salah. Apakah seorang pemilik kambing yang ketika kambingnya baru berjumlah sepuluh ekor ia pelihara dengan baik, lalu ketika kambingnya sudah ratusan itu ia biarkan tanpa penggembala? Ia biarkan tersesat di kebun salak berduri milik

orang? Ia biarkan kambing-kambing itu memakan tanaman orang atau kambing-kambing itu sendiri dimakan serigala? Tentu tidak!! Dan dikatakan sulit itu justeru kalau soal pemeliharaan dan sarananya diserahkan kepada kambing-kambing itu sendiri!! Tapi bagi si pemilik kambing hal itu tidaklah sulit. Pemilik kambing yang baik, pasti menyediakan penggembala untuk mengawasi dan mengurus kambing-kambingnya. Sekarang, siapakah pemilik ummat Islam? Siapakah penggembala mereka saat ini? Mengapa mereka dibiarkan berkeliaran? Ada yang merusak tanaman orang, ada yang berkelai beradu tanduk dengan kawannya sendiri sampai berdarah, ada yang tersesat sampai kesemak belukar di pinggir jurang, ada yang dimangsa serigala, ada yang keinjak-injak gajah ... Hai! Mana penggembala mereka itu ??? siapa pula pemilik mereka ??? Janganlah kita jawab penggembala mereka itu Nabi Muhammad saw. Beliau adalah wujud suci utusan Allah yang paling sempurna. Semua tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepada beliau, telah beliau selesaikan dengan amat sempurna. Tak ada satu pekerjaan pun yang melekat ke pundak beliau yang tidak atau belum terselesaikan di masa hidupnya. Beliau telah membangun sebuah bangunan yang megah dan indah yang layak pakai sampai kiamat, namanya "Islam". Segala petunjuk mengenai isi rumah itu juga telah beliau buat, dan telah beliau contohkan sendiri cara penggunaanya. Terakhir pada acara peresmian bangunan rumah itu pada Haji Wada' di sebuah tempat namanya Ghodir Qum dalam acara serah terima beliau berpidato yang isinya, ".... hal ballaghtu (sudah saya sampaikan bukan?. Yakni saya sudah menyelesaikan tugas) ....", setelah dijawab oleh hadirin yang jumlahnya lebih seratus ribu waktu itu, beliau minta penyaksian Saksi Maha Agung, "Allahumma fasyhad" (Ya Allah saksikanlah). Tidak berapa lama kemudian beliau dipanggil menghadap Sang Maha Raja untuk menerima penghargaan sebagai hamba teladan dan insinyur bangunan tersukses. Beliau telah dipuji atas terselesaikannya tugas dengan amat sempurna dan tanpa cacat atau kekurangan. Demikian pula halnya tugas beliau sebagai penggembala, telah selesai dengan

sempurna, tak pernah gembalaannya hendak tersesat kecuali segera beliau mengembalikannya ke jalan lurus, tak pernah terancam terkaman serigala kecuali beliau telah melompat melindunginya. Pendeknya, semua tugas Rasulullah saw. telah selesai tanpa kekurangan, dan beliau telah mendapat pujian serta penghargaan setinggi-tingginya. Beliau telah wafat. Beliau tidak bertanggung jawab lagi atas kerusakan ummat sepeninggal beliau. Orang-orang Islam di zaman Khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan lain-lainnya setelah mereka pun kalau ditanya siapa Imam-mu, siapa pimpinanmu, tidak pernah menjawab imam kami Al-Quran atau pimpinan kami Muhammad. Imam mereka ya pucuk pimpinan mereka saat itu!!

Kembali ke masalah pemilik dan penggembala ummat Islam. Pemilik ummat Islam itu Allah Ta'ala, atau dibalik, ummat Islam itu milik Allah, dan jama'ahnya itu jama'ah Allah, tentaranya pun disebut jundullah, dst. .... Allah lah yang menghendaki Islam ini hidup, Allah Yang Rahman dan Rahim lah yang menghendaki Islam menang dan tersebar rahmat dan berkatnya ke seluruh dunia demi kebaikan manusia. Dia pemilik yang Maha Baik dan Bijaksana, maka sangat tidak mungkin membiarkan ummat miliknya berkeliaran tak tentu arah, tersesat, menjadi bulan-bulanan Dajjal tanpa menyediakan seorang penggembala pun untuk membimbing dan mengawasinya. Dulu pernah ada Adam, Idris ...., Nuh, Ibrahim, Musa, Harun .... Yahya, Isa .... sampai Rasulullah, kemudian khalifah-khalifah setelah beliau .... mereka adalah penggembala-penggembala ummat yang mewakili sang Pemilik ummat itu di ladang gembala pada zamannya masing-masing. Sepanjang zaman dunia ini tidak pernah sepi dari penggembala ummat. Hal itu sesuai dengan sifat kebaikan, kebijaksanaan, perhatian dan keadilan Sang Pemilik yang tahu benar kebutuhan setiap ummat secara alamiakan hal itu. Mustahil Dia Yang Maha segala-galanya itu membiarkan sesuatu ummat tanpa penggembala. Maka dari itu, dizaman akhir inipun, zaman dimana ummat menjadi bulan-bulanan fitnah Dajjal, ada dijanjikan akan datang Tokoh Penggembala yang akan

membebaskan ummat dari cengkeraman Dajjal, membersihkan budaya babi, merobohkan akidah salib, menyebarluaskan ilmu dan keimanan sehingga dada ummat penuh 'strom' kerohanian .... dst. Dia pasti datang sebagaimana pasti datangnya penggembala-penggembala ummat zaman dulu itu karena hal itu merupakan suatu ketetapan hukum yang tak mungkin berubah, dan Rasulullah saw. yang menubuatkan akan datangnya tokoh itu di zaman Dajjal tentu tidak bohong. Jadi tokoh itu pasti datang, namanya Nabi Isa dan Imam Mahdi. Dengan demikian dari pihak pemilik tidak ada masalah. Dia Maha Benar, Dia Maha Baik, Maha Adil, Maha Pemurah dan Pengasih, Dia Yang menciptakan jin dan manusia supaya menyembah kepada-Nya, Dia Yang menghendaki agamanya menang, Dia Yang menghendaki orang-orang Islam dan bahkan ummat manusia seluruhnya supaya menjalani hidup dengan warna celup kerohanian .... sudah barang tentu Dia-pun menyediakan semua sarana untuk terwujudnya tujuan itu. Maka sejak zaman Nabi Adam a.s. sampai kiamat nanti dunia ini tidak pernah sepi dari petunjuk dan penggembala ummat. Pasti ada! Karena itu merupakan kebutuhan pokok ketertiban dan kemajuan rohani manusia. Bagaimana orang akan tahu jalan yang benar tanpa adanya petunjuk? Dan bagaimana mungkin orang banyak itu akan selalu bersitetap pada jalan yang lurus yang benar meskipun pada mereka ada petunjuk tanpa adanya komandan saat mereka berjalan? Di zaman akhir ini petunjuk itu ada, masih utuh, yaitu Al-Quran dan Sunnah dan komandannya atau Imam Zamannya yang membimbing ummat menggunakan petunjuk itu pun pasti datang, tidak bisa tidak, yaitu yang disebut Imam Mahdi dan Nabi Isa tadi.

Singkatnya, kalau kita orang Islam ini diumpamakan sebagai ummat gembala, maka Pemilik gembala itu telah memberikan petunjuk dan pasti menyediakan penggembala. Tapi karena kita ini bukan kambing gembala kurban berkaki empat maka masih diberi suatu beban, yaitu mencari dan mengenali Sang Penggembala, dan setelah tahu atau diberi tahu kita hendaknya bersyukur kepada Allah Ta'ala dan bertaubat meminta ampunan-Nya atas ke-liaran, ke-cerai-

beraian dan kesesatan kita selama ini. Dari kasih sayangnya Rasulullah saw. yang amat sangat kepada ummatnya, dan karena beliau tahu persis akibat apa yang bakal menimpa ummat-nya jika mereka hidup sepeninggal beliau tanpa pemimpin sehingga beliau dengan kerasnya bersabda :

مَنْ لَمْ يَعْرِفْ إِمَامَ زَمَانِهِ فَقَدْ مَاتَ مِيتَةً الْجَاهِلِيَّةِ.

Barang siapa tidak kenal Imam Zamannya maka sungguh ia mati jahiliyah. (Sunan Abi Dawud, Kanzulummal)

مَنْ مَاتَ بِغَيْرِ إِمَامٍ فَقَدْ مَاتَ مِيتَةً الْجَاهِلِيَّةِ

Barang siapa mati tanpa Imam maka sungguh ia mati jahiliyah (Musnad Ahmad, H.R. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Khuzhaimah, Ibnu Hibban)

مَنْ مَاتَ وَلَيْسَ عَلَيْهِ إِمَامُ جَمَاعَةٍ فَإِنَّ مَوْتَهُ مَوْتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ.

Barang siapa mati tanpa punya ikatan dengan Imam Jama'ahnya maka matinya mati jahiliyah (H.R. Alhakim, H.R. Albazzar)

Tentu saja kita dipersilahkan mengecek keshahihan hadits-hadits itu. Tapi lepas dari pada hadits-hadits itupun, ajaran Islam secara umum yang menekankan kepada ummatnya supaya gotong-royong, berjama'ah, disiplin, taat .... itu sudah cukup menggiring otak kita untuk menyimpulkan bahwa hidup tak terkomando nafsi-

nafsi, ber 'lu lu gue gue', kalau banyak cuma seperti buih air, grubyag-grubyug, petuntang-petuntung, ketonyok-penyok, kesenggol ambrol .... itu bukanlah yang dikehendaki Islam! Memang hadits itu pedas sekali kedengarannya, tapi tentu saja hal itu bagi telinga yang masih sakit, seperti kalau kita sakit mata melihat sinar matahari, atau seperti orang yang malas bersembahyang mendengar hadits bahwa barang siapa meninggalkan salat maka sungguh ia kafir, apalagi kalau yang menyemprotkan hadits itu seorang muthowwi' Arab yang lagunya kasar. Tapi mengapa kita sibuk mendebat, apa itu hadits shahih, kafirnya kafir apa dulu .... kok nggak bangkit sembahyang saja, perbanyak salat sunnat, bertaubat dan menangis setiap sebelum Shubuh .... baru nanti setelah wajah dan sorot mata kita sudah tampak seperti seorang mukmin yang benar dan akhlak serta omongan kita sudah mencerminkan seorang muslim yang baik .... disana kita berdiskusi dengan dada lapang, kepala dingin, hawa nyaman .... Bukan dengan mata merah, dada dendam, hati gengsi, mulut berbusa berbau apek. Bagaimana Rasulullah saw. tidak pantas mengatakan bahwa orang yang hidup liar itu terancam mati jahiliyah sedangkan karyawan sebuah pabrik pun kalau apa apa semaunya sendiri tentu diancam PHK jahiliyah (konyol). Demikian pula seorang tentara kalau tidak disiplin bisa digoblog-goblogkan, dikonyol-konyolkan.

Dari semua keterangan diatas kita yakin bahwa memang hanya orang-orang yang berlindung pada benteng ajaran Makkah-Madinah yang sesungguhnyalah yang pasti mendapat penjagaan para malaikat dari fitnahnya Dajjal dan kejahatannya, dan bahwa barang siapa membuang ajaran itu pasti 'diuntal' oleh Dajjal, biarpun dia lari ke Makkah dan bersembunyi di Syamiyah, di Hujun, Jabal Abi Qubais, Jabal Qurn atau dimana saja di sana. Tidak peduli ia perorangan, masyarakat, masyarakat kecil, masyarakat besar, pokoknya tidak berlindung dengan sebenarnya kpd. ajaran itu pasti diacak-acak oleh Dajjal. Seperti kami katakan didepan, contoh paling jelas ialah keadaan ummat Islam sekarang ini, karena tidak berjama'ah, tidak berimamah .... padahal itu jelas ajaran Islam,

maka mereka mudah menjadi sasaran fitnah Dajjal, bahkan tatanannya dimana-mana diobrak-abrik olehnya. Tapi janji Rasulullah pasti benar dan tentu tepat waktu, maka tokoh pemersatu dan penggembala ummat bernama nabi Isa dan Imam Mahdi yang beliau janjikan itu pasti datang di zaman akhir yaitu zaman Dajjal ini. Bersyukurlah kita jika pada suatu hari nanti mendengar khabar gembira itu. Berulang kali kita sebagai ummat Islam diingatkan agar jangan menjadi seperti ummat-ummat yang membangkang di zaman dulu. Mereka menunggu-nunggu nabi ini, lalu ketika ia datang mereka dustakan. Mereka menunggu-nunggu nabi itu, menunggu-nunggu Almasih, menunggu-nunggu nabi Al-Amin .... sampai menjadi cerita yang didongengkan kepada anak cucu, tapi ketika orang-orang yang ditunggu-tunggu itu datang mereka mengingkarinya, memusuhinya. Mereka pikir nabi-nabi itu akan datang seperti selera mereka. Tahu-tahu justeru membetulkan kesalahan-kesalahan yang selama itu mereka anggap sudah benar sekali, sehingga orang-orang suci kiriman Allah Ta'ala itu mereka anggap pendusta, pengacau, mau merusak agama yang benar. Padahal kalau semua sudah betul tentu tidak terjadi kekacauan-kekacauan dan kerusakan-kerusakan seperti yang menimpa mereka. Adanya kekacauan dan kerusakan dilingkungan mereka itu menunjukkkan adanya banyak hal yang perlu dibetulkan. Memang umumnya manusia itu cenderung tidak mengakui kesalahannya. Jangankan hanya masalah penafsiran, masalah ada tidaknya wahyu lagi, misalnya, masalah halal haramnya merokok, masalah qadim jadidnya Al-Quran dan sebagainya .... sedangkan yang jelas jelas menyembah patung-patung bersama Namrud, yang menyembah Firaun padahal jelas-jelas ia makhluk biasa keluar dari perut wanita, mereka itu pun tidak merasa salah. Terang salah kan menurut kita sekarang, tapi untuk ukuran waktu itu, dimana orang tahunya hidup ya dengan cara begitu, itu tentu dianggap benar sekali oleh kebanyakan orang waktu itu, kecuali sejumlah kecil yang mau menggunakan akalnya, mau mendengar suara hati nurarinya dan berani mengambil resiko menentang arus mayoritas. Maka masalah

pro kontra, mayoritas minoritas seperti itu pun pasti terjadi pada masa kedatangan Nabi Isa dan Imam Mahdi di akhir zaman. Masalah ini kita lanjutkan di bab turunnya Nabi Isa a.s.. Insyaallah.

KELEDAINYA DAJJAL

يَخْرُجُ الدَّجَّالُ عَلَى حِمَارٍ أَقْمَرَ مَابَيْنَ أُذُنَيْهِ سَبْعُوْنَ بَاعًا.

Dajjal keluar mengendarai seekor keledai yang bersinar, jarak antara kedua telinganya tujuh puluh hasta. (Misykatul Mashabih)

تَحْتَهُ حِمَارٌ أَقْمَرُ طُوْلُ كُلِّ أُذُنٍ مِنْ أُذُنَيْهِ ثَلَاثُوْنَ ذِرَاعًا، مَابَيْنَ حَافِرِ حِمَارِهِ إِلَى الْحَافِرِ مَسِيْرَةُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، تُطْوَى لَهُ الْأَرْضُ مَنْهَلًا، يَتَنَاوَلُ السَّحَابَ بِيَمِيْنِهِ، وَيَسْبِقُ الشَّمْسَ إِلَى مَغِيْبِهَا يَخُوْضُ الْبَحْرَ إِلَى كَعْبَيْهِ، أَمَامَهُ جَبَلُ دُخَانٍ وَخَلْفَهُ جَبَلٌ أَخْضَرُ، يُنَادِيْ بِصَوْتٍ لَهُ يَسْمَعُ بِهِ مَابَيْنَ الْخَافِقَيْنِ: إِلَيَّ أَوْلِيَائِيْ إِلَيَّ أَحِبَّائِيْ.

(كنز العمال)

Dajjal mengendarai seekor keledai yang bersinar, panjang setiap telinganya tiga puluh hasta, jarak telapak kaki satu dengan lainnya seukuran perjalanan sehari semalam, melipat bumi dalam waktu sekejap, meraih awan disebelah kanannya, mendahului matahari ke arah terbenamnya, jika mencebur ke laut hanya basah sampai ke mata kakinya, di depannya ada gunung asap, di belakangnya ada gunung hijau, ia memanggil-manggil dengan suara yang dapat didengar dari sebelah barat dan timur: kepada teman-teman dan saudara-saudaraku tersayang! (Kanzul Ummal)

Semua kata-kata itu, apa pun arti harfiyah dari tiap katanya, jelas sekali menggambarkan sifat-sifat kendaraan modern di zaman sekarang ini, seperti kapal terbang, kapal laut, kereta api ...., Ada lampunya bersinar, sayapnya panjang-panjang kanan kiri, roda-rodanya berjarak jauh satu sama lain, jalannya cepat sekali, melewati awan, dapat mendahului matahari ketika terbang ke arah barat, kalau di laut tidak tenggelam (perahu), depan mengepulkan asap, belakang ada tanda hijau .... kalau mau berangkat atau berhenti ada pengumuman yang dapat didengar semua penumpang persis di pesawat atau kapal laut, "saudara-saudara sekalian ....", atau "para penumpang yang terhormat". Dalam hadits lain dikatakan para penumpang keledai ajaib itu bukan naik dia atas punggungnya tapi masuk ke dalam perutnya.

Tidak mungkin kata-kata seperti dalam hadits itu yang dimaksud seekor binatang keledai seungguhan. Diwaktu rahasia-rahasia makna nubuatan itu belum terbuka orang masih dibenarkan berpegang kepada makna lahir. Tapi ketika Allah Ta'ala sendiri telah menggelarmakna-makna sejati dari nubuatan itu lewat ayat kauniyah-Nya untuk membuktikan kebenaran ucapan Rasulul-Nya itu, bagi orang mukmin seharusnya bersujud menghaturkan tasbih dan tahmid berkali-kali kepadaNya, bukan malah membelakangi kenyataan dan tetap memilih dongeng, dan berhelah bahwa inilah pemahaman ihthiyathiy wa aslam (jaga-jaga, hati-hati dan lebih aman). Apakah kalau kita tinggal disebuah rumah gedung mewah di tingkat sepuluh sana masih akan memasak pakai kayu

bakar? Ataukalau kita disuruh boss supaya mencarikan kendaraan, apakah akan kita bawakan gerobak sapi? Taksi butut masih mendingan.

***

Ada yang mengatakan bahwa Dajjal itu berwujud satu orang (شَخْصٌ مُعَيَّنٌ), bukan kaum, bukan bangsa dan bukan golongan, karena Dajjal itu kata bentuk mufrad (single) dan dalam hadits-hadits juga digambarkan dalam bentuk satu orang).

Dajjal itu suatu golongan yang sangat besar, yang menjelajah semua bagian bumi, dengan membuat kerusakan, pemalsuan, penipuan, menyebarkan fitnah dan menyesatkan manusia dengan menggunakan berbagai macam cara, dengan 'akidah sesatnya, dengan filsafat hidupnya, dengan sains dan teknologinya, serta segala daya dan kemampuannya. Adapun dalam hadits digunakan bentuk kata mufrad itu bi'tibaril-wahdatinnau'iyyah (dilihat dari segi kesatuan personilnya). Gampangnya satu macamnya, bukan satu orangnya. Penggunaan kata seperti itu dalam bahasa Arab berlaku sekali, apa lagi bila ia berupa isim sifat.

bukan bi'tibaril wahdatisy-syakhshiyyah

Disamping itu, ayat-ayat di bagian awalnya Surat Alkahfi yang kita disuruh menghafalkannya supaya terhindar dari fitnah Dajjal, isinya juga tidak hanya menyebutkan orang satu, tapi orang banyak, "alladzina". Ayatnya :

وَيُنْذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا . مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِآبَائِهِمْ ۚ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۚ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا .

Dan supaya memperingatkan mereka yang mengatakan "Allah telah mengambil seorang anak laki-laki". Mereka tidak memiliki ilmu mengenainya, dan tidak pula nenek moyang mereka. Alangkah dahsyatnya (bahaya) perkataan yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengucapkan (sesuatu) selain dusta belaka. (S. Alkahfi: 4-5)

Dan juga seandainya Ibnu Shayyad yang pernah dikatakan atau dikira Dajjal itu tidak masuk Islam bahkan terus saja men-dajjal, dan kalau seandainya Dajjal yang ada didalam biara di sebuah pulau yang ditemui Sahabat Tamim Addari itu sungguh-sungguh berwujud manusia, tentu kedua-keduanya (Ibnu Shayyad dan Dajjal dalam biara tadi) sekarang telah mati. Karena tidak kurang dari empat hadits Nabi menyatakan bahwa apa saja yang hidup di zaman Rasulullah saw. itu tidak akan berumur lebih dari seratus tahun. Diantara hadits-hadits itu :

Tidak akan datang masa seratus tahun dimana makhluk yang hidup hari ini masih ada diatas bumi (H.R. Muslim)

KELUARNYA YA'JUJ DAN MA'JUJ (GOG MAGOG)

Di daerah Moskow dan Tobolsk, Rusia, dulu ada seorang pemimpin suatu suku bernama Ya'juj. Dan ada lagi tidak jauh dari situ seorang pembesar juga, yang biasa dipanggil Ma'juj. Orang-orang keturunan dari suku Ya'juj dan Ma'juj dikemudian hari banyak bertebaran di bumi Asia bagian utara dan di semua daratan

Eropa. Oleh rakyat dan para pengagumnya Ya'juj dan Ma'juj tadi dianggap pahlawan besar. Sehingga di musim Guild Hall di London terdapat patung Ya'juj dan Ma'juj.

Suku atau bangsa Ya'juj dan Ma'juj itu dulu pernah menjajah dan mengadakan serangan-serangan ke daerah-daerah selatan sampai menaklukkan dan memerintah orang-orang Persia. Orang-orang penduduk setempat yang terjajah merasa tertekan sekali oleh tindak kejahatan dan pengrusakan bangsa Ya'juj Ma'juj. Akhirnya mereka meminta bantuan kepada Raja Sirus (Dzulqarnain) supaya dibuatkan pagar tembok pengaman yang sekiranya dapat melindungi mereka dari para penjajah yang merusak itu, dengan janji mereka akan memberikan kepadanya upeti. Raja Sirus menyanggupi. Kemudian dengan dibantu oleh para pekerja dan tenaga-tenaga ahlinya Raja Sirus membuat dinding dengan menggunakan potongan-potongan besi yang dicor dengan cairan tembaga. Maka amanlah penduduk disitu dari gangguan bangsa Ya'juj Ma'juj. Dinding itu ialah dinding yang tersohor di lembah Darband dekat laut Kaspia dengan sebutan Dinding Iskandar secara keliru, karena sebenarnya Raja Dzulqarnain, yang mendirikan dinding itu, adalah Raja Sirus, bukan Raja Iskandar. Ketika masih utuh dinding itu tingginya 29 kaki dan tebalnya kurang lebih 10 kaki. (Encyclopedia Brit. pada kata "Derbent).

Ketika pekerjaan telah selesai dan penduduk di tempat itu merasakan aman, Raja Dzulqarnain berkata seperti tersebut dalam Al-Quran :

هٰذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَّبِّيْ ۚ فَاِذَا جَاۤءَ وَعْدُ رَبِّيْ
جَعَلَهٗ دَكَّاۤءَ ۚ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ حَقًّا ۗ

Ini rahmat dari Tuhan-ku. Tetapi apabila janji Tuhan-ku telah tiba, Dia akan memecahkannya berkeping-keping. Dan janji Tuhan-ku itu (pasti) benar. (S. Alkahfi 98)

Itu merupakan suatu nubuatan dari Raja Dzulqarnain yang tentunya berdasarkan ilham dari Allah Ta'ala, dan nubuatan itu Allah Ta'ala sendiri pula yang menceritakannya di dalam Al-Quran. Dalam surat Alanbiya' dikatakan lebih lanjut mengenai akan keluarnya Ya'juj Ma'juj :

حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ
حَدَبٍ يَنسِلُونَ ۝

(Demikian akan terjadi) hingga ketika Ya'juj dan Ma'juj dilepaskan dan mereka akan datang menyerbu dari setiap ketinggian. (S. Alanbiya' 96)

Rasulullah saw. juga mengatakan bahwa Ya'juj dan Ma'juj pada waktunya nanti akan keluar bertebaran menjelajah semua bagian bumi dan menimbulkan kerusakan dimana-mana.

Ya'juj Ma'juj yang akan keluar di akhir zaman itu, bukan berarti suku Ya'juj Ma'juj yang dulu itu. Seperti kalau misalnya dikatakan, "Belanda akan datang menjajah kita lagi", tentu bukanlah maksudnya orang-orang Belanda yang dulu berperang dengan Pangeran Diponegoro atau Bung Karno. Atau kalau misalnya orang berkata, "Waspadalah! Karena PKI dapat saja muncul kembali sewaktu-waktu", tentu yang dimaksud bukanlah Muso, Aidit, Untung dan orang-orang PKI lainnya yang sudah mati. Suku Ya'juj Ma'juj yang dulu membuat kerusakan lalu dipagari dengan dinding yang sangat kokoh oleh Raja Dzulqarnain itu juga manusia biasa, dan tentu mereka semua telah mati. Dan didirikannya dinding itu juga hanya untuk membendung penjajahan dan pengrusakan mereka, atau sebagai pemisah sebagaimana tembok Berlin dulu

untuk membatasi Jerman Barat dan Jerman Timur. Jadi Ya'juj Ma'juj itu bukan bangsa demit atau manusias siluman, dan dinding-nya juga bukan dinding maklhuk aneh seperti dalam cerita komik.

Adapun yang dikatakan akan keluar bertebaran menyerbu semua penjuru dunia itu sebenarnya ialah bangsa keturunan mereka, yaitu orang-orang Rusia dan Inggris. Hal itu sudah terbukti. Rusia dan Inggris menjadi bangsa besar yang tersebar dan menjajah dimana-mana seperti air bah yang mengalir deras dari tempat tinggi kemudian menggenangi tempat-tempat lain yang lebih rendah. Sehingga pulau kecil-kecil di samudera Selatan sana banyak yang menjadi jajahan Inggris, dan berbagai negara menjadi antek dan jajahan Rusia. Rusia mempunyai sekutu berbagai bangsa manusia yang (sebagaimana dikatakan makhluk Ya'juj Ma'juj mempunyai tingkah dan bentuk badan yang beraneka macam) bentuk badan dan adat istiadatnya macam-macam. Ada yang tinggi, ada yang pendek, ada yang berhidung mancung, yang berhidung pesek, yang bermata sipit, bertelinga lebar .... Inggris pun juga demikian, sekutu-sekutunya bermacam-macam bentuk badan dan adat istiadatnya.

Kata-kata Ya'juj Ma'juj itu berasal dari ajja (أَجَّ) yang artinya cepat langkahnya, atau menyala-nyala. Atau dari kata ajij (اجيج) yang artinya api yang menyala-nyala. Rusia, Inggris dan sekutunya dinamakan Ya'juj Ma'juj karena kenyataannya kemajuan teknologi bangsa-bangsa itu berjalan sangat pesat dan banyak menggunakan api sebagai bahan pengolah dan penggeraknya. Awalnya menggunakan kayu bakar dan batu bara. Kemudian listrik, nuklir dan lain-lainnya. Mulai dari kereta api, mobil, perahu, pesawat terbang .... semuanya menggunakan tenaga api. Pistol, granat, peluru kendali, roket, rudal .... semua itu juga menggunakan tenaga api. Hal mana menunjukkan bahwa bangsa itu memang bangsa api.

Diceritakan dalam Al-Quran :

وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ

Dan pada hari itu kami membiarkan sebagian mereka menyerang sebagian yang lain. (S. Alkahfi 99)

Artinya, bangsa Ya'juj dan Ma'juj akan saling berkelahi sendiri.. Negara-negara blok Barat dan negara-negara blok Timur saling menghantam, terbukti pada perang Dunia, dan perang-perang rebutan jajahan. Kemudian diceritakan setelah "puas" berperang dan membuat kerusakan di bumi Ya'juj Ma'juj lalu melemparkan panah-panahnya ke langit dan panah-panah itu jatuh kebumi berlumuran darah. Artinya bangsa api tadi kemudian menciptakan rudal-rudal maut dan menembakkannya dalam perang udara. Juga mereka meluncurkan pesawat ulang-aliknya dan berhasil mencapai sasaran atau misinya dengan baik.

Ada cerita-cerita lainnya mengenai Ya'juj Ma'juj di akhir zaman, tapi kesimpulannya semuanya menunjukkan bahwa Ya'juj Ma'juj itu sudah keluar yaitu orang-orang bangsa Rusia dan Inggris, orang-orang keturunan suku Ya'juj Ma'juj yang dulu pernah membuat kerusakan dan lalu dipagari dengan dinding raksasa oleh Raja Dzulqarnain.

Lalu ada sementara orang yang bertanya, kalau begitu apakah orang-orang bangsa Ya'juj Ma'juj yang menyandang sifat-sifat Dajjal disebut Dajjal juga? Betul, dan pada hakikatnya mereka dinamakan Ya'juj Ma'juj itu karena sifat-sifat dan tingkah laku fisiknya. Dan dinamakan Dajjal karena melihat sifat-sifat dan watak mentalnya.

MATINYA DAJJAL DAN YA'JUJ MA'JUJ

Diceritakan dalam hadits-hadits bahwa pada akhirnya yang dapat mengalahkan Dajjal dan Ya'juj Ma'juj hanyalah N. Isa a.s. dan sahabat-sahabatnya yang bekerja sama dengan Imam Mahdi. Bagaimana?

Maksudnya bahwa setelah fitnah Dajjal melanda dunia sedemikian rupa dan pengrusakan Ya'juj Ma'juj terjadi dimana-mana, sedang ummat Islam saat itu keadaannya hanya seperti "cumplung" (buah kelapa yang berlobang dan sudah tidak ada isinya) dan buih air, hanya kulit tanpa isi, dan jumlah banyak tanpa kekuatan karena tidak adanya persatuan dan ruh keimanan, sehingga hanya menjadi bulan-bulanan musuh .... disaat itu Allah Ta'ala pasti menjalankan kembali sunnah-Nya seperti di zaman yang sudah-sudah, yaitu membangkitkan seseorang juru selamat. Kali ini juru selamat itu menurut sabda Rasulullah saw. adalah Nabi Isa a.s. dan Imam Mahdi. Semua orang Islam apapun madzhab dan fahamnya sepakat akan hal ini, yakni bahwa Islam akan bangkit dan jaya kembali di akhir zaman dan ummat Islam akan terbebas dari cengkeraman Dajjal mana kala telah datang Juru Selamat yang bergelar Imam Mahdi atau Nabi Isa. Hanya yang mungkin menjadi perbedaan adalah penafsirannya. Sebagaimana dalam mengartikan nubuatan tentang Dajjal banyak orang keliru karena terkecoh oleh kata-kata kiasan yang seharusnya dipahami melalui kajian falsafi yang mendalam, tapi sebaliknya, mereka hanya mengartikan secara leterlek sehingga nubuatan agung itu terasa hanya seperti sebuah dongeng yang menggelikan. Demikian pula bisa jadi orang keliru memahami nubuatan mengenai datangnya Nabi Isa a.s. nanti seperti tokoh film kartun, Superman atau tokoh wayang kulit, Gatotkaca, ia akan turun dari langit dengan kedua tangannya berpegangan pada pundak dua malaikat. Ia mendarat dekat sebuah menara putih sebelah timur kota Damaskus. Tidak lama kemudian ia bangkit menunaikan tugasnya, mencari palang-palang salib untuk dipecahkan semuanya, baik yang di atap-atap gereja atau di leher

orang-orang Kristen. Lalu pergi ke hutan-hutan dan mendatangi semua orang yang beternak babi untuk membantai binatang najis itu, karena tugasnya selain memecahkan salib Nabi Isa itu nanti akan membunuh babi. Jadi menurut mereka babi itu ya babi sungguhan, salib itu ya palang kayu dan besi salib sungguhan, Nabi Isa akan turun di akhir zaman itu ya turun sungguhan meluncur dari langit, Dajjal buta satu matanya itu ya harus berupa orang yang matanya picek satu betul-betul, kalau baru trachom atau penyakit belek saja itu belum Dajjal, atau biarpun buta satu matanya kalau di dahinya tidak terdapat "tato" yang berbunyi kafir juga belum Dajjai .... dst., pokoknya sampai semuanya lengkap, ada tulisannya kafir, membawa sorga dan neraka, menurunkan hujan .... dan sebagainya. Kalau semuanya sudah lengkap dan terwujud persis secara harfiyah baru itu namanya Dajjal. Demikian juga untuk dipercayai sebagai Nabi Isa di akhir zaman seseorang itu harus disaksikan bayak orang dan para wartawan bahwa ia benar-benar meluncur dari sela-sela awan dan mendarat di sebuah menara putih. Itu pun belum cukup, ia harus membuktikan kebenarannya sebagai Almasih Akhir Zaman dengan memanjat sendiri atap-atap gereja untuk memecahkan salib. Kalau mengupah orang pekerjaan itu maka tidak sah pengakuannya karena dalam haditsnya dialah yang memecahakan. Dan kalau salib-salib itu dihancurkan olehnya dengan cara dibakar atau hanya dikumpulkan menjadi besi tua lalu dibuang itu juga tidak sah karena dalam haditsnya yaksirush-sholiba (يكسر الصليب ....), padahal kasara, yaksiru, kasron itu artinya memecah. Pendeknya semua nubuatan Rasulullah saw. mengenai zaman akhir itu menurut mereka harus terwujud secara harfiah, kalau tidak maka sampai kapanpun zaman itu namanya masih awal terus atau paling-paling pertengahan meskipun sudah ribuan tahun. Padahal Rasulullah saw. di zamannya, seribu empat ratus tahun yang lalu, sudah mengatakan yusyiku .... yusyiku .... hampir .... hampir .... Mengapa harus leterlek begitu? Mereka bilang karena dalam hadits-hadits nubuatan itu tidak terdapat "qorinah" (قرينة) atau sesuatu yang mendukung diartikannya lafadz-lafadz dalam hadits itu secara

majazi atau kiasan, jadi turun ya turun dari atas ke bawah, salib ya palang kayu yang bentuknya seperti jemuran baju itu, babi ya babi, bunuh ya bunuh .... buta satu ya buta satu matanya, bukan telinganya bukan dengkulnya .... itulah dia disiplin ilmu hadits. Allahu Akbar, qorinah itu banyak macamnya, kita harus buka kitab balaghah lagi, ada qorinah lafdzyyah, ada qorinah maknawiyah, kauniyyah, dhorfiyyah .... dst. Kalau misalnya dalam situasi pilihan lurah seseorang berkata, "jagonya ada tiga, bagus-bagus, pasti pertarungannya seru ....", tentunya yang dimaksud cal on lurah, bukan jago ayam sayur meskipun tidak disebutkan misalnya, "yang satu pakai peci, yang dua pakai sandal jepit". Pemahaman leterlek terhadap sabda-sabda suci seperti diatas itu mengingatkan kita akan sikap orang-orang Bani Israel yang menentang Nabi Isa alaihissalam dulu. Dalam Alkitab yang berteks Arab dikatakan :

فَصَعِدَ إِيْلِيَا فِي الْعَاصِفَةِ إِلَى السَّمَاءِ

Lalu, Elia naik dalam badai ke langit. (Kitab raja-raja yang kedua 2:11)

Ulama-ulama Yahudi meyakini bahwa Elia (Nabi Ilyas) itu benar-benar naik ke langit dengan badan kasarnya, dan akan turun ke bumi lagi menjelang datangnya Almasih yang dijanjikan untuk Bani Israel. Nabi Isa Ibnu Maryam menerangkan kepada mereka bahwa tidak ada manusia naik ke langit, Elia itu naik ke langit secara rohani, terbang tinggi mendekat ke hadirat Allah Ta'ala sebagaimana manusia-manusia kekasih Allah yang lain, ia diangkat olehNya ke sisiNya sebagaimana Iddris, Ibrahim dll., ia telah mati dan tak akan bangkit kembali lagi ke dunia. Adapun yang diceritakan bahwa Elia akan datang lebih dulu sebelum datangnya Almasih yang dijanjikan untuk Bani Israel itu sebenarnya orang lain yang menyandang beberapa persamaan dengan Elia, sehingga ia disebut Elia juga

secara kiasan, orang itu telah datang yaitu Yahya Bin Zakaria yang kalian dustakan, maka saya (Isa) inilah Almasih yang dijanjikan untuk saudara-saudar sekalian .... Singkatnya, Nabi Isa menjelaskan bahwa soal naik turun itu hanya kiasan saja. Tapi ulama-ulama Yahudi bersikeras mengatakan Elia masih hidup di langit , ia akan turun kembali ke bumi untuk melapangkan jalan bagi kedatangan Almasih, ia belum turun sampai sekarang, semua yang dikatakan si Isa anak Maryam itu bohong belaka, semua yang dikatakan mulutnya itu hanya akal-akalan saja dalam usahanya mengesahkan dakwaannya sebagai Almasih yang dijanjikan untuk kita .... ia pendusta, ia sesat dan menyesatkan, ia telah murtad dari agama kita, apapun kebaikan yang ia lakukan dan da'wahkan tak berguna sama sekali, jangan dipercaya, dia hendak mengacau dan merongrong akidah kita .... ia harus dibunuh atau digantung di palang salib ....!

Sampai sekarang, meskipun telah lewat hampir dua ribu tahun, orang Yhudi masih terus mempercayai dan menunggu-nunggu munculnya Elia dari langit. Orang-orang Nasrani pun yang di zaman awalnya beragama dengan baik, dikemudian hari menyeleweng, diantaranya berkepercayaan Yesus terbang ke langit dan masih hidup sampai sekarang, duduk di sebelah kanan Sang Bapa dan akan turun kembali kedunia nanti. Banyak kitab-kitab agama dan buku-buku dongeng yang menceritakan orang-orang naik ke langit. Akan tetapi satupun tidak ada riwayat yang menceritakan salah seorang dari mereka yang diceritakan naik ke langit itu turun kembali ke bumi. Atau seandainya kita anggap mereka bukan ke langit kita pun tidak pernah melihat salah seorang dari mereka muncul kembali ke bumi setelah "diisukan" naik ke langit. Dongeng-dongeng seperti itu tidak pernah ada kenyataannya sejak zaman Nabi Adam sampai sekarang, dan tidak akan pernah ada manusia naik ke langit, hidup di langit, setelah ribuan tahun duduk-duduk termenung sendirian disana,rambutnya nggak cukur bajunya nggak ganti, merasa risi baru turun ke bumi .... Orang-orang yang mempercayai dongeng seperti itu biasanya beralasan dengan "lagu

lama", itu kehendak Allah, bisa saja terjadi, Allah Maha Kuasa. Itu kehendak mereka, bukan kehendak Allah Ta'ala. Dan Allah Ta'ala memang Maha Kuasa, tapi kekuasaan-Nya sekali-kali tidak pernah bertentangan dengan firman-Nya sendiri. Perbuatan dan Firman-Nya pasti cocok, Dia Maha Suci, Maha Benar, Maha Tepat Janji .... Merekalah yang hendak menisbahkan maha plin-plan kepada-Nya, na'udzu billah, buktinya Dia berfirman dalam Al-Quran : وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا Dan Dia memerintahkan kepadaku (Isa) mendirikan salat dan membayar zakat selama aku hidup. (S. Maryam 31). Tapi mereka menganggap Allah mengangkat Nabi Isa hidup-hidup sampai sekarang di langit sana tidak bayar zakat. Allah Ta'ala berfirman : وما جعلناهم جسدا لا يأكلون الطعام وما كانوا خالدين

Dan Kami tidak menjadikan mereka tubuh-tubuh yang tidak memakan makanan dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal (Al-Anbiya 7). Tapi mereka menganggap Allah membikin tubuh Isa kuat tidak makan selama hampir dua ribu tahun ini. Allah berfirman : بَلْ رَفَعَهُ اللهُ إِلَيْهِ Bahkan Allah mengangkat Nabi Isa kepadaNya (Annisa 159). Merekalah yang mengatakan "ke langit", "diangkat tubuhnya hidup-hidup", sehingga bertabrakan dengan ayat-ayat yang lain.

Islam memang ditakdirkan menjadi agama yang berlaku sampai kiamat, akan tetapi ummatnya dikatakan oleh Rasulullah saw. akan berpecah belah lebih parah dari pada ummat-ummat sebelumnya. Kalau Yahudi berpecah belah menjadi 71 golongan, Kristen menjadi 72 golongan, maka ummat Islam menjadi 73 golongan. Ummat Islam juga dikatakan akan berkelakuan persis seperti orang-orang Yahudi dan Nasrani, Nabi saw. bersabda :

لَتَتَّبِعُنَّ سُنَنَ مَنْ قَبْلَكُمْ شِبْرًا بِشِبْرٍ وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ
حَتَّى وَلَوْ دَخَلُوا جُحْرَ ضَبٍّ تَبِعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا : يَا رَسُولَ
اللهِ ، اَلْيَهُوْدُ وَالنَّصَارَى ؟ قَالَ : فَمَنْ ؟

(البخاري)

Sungguh kamu sekalian akan mengikuti perilaku orang-orang sebelum kamu, sekilan demi sekilan, sehasta-demi sehasta, sampai pun seandainya mereka masuk liang binatang dlob niscaya kamu pun ikut pula. Kami bertanya, mereka orang-orang Yahudi dan Nasrani bukan ya Rasulullah? Rasul berkata, siapa lagi. (Bukhari)

Diantara berbagai macam perilaku orang-orang Yahudi dan Nasrani yang menular kepada ummat Islam ialah kepercayaan adanya Nabi Isa hidup di langit dan akan turun kembali ke bumi kelak. Allah Ta'ala dengan firmannya di dalam Al-Quran dan Rasulullah saw. dengan sabdanya di dalam hadits-haditsnya berkali-kali mengingatkan kita supaya jangan meniru mereka. Untuk itu pula kita diwajibkan membaca Surat Alfatihah berulang kali setiap harinya. Karena secara disengaja atau tidak kita sering ikut-ikutan seperti mereka.

Jelasnya, mengingat adanya berbagai tanda akhir zaman yang telah muncul di zaman kita ini, barang kali suatu hari sampai pula ke telinga kita atau anak kita suatu khabar suka Nabi Isa a.s. atau Imam Mahdi telah datang, maka dari sekarang kita perlu berjaga-jaga agar jangan sampai terjadi kita bersikap seperti orang-orang Bani Israel terhadap utusan-utusan Allah. Banyak nabi-nabi yang datang kepada Bani Israel tapi tidak mereka kenali, bahkan mereka ingkar dan musuhi. Mengapa? Apakah karena mereka orang-orang bodoh, tidak. Ulama-ulama Yahudi itu orang-orang cerdik pandai, kitab Taurat, Zabur .... dan segala macam kitab tafsir di zaman mereka ada pada mereka, mereka itu Ahlul-Kitab, orang-orang yang dianggap paling tahu tentang agama waktu itu. Mereka berpaham dan menghendaki Nabi Ilyas turun dari langit. Maka ketika Yahya, datang sebagai "Ilyas kedua" mereka marah seraya berkata bahwa kamu itu Yahya, bukan Ilyas, kamu itu anak tukang kayu yang pembohong juga seperti kamu. Mereka juga menghendaki model nabi yang mau diatur, yang tidak suka menegur atau membetulkan kesalahan-kesalahan mereka selama ini. Hal itu karena mereka, orang-orang Yahudi, terutama ulama-ulamanya, merasa bahwa selama ini merekalah yang secara turun-temurun mewarisi ilmu agama, dan

mereka merasa bahwa faham yang mereka anut sejak lahir sampai berjenggot itu sudah final, mutlak benar, dan semua orang tahu dan menganggap bahwa untuk segala masalah agama, pada mereka lah tempat fatwa dan bertanya. Sehingga, dalam status yang demikian hebatnya, ketika datang kepada mereka seorang pande besi, tukang kayu, anak muda berumur 33 tahun, yang menurut anggapan mereka nggak jelas siapa ayahnya, atau apalagi penggembala kambing anak dusun suatu negeri jauh yang masih sangat primitif .... dengan mengaku sebagai utusan Allah Ta'ala tentu mereka menolak, mereka tidak habis pikir bagaimana mungkin kerbau disuruh menyusu pada *gudel*. Akan tetapi pemahaman mereka tentang tanda dan kriteria seorang utusan itu bertentangan dengan hukum alam yang menjadi undang-undang Allah yang berlaku secara tetap sepanjang zaman. Soal katanya orang itu dapat wahyu toh mereka tidak ikut dengar ketika wahyu turun kepada orang-orang itu. Soal mukjizat-mukjizat bisa mereka jawab itu sihir saja. Soal perilaku baik, jujur dan sebagainya juga bisa mereka katakan itu siasat saja untuk menutupi maunya .... pokoknya ada seribu satu macam jawaban, soal logis atau tidaknya hal itu orang umum tidak tahu, kecuali kalau berhadapan langsung dengan para pembawa panji kebenaran, tentu sekali-kali mereka tidak akan menang. Maka dari itu, menjadi ciri khas penentang suatu kebenaran ialah bahwa ia hanya ramai diluar saja, marah-marah, menghakimi sepihak, memboikot, menggunakan jalan kekerasandan selalu menghindar untuk berdiskusi atau berembuk secara baik-baik.

Nabi Isa a.s. yang dinubuatankan akan datang di akhir zaman oleh Rasulullah saw. itu pun kedatangannya ke dunia tidak mungkin menyalahi sunnatullah. Tentu ia datang sesuai dengan sunnatullah yang pernah berlaku bagi kedatangan Nabi Adam, Nabi Idris, Nuh, Hud, Shalih, Ibrahim .... dst. Sehingga jika kita menggambarkan kedatangan dia dengan gambaran yang aneh-aneh atau keluar dari sunnatullah pasti tebakan kita nanti meleset dan itu bisa menjadi pengingkaran kemudian. Taruh misalnya, kita menggambarkan kedatangan Nabi Isa nanti dengan cara turun dari

langit dengan dikawal dua Malaikat, "jlegg" ! disaksikan banyak orang .... Bayangkan saja bagaimana gemparnya dunia yang sudah mengglobal ini dengan adanya berita manusia ajaib itu, bagaimana sibuknya BBC, CNN, MBC, TVRI, TPI dalam meliput berita "Gatotkaca" yang bukan wayang itu. Seperti apa sibuknya imigrasi, hotel-hotel, departemen perhubungan negara yang ketempatan "tamu langit" itu untuk melayani turis-turis dan tamu-tamu yang datang membanjir siang malam. Bagaimana repotnya polisi lalu lintas, keamanan, dan bapak-bapak ABRI .... Bagaimana Bapak Presiden, menteri-menteri dan para pejabat tinggi lainnya harus bersikap terhadapnya? Pakai bahasa apa? Makannya? Apakah masih roti seperti dulu ketika masih bersama dua belas sahabatnya? Atau sekarang mendadak lapar dan ingin mencicipi masakan Jawa setelah mulut itu dan perut itu juga selama hampir dua ribu tahun di langit sana tidak pernah kemasukan makanan bumi apapun? Kalau toh disana cukup makan angin, bagaimana dengan rambutnya? Apakah panjang sekali, ataukah masih tetap seperti dalam gambar? Seingat kita dulu ketika terbang dia tidak bawa gunting. Tidak seperti Gatotkaca anak Bima yang memang berotot kawat tulang besi kulit tembaga jari-jari gunting. Boleh jadi sebagian orang menjawab pertanyaan-pertanyaan itu wallahua'alam, pokoknya turun dari langit. Tapi bagaimana dengan sunnatullah yang berlaku bagi setiap utusan Tuhan, sebagaimana diterangkan di berbagai tempat dalam Al-Quran, yaitu bahwa mereka Rasul-Rasul Allah semuanya didustakan, diperolok-olok, dimaki-maki dan dimusuhi, diusir-usir oleh kaumnya masing-masing. Mereka dianggap pembohong dan pengacau yang harus dimusuhi atau dihabisi. Hukum itu tidak mengecualikan utusan Allah yang manapun, termasuk Nabi Muhammad saw. yang paling hebat dan paling dikasihi Allah sekalipun. Bahkan para pengikut mereka pun ikut mendapat perlakukan seperti itu juga dari orang-orang yang menentang mereka. Itu semua sudah menjadi sunnatullah yang tetap. Mengapa? Karena seonggok tanah yang lunak bercampur air itu akan berubah menjadi batu bata yang merah dan keras hanya apabila pernah

dibakar, tidak asal bakar tapi dengan ditimbuni sekam, belirang, kayu batangan yang besar-besar, basah, kering .... semalam suntuk. Suatu benda logam yang kelihatan kotor, kusam karena tertimbun tanah akan menjadi mengkilat dan sah dinyatakan bahwa itu emas apabila ia sudah dibakar dengan api sekian derajat panasnya kemudian direndam dalam air keras dan ternyata ia tidak luntur. Wisanggeni anak Arjuna menjadi sakti, arif dan wicaksana pun setelah pernah diceburkan kedalam kawah Candradimuka dan dihujani segala jenis senjata bertuah yang ada di kotak wayang pak Manteb. Seorang sopir dibilang handal bukan kalau ia baru bisa nyetir mobil di jalan sepi, tapi kalau ia dapat membawa kendaraan dengan baik di jalan ramai, turun, naik, macet sekalipun. Singkatnya, percobaan, pengorbanan, perjuangan, suka duka .... semua itu adalah syarat mutlak yang mendahului suatu sukses. Sekarang, sukses dan nikmat yang paling besar adalah sukses dan nikmat yang dicapai oleh para nabi dan pengikut-pengikutnya yang setia. Maka sudah barang tentu mereka itu menjalani penggodokan-penggodokan yang luar biasa sebelumnya. Bagaimana mereka akan dikatakan golongan manusia paling bertaqwa kalau bukan karena telah melewati gojlokan demi gojlokan yang pada umumnya memalingkan orang dari taqwa akan tetapi mereka bertambah erat berpegang pada tali Allah. Bagaimana mereka dapat dikatakan berakhlak mulia kalau bukan karena telah melewati berbagai gelombang perlakuan menjengkelkan yang umumnya orang menjadi kalap karenanya, akan tetapi mereka tetap bersabar dan tidak sempit dada, umumnya orang menjadi dendam, mereka justru membalas dengan lebih baik, umumnya orang menjadi mutung mereka menyambung, umumnya berebut sesuatu dan memasukkan ke dalam saku sendiri mereka membuka dan menginfakkan isi sakunya, umumnya orang sudah hidup nafsi-nafsi mereka mengikatkan diri kedalam jamaah dan menanggalkan gengsi, umumnya orang suka ngobrol sampai larut malam lalu tidur mendengkur mereka bangun malam bertahajud, bertafakkur dan bersyukur .... dst. Berbagai macam gelombang dan badai percobaan

dilalui oleh mereka dengan baik. Maka jadilah para nabi itu kekasih Allah, dan para pengikut mereka yang menempuh jalan dan cara yang sama jadilah kekasih Allah pula dalam derajatnya masing-masing. Dengan melakukan penggodokan dalam "Kawah Candradimuka" itulah maka mereka menjadi manusia-manusia "sakti" yang mempunyai pagar betis malaikat, seperti diuraikan pada masalah pagar Makah-Madinah sebelum ini. Sebaliknya, seseorang tidak mungkin akan mengalami kemajuan dan pensucian rohani hanya dengan menjalani kehidupan beragama secara santai-santai saja. Sebagaimana sukses dunia tidak untuk orang-orang pemalas, sorga sejati pun hanya diperuntukkan bagi manusia-manusia pemain perjuangan yang ikut merasakan ngerinya pertempuran dan hebatnya guncangan-guncangan di lapangan, bukan untuk penonton yang duduk-duduk dan berteriak-teriak di luar pagar. Allah Ta'ala berfirman :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا
مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا
حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ
أَلَا إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ
قَرِيبٌ .

Adakah kamu menyangka bahwa kamu akan masuk sorga padahal belum datang kepadamu keadaan derita seperti (telah menimpa) mereka yang telah berlalu sebelumnya? Kemiskinan dan kesengsaraan menimpa mereka dan mereka digoncang dengan hebatnya sehingga rasul (di masa) itu dan orang-orang yang beriman besertanya berkata, "Kapankah akan datang pertolongan

Allah?" Ketahuilah sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat. (S. Al-Baqarah 214)

Sekarang masalahnya, kalau datangnya Nabi Isa a.s. di akhir zaman itu dengan cara turun dari langit dengan dikawal dua malaikat, lalu siapa yang akan berani memusuhi dia? Siapa yang akan berani memusuhi, memperolok-olok, mendustakan, apalagi mengusir dan dan memerangi nabi ajaib seperti itu? Tentu semua orang takut, tak terkecuali raja Arab, presiden Amerika, algojo Serbia .... syeikh-syeikh, kyai, pendeta, dukun-dukun, tukang sulap tukang ramal .... semuanya pasti takut. Lalu bagaimana dengan sunnatullah yang biasanya berlaku bagi setiap utusan Allah yang datang dan para pengikutnya yang setia tadi?

Bagaimana nabi model baru itu akan menjalani penggemblengannya kalau semuanya sudah amin, jalan-jalan sudah mulus? Bagaimana pula pengikut-pengikut dia nanti yang terdiri dari manusia-manusia zaman Dajjal yang sedang mabuk harta benda dan berbagai macam pesona dunia itu akan mendapatkan kemajuan dan pensucian rohani minimal derajat shalihin kalau tidak perlu lagi menjalani ploncoan dan gojlokan karena segalanya telah dibereskan oleh nabi mereka yang ajaib itu? Sesungguhnya membayangkan datangnya seorang nabi dengan cara yang bertentangan dengan sunnatullah itu adalah khayalan kosong belaka. Yang terjadi sebenarnya adalah bahwa setiap utusan Allah datang ke dunia ini pasti ia datang dengan cara muncul ditengah-tengah suatu kaum dan ia sendiri anak kaum itu, bukan orang asing. Ia datang untuk mengajak dan menunjukkan jalan kembali menuju Allah Ta'ala setelah mereka berjalan melantur jauh dari jalan itu, baik dengan cara membangun suatu jalan baru seperti Nabi Musa a.s. dan Nabi Muhammad saw., atau hanya merawat dan membersihkan kembali debu dan sampah-sampah dari atas jalan yang sudah ada seperti Nabi Ilyas, Nabi Yusya', Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa .... termasuk pula Nabi Isa di akhir zaman yang datang hanya sebagai Nabi pengikut Rasulullah saw. dan bertugas sebagai perawat serta

pembersih kembali jalan yang beliau bangun, yakni menghidupkan dan menegakkan kembali agama Islam, bukan membangun syari'at baru. Tidak ada ceritanya seorang nabi diutus dengan cara tahu-tahu muncul ditengah suatu kaum sedang mereka tidak kenal siapa dia, tidak melihat sendiri asal-usulnya, kejujurannya, akhlaknya sejak kecilnya. Karena hal itu akan menjadi hujjah baginya atas mereka. Itu satu diantara berbagai sunnatullah yang melekat pada seseorang utusan Allah. Sunnatullah kedua, yaitu bahwa ia meraih sukses dalam menunaikan tugasnya sebagai utusan tidak dengan cara spontan, bim salabim. Misalnya untuk Nabi Isa di akhir zaman, ia datang .... , orang-orang Islam dengar, langsung semuanya percaya bahwa itu Nabi Isa meskipun belum pernah lihat sebelumnya. Semuanya oke, semuanya setuju menjadi pengikutnya, baik yang tadinya suka sembahyang atau tidak semuanya mendadak jadi orang-orang mukhlis orang-orang muttaqi. Ustadz-ustadz, ulama-ulama, kiyai-kiyai serempak mendukung perjuangannya .... Tentu tidak akan demikian jalannya sunnatullah yang mengiringi perjuangan seorang nabi. Jangankan Nabi Isa, sedangkan Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, Nabi Musa, rasul-rasul ulul-'azmi, dan Nabi Muhammad saw. sendiri yang khatamul-anbiyapun semuanya mengalami diperlakukan oleh kaum-kaumnya dengan perlakuan-perlakuan yang nggak ilok. Pengikut-pengikut merekapun ikut mengalami disiksa dengan siksaan-siksaan yang tak terperikan. Mereka dilempari batu, mereka ditangkapi, diseret dari kakinya diatas jaln-jalan berbatu seperti anjing, mereka dipaksa tidur diatas pasir yang membara di bawah terik matahari yang menyengat, dilemparkan ke batangan-batangan besi panas sehingga bara api itu padam oleh badan mereka. Mereka diusir dari rumah-rumah mereka, ditakut-takuti mati kelaparan, bahkan dibunuh dengan cara khianat. Suami dipisahkan dari isterinya, isteri dijauhkan dari suaminya, dan ayah dihalangi dari anaknya. Semua hak kemanusiaan mereka dirampas, bahkan hak mereka untuk sekedar menjalani cara hidupnya pun dihancurkan, dilarang mengumandangkan syi'ar agamanya, dilarang menda'wahkan

akidahnya, bahkan dilarang meskipun hanya menyebutkan gamanya.

Itu semua adalah kenyataan yang terjadi pada setiap nabi dan pengikut-pengikutnya di sepanjang sejarah, dan memang manusia tidaklah akan dapat memperoleh kehidupan rohani baru kecuali setelah mengalami jalan kematian .... Itulah kenyataan yang tampak jelas, kenyataan yang kita saksikan sebagai sesuatu yang berpengaruh paling ampuh dalam semua segi kehidupan Rasulullah saw. dan para nabi sebelumnya terhadap ummat mereka. Para nabi semuanya menghembuskan suatu kehidupan baru kepada ummat mereka dengan cara meloncat ke jalan yang sangat menyakitkan dan penuh siksaan. Itulah filsafat dan undang-undang kebangkitan keagamaan yang telah terbukti dalam prakteknya di sepanjang sejarah. Itu data dan kejadian nyata. Maka bagaimanakah kita akan berharap dari Allah Ta'ala untuk merubah sunnahnya yang tetap dan kekal itu? Bagaimana dapat diterima anggapan bahwa orang-orang Islam akan mewarisi bumi ini tanpa pengorbanan dan kerja keras seperti yang telah dijalani orang-orang sebelum mereka? Hal itu tidak pernah terjadi dimasa lalu dan sama sekali tidak akan pernah terjadi sampai kapanpun. Baca kembali Surat Albaqarah 214 tadi.

Singkatnya, cara datangnya Nabi Isa di akhir zaman, cara tablighnya, reaksi kaumnya terhadap pendakwaan dan ajakannya, proses perjuangan dan kemenangan para pengikutnya .... semuanya pasti berjalan dengan sunnatullah yang biasa berlaku bagi seorang utusan Allah dan para pengikutnya. Ia pasti muncul di tengah-tengah suatu kaum yang telah mengenal kebaikan akhlaknya sejak kecil, ia pasti didustakan dalam pendakwaannya sebagai Nabi Isa, tapi hujjah-hujjahnya selalu benar dan unggul di atas hujjah-hujjah para penentangnya, terjadi reaksi pro dan kontra terhadap pendakwaannya dan kebanyakan kontra atau menentang, akan tetapi yang pro dengan lambat tapi pasti terus bertambah dan tak dapat dibendung, mereka dimusuhi dengan cara kasar dan halus, dicekal, diboikot, diasingkan dianggap sesat menyesatkan, dianggap

murtad dari jalan yang benar, mereka difitnah dan diangap mengacau .... , dijebloskan ke penjara .... , dibunuh .... , akan tetapi menghadapi semua itu mereka bersabar, berdoa malam-malam dan mengambil langkah-langkah sepatutnya yang tidak bertentangan dengan akhlak dan ketakwaan, mereka membalas dengan kebaikan .... dan seterusnya. Walhasil, mereka mengalami segala apa yang dialami orang-orang sebelum mereka, dan terdapat pada mereka segala apa yang terdapat pada orang-orang sebelum mereka dalam lakon yang sama, hanya berbeda volume, waktu, panggung dan pemerannya saja. Sehingga kalau dibalik sedikit saja maka itu menjadi ancaman bagi jaminan kebenaran keyakinan mereka. Misalnya pendakwa itu orang yang tidak dikenal sebelumnya, atau dikenal pembohong. Atau gerakannya disikat sekali langsung gulung tikar .... seperti Musailimah, Thulailah, Mahdi Tripoli, Mahdi Sudan, Maridjan Kartosuwiryo .... dan berpuluh-puluh pendusta lainnya lagi. Atau tidak dimusuhi karena ajarannya ibarat untuk orang sakit itu bukan pijat urut atau tusuk jarum atau operasi, tapi pijat enak yang hanya dielus-elus didongengi yang lucu-lucu, dinyanyikan lagu-lagu Arab, dengan harapan si pasien patah tulang atau jantung membusuk di zaman akhir itu akan sembuh oleh sugesti lakak-lakaknya atau keramaian disekelilingnya. Atau pertama-tama kebanyakan pengikutnya bukan orang-orang lemah dianggap bodoh tapi mendadak dari orang-orang kaya, tokoh-tokoh masyarakat, orang-orang berpangkat dan orang-orang punya nama ....

Itulah diantara ciri-ciri Isa akhir zaman dan para pengikutnya yang akan mengalahakan Dajjal dan Ya'juj Ma'juj sesuai dengan sunnatullah. Apakah ia Isa yang dulu? Kita lihat uraian berikut.

TURUNNYA NABI ISA A.S.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رض قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص م " وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ ، لَيُوْشِكَنَّ اَنْ يَنْزِلَ فِيكُمْ اِبْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَدْلاً فَيَكْسِرَ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلَ الْخِنْزِيرَ وَيَضَعَ الْحَرْبَ وَيَفِيْضَ الْمَالَ حَتَّى لاَ يَقْبَلَهُ اَحَدٌ حَتَّى تَكُونَ السَّجْدَةُ الْوَاحِدَةُ خَيْرًا مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا .

Dari Sa'id bin Al-Musayyab, dari Abi Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. berkata, "Demi Dzat yang jiwa saya berada di tangan-Nya, hampir turun di anatara kamu Ibnu Maryam sebagai penengah yang adil, kemudian memecah salib, membunuh babi, menghentikan perang, dan melimpahkan harta sehingga tidak ada seorang pun yang menerima, sehingga sujud satu kali lebih baik dari pada dunia seisinya". (H.R. Bukhari, Muslim)

يُوْشِكُ مَنْ عَاشَ مِنْكُمْ اَنْ يَلْقَى عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ اِمَامًا مَهْدِيًّا وَحَكَمًا عَدْلاً يَكْسِرُ الصَّلِيْبَ وَيَقْتُلُ الْخِنْزِيْرَ ..

Orang yang hidup dari antara kamu sebentar lagi akan bertemu Isa Bin Maryam sebagai imam yang mendapat petunjuk dan

penengah yang adil, memecah salib dan membunuh babi .... (H.R. Ahmad)

كَيْفَ اَنْتُمْ اِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيْكُمْ وَاِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

Bagaimana kamu apabila Ibnu Maryam turun diantara kamu dan imam-mu dari antara kamu? (S. Bukhari)

كَيْفَ اَنْتُمْ اِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيْكُمْ فَاَمَّكُمْ

Bagaimana kamu apabila Ibnu Maryam turun diantara kamu, kemudian memimpin kamu? (S. Muslim)

Banyak hadits-hadits lainnya lagi yang juga mengatakan bahwa Nabi Isa a.s. akan datang di akhir zaman yaitu zaman Dajjal dan Ya'juj Ma'juj. Sebelum kita mengartikan lebih jauh makna memecah salib, membunuh babi dan tugas-tugas Nabi Isa lainnya, disini kita perlu merenung sejenak. Bahwa sebenarnya Nabi Isa yang dulu diutus oleh Allah swt. untuk kaum Bani Israil menurut Al-Quran dan hadits Rasulullah saw. itu telah wafat, dan bahwa yang telah mati menurut Al-Quran dan hadits Rasulullah saw. pula itu tidak akan hidup kembali ke dunia[7]. Adapun menurut kepercayaan

7 *lihat hal. 80 – 81*

orang Kristen ia sekarang masih hidup, duduk di sebelah kanan Bapa dan di akhir zaman nanti akan turun kembali ke dunia.

Allah Ta'ala berfirman :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ

أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ .

Dan, tidak lain Muhammad itu melainkan seorang rasul. Sungguh telah berlalu rasul-rasul sebelumnya. Jadi, jika ia mati atau terbunuh, akan berpalingkah kamu atas tumitmu? (S. Ali Imran 144)

Kata berlalu (خَلَتْ) disini artinya mati, sama seperti pada ayat-ayat : تلك أمة قد خلت (Itu suatu ummat yang telah berlalu - Albaqarah), قد خلت من قبلها أمم (telah berlalu sebelumnya ummat-ummat - Arra'ad), الذين خلوا من قبلهم → (Orang-orang yang telah berlalu sebelum mereka - Yunus). Didalam kamus Lisanul Arab : خلا فلان اذا مات (Fulan telah berlalu yakni mati). Dan didalam kamus Aqrabul Mawarid : خلا الرجل أي مات → (Orang itu telah berlalu artinya mati).

Ketika Rasulullah saw. wafat sebagian Sahabat karena sedihnya yang amat sangat tidak percaya bahwa beliau wafat. Sahabat Umar r.a. menghunus pedangnya dan mengancam akan memancung siapa saja yang coba-coba berkata Rasulullah saw. telah wafat. Tidak lama kemudian Sahabat Abu Bakar datang menjelaskan bahwa Rasulullah saw. memang telah wafat, berkata ia ketika itu :

أَمَّا بَعْدُ ، مَنْ كَانَ يَعْبُدُ مُحَمَّدًا فَإِنَّ مُحَمَّدًا قَدْ مَاتَ

وَمَنْ كَانَ يَعْبُدُ اللّٰهَ فَإِنَّ اللّٰهَ حَيٌّ لَا يَمُوْتُ .

Barangsiapa menyembah Muhammad maka sungguh Muhammad telah mati. Dan barangsiapa menyembah Allah maka sungguh Allah itu hidup, tidak mati.

Lalu Ia membaca ayat wa ma Muhammadun .... itu. Semua Sahabat membenarkan Sayyidina Abu Bakar menggunakan ayat itu untuk dalil kematian, bahwa rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw. itu semuanya telah mati tanpa kecuali, maka jika Muhammad pun mati hari ini itu wajar. Kecuali misalnya masih ada satu dua rasul sebelumnya yang masih terus hidup maka cukup beralasanlah seseorang berkata bahwa Muhammad yang telah terbujur tak bergerak itu bukan mati. Kenyataannya satu orang pun dari Sahabat Nabi ketika itu tidak ada yang membantah argumentasi Sayyidina Abu Bakar, atau misalnya mencoba mengatakan bahwa Nabi Isa, atau Nabi Idris, atau Nabi Ilyas masih hidup, tidak ada. Sebaliknya, mereka malah menangis dengan berkali-kali membaca Ina lillahi wa inna illaihi roji'un dan ikut membaca ayat yang dibaca oleh Sahabat Abu Bakar itu. Sahabat Umar sendiri yang tadinya paling ngotot mengatakan Rasulullah saw. tidak wafat pun ketika mendengar ayat itu dibaca oleh Sahabat Abu Bakar langsung sadar. Bahkan karena rasa sedihnya hingga pedang yang terhunus di tangannya terlepas jatuh dan ia sendiri ambruk ke tanah. Hal itu karena Sahabat Umar mengerti betul bahwa kata kholat (خلت) itu artinya mati.

Dan Allah berfirman :

وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ

Dan aku menjadi saksi atas mereka selama aku berada di antara mereka; akan tetapi , setelah Engkau mewafatkan daku maka Engkau-lah Yang menjadi Pengawas mereka dan Engkau adalah Saksi atas segala sesuat. (S. Almaidah 117)

Dalam ayat itu jelas sekali bahwa selama Nabi Isa a.s. berada ditengah-tengah kaumnya dia selalu menyaksikan bahwasanya tidak ada penyelewengan pada mereka, dan tidak ada yang berlaku sesat karena selalu diawasi olehnya. Akan tetapi sejak ia wafat, ia tidak tahu apa-apa lagi tentang penyelewengan ummatnya. Hal itu sudah bukan tanggungjawabnya lagi. Padahal kenyataannya ummat Nasrani telah lama menyeleweng dari ajaran Nabi Isa. Maka hal itu menunjukkan secara pasti bahwa Nabi Isa telah lama wafat dan tidak mungkin kembali ke dunia lagi. Sebab kalau sekarang dia masih hidup dan nanti kembali ke dunia lagi, melihat orang-orang Nasrani telah jauh menyeleweng dari ajarannya, lalu di Hari Kiamat nanti dia menjawab kepada Allah swt. dengan kata-kata seperti dalam ayat itu yang berarti "saya tidak tahu apa-apa" maka itu artinya Nabi Isa bohong, padahal tidak mungkin Nabi Isa berbohong. Jadi, yang benar Nabi Isa memang sudah wafat. Setelah itu dia tidak tahu-menahu tentang urusan ummatnya. Tanggung jawab masalah itu kembali kepada Allah Ta'ala. Maka dari itu Allah perlu mengutus utusan lagi setelah Nabi Isa yaitu Nabi Muhammad saw.. Dan memang demikian itulah sunnatullah, Dia akan selalu mengutus seseorang ke dunia ini manakala dilihatNya disana terjadi kegelapan rohani, manakala dada ummat beragama telah kosong dari ruh agama, manakala ajaran-ajaran agama hanya menjadi obyek cerita, manakala suatu ummat gemar bercerita kehebatan ummat-ummat zaman dulu; berani-berani, bersatu, bersaudara, banyak berkorban, tahan menderita, rukun, taat, terkoordinir, terkomando, punya imam, disiplin .... akan tetapi kenyataannya mereka ada dalam keadaan sebaliknya, dan kenyataannya pula mereka tidak

mampu bangkit dari keadaan itu. Jangankan bangkit untuk kembali menjadi ummat yang mental dan kerohaniannya kuat, rukun, bersatu .... sedangkan bangkit mengangkat lembaga kepemimpinan sebagai suatu sarana pemersatu pun tidak dapat. Maka di zaman-zaman seperti itu Allah Yang Maha Pengasih tidak mungkin membiarkan mereka meraba-raba kebingungan dalam kegelapan. Dia pasti membangkitkan utusanNya.

Banyak ayat Al-Quran yang menyinggung masalah wafat Nabi Isa a.s.. Malah tidak ada nabi lain yang masalah kematiannya disebutkan dalam Al-Quran sebanyak Nabi Isa. Rupanya Al-Quran meramalkan bahwa nanti akan banyak orang Islam yang ikut-ikutan mempercayai Nabi Isa masih hidup di langit, sehat wal afiat beratus-ratus tahun dengan daging dan kulitnya yang dilahirkan hampir dua ribu tahun yang lalu, soal makan minumnya, salat zakatnya, nggak urusan, pokoknya Allah Maha Kuasa, sudah! Mereka mengira dengan melemparkan sesuatu yang bertentangan dengan sunnatullah dan firman-firmanNya ke alamat Allah itu berarti menjunjung tinggi ke-Maha Kuasa-an Allah. Padahal malah mengotorinya, karena dengan begitu berarti menganggap Allah sebagai pelanggar janji dan jarkoni (ngajar ora nglakoni, mengajar, Dia sendiri tidak menjalankan) - subhanallah, tidak mungkin. Yang benar ialah sifat kekuasaan Allah itu berjalan serasi dengan sifat maha suciNya, sifat bijaksanaNya, tepat janjiNya, firmanNya dan semua sifat-sifatNya yang lain. Sekali berfirman :
لم يلد ولم يولد (tidak beranak dan tidak diperanakkan) Allah tidak sekali-kali membikin anak untuk dzatNya padahal Dia Maha Kuasa, sekali berfirman (menceritakan Nabi Isa) - وأوصاني بالصلاة والزكاة ما دمت - (Allah berpesan kepadaku supaya mengerjakan salat dan membayar zakat selama aku hidup) Allah tidak pernah membiarkan Nabi Isa tidak salat atau tidak membayar zakat selagi masih hidup. Sekali Allah berfirman : - وما محمد الا رسول قد خلت من قبله الرسل - (dan, tiada lain Muhammad melainkan seorang rasul. Sungguh telah berlalu rasul-rasul sebelumnya) maka Dia benar dalam firmanNya itu, Dia tidak

berbohong dengan cara masih menyembunyikan beberapa rasul sebelum Muhammad dalam keadaan masih hidup, misalnya Idris, Ilyas, Khidlir, Isa atau lainnya yang suka diisukan orang masih hidup. Sekali berfirman : فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ . (maka Dia menahan roh orang-orang yang Dia telah menetapkan mati atas mereka) Allah tidak pernah menghidupkan mayat di kuburan kembali ke dunia lagi lalu bercerita kepada tetangganya bagaimana sakitnya daging dan tulangnya dimakan ulat, padahal Dia Maha Kuasa. Sekali Allah berfirman : وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ (dan malam tidak mendahului siang) maka tidak pernah ada kejadian dan tidak usah mengkhayal akan terjadi, misalnya disuatu hari pada jam dua belas siang tahu-tahu mendadak gelap, menjadi malam. Lho ya bisa saja, Allah khan Maha Kuasa! Betul, tapi tidak pernah dan tidak akan pernah berbuat seperti itu. Tahunya? Ya dari ayat Al-Quran itu. Kalau ayat-ayat Al-Quran seperti contoh-contoh diatas itu tidak berlaku secara tetap dan pasti lalu apa maksudnya ia sebagai pegangan atau pedoman, dan apa pula artinya kita setiap kali mengatakan shodaqqllahul-'Adhim, apakah basa-basi saja, Maha Benar Maha Benar .... padahal otak dan hati kita menganggap Allah tidak benaran dalam firmanNya? Allah tidak sungguhan dalam janjiNya? .... Astaghfirullah! Tidak! Sesungguhnya orang-orang yang mengemukakan sesuatu yang bertentangan dengan sunnatullah dan firmanNya dengan memberi alasan Allah Maha Kuasa itu bukanlah hendak menjunjung tinggi ke-Maha Kuasa-an Allah Ta'ala, akan tetapi hal itu hanyalah pelarian mereka saja dari ketidakberdayaan mereka mengemukaan argumentasi yang logis.

Sebaliknya, tidak ada satupun ayat Al-Quran yang mengatakan bahwa Nabi Isa a.s. masih hidup, baik ia di langit atau di bumi. Nabi Isa tidak pernah naik atau diangkat hidup-hidup ke langit dengan badan kasarnya. Adapun yang ada di Surat Annisa' : بَل رَفَعَهُ اللهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (sebaliknya Allah telah mengangkatnya kepadaNya dan Allah itu Mahaperkasa, Mahabijaksana) dan di surat Ali Imran وَإِذْ قَالَ اللهُ يَا عِيسَى إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ .. (ketika Allah

berfirman "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan mematikan engkau dan mengangkat engkau kepada-Ku ....) itu bukan berarti Nabi Isa diangkat dengan badan kasarnya, akan tetapi diangkat derajatnya, sehingga menjadi dekat kedudukannya kepada Allah Ta'ala, tidak dihinakan dan dibiarkan saja mati ketika akan direnggut nyawanya oleh orang-orang Yahudi, tetapi diselamatkan dan tidak mati seperti yang disangka musuh-musuh itu. Rela bersusah payah, tahan menderita sakit yang amat sangat demi mengabdi kepada Sang Gusti-nya dan terus maju sampai lulus melewati semua batu-batu ujian itu, itulah yang mengangkat nilai Nabi Isa a.s. sehingga menjadi hamba yang dikasihi olehNya dan dekat kepadaNya. Bukannya badan dan bajunya diangkat terbang ke langit. Kata-katanya disana *iloihi* إِلَيْهِ (ke Allah), *ilayya* إِلَيَّ (kepada-Ku), bukan إِلَى السَّمَاءِ (ke langit). Dari kata-kata itu saja kita sudah dapat memastikan bahwa yang diangkat itu bukan badan kasarnya. Adakah kulit dan daging yang selalu membutuhkan ruang atau tempat dimanapun ia berada itu dapat digambarkan berada di suatu tempat berdekatan dengan Allah? Hanya orang yang menentang perintah Tuhan untuk menggunakan akalnya sajalah yang berkepercayaan Isa atau Yesus sekarang masih hidup, duduk di sebelah kanan Bapa. Sebelah kanan mana? Dimanakah Yesus yang berdaging berkulit itu sekarang bertempat dimana di sebelah kirinya ada sang Bapa? Di atas Palestina sana arah mana dahulu ia terbang? Lalu bagaimana dengan langit di atas Amerika atau Hawai sana yang menjadi arah kebalikan Palestina? Apakah disana tidak ada Bapa? Kalau ada, apakah badan Yesus yang tadi di atas Palestina ada disana juga? Ataukah badannya yang berdarah berdaging bertulang dan berukuran biasa ketika terbang dulu, sekarang menjadi besar melebar kemana-mana karena Allah ada dimana-mana? Kalau Allah tidak dapat kita lihat dengan mata kepala kita itu kita sudah tahu. Tapi yang kita tidak mudeng Yesus yang dulu kecil dapat dilihat orang, mengapa sekarang setelah membesar melebar memenuhi jagat tidak dapat dilihat? Omong kosong saja. Orang Islam yang punya sebuah kitab suci, bersih dari khayal dan khurafat tidak perlu

meniru kepercayaan bodoh seperti itu. Yesus bukan berada di sebelah kanan Allah, bukan di sebelah kiri Allah, bukan di 'Arsy dan tidak pula di langit manapun tapi ia telah wafat di bumi ini secara wajar seperti manusia lainnya. Bukankah Rasulullah saw. ketika dalam perjalanan rohaninya sewaktu mi'raj melihat para nabi yang telah mati sebelumnya, termasuk Nabi Isa yang sedang berada bersama-sama sepupunya Nabi Yahya yang juga sudah mati? Bagaimana kita berpikir bahwa Nabi Isa yang hidup dengan badan kasarnya itu berkumpul bersama-sama orang mati? Peristiwa itu menunjukkan dengan terang bahwa Nabi Isa pun telah mati seperti halnya nabi-nabi yang lain. Lebih jelas lagi dalam sebuah hadits dikatakan :

لَوْ كَانَ مُوْسٰى وَعِيْسٰى حَيَّيْنِ لَمَا وَسِعَهُمَا اِلَّا اتِّبَاعِيْ

Seandainya Musa dan Isa masih hidup pasti keduanya mengikuti daku. (Alyawaqit jawahir)

لَوْ كَانَ عِيْسٰى حَيًّا لَمَا وَسِعَهُ اِلَّا اتِّبَاعِيْ.

Seandainya Isa masih hidup pasti ia mengikuti daku. (Syarhul fiqhil akbar)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص م :
"... وَاَخْبَرَنِيْ اَنَّ عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ عَاشَ عِشْرِيْنَ وَمِائَةَ
سَنَةٍ فَلَا اَرَانِيْ اِلَّا ذَاهِبًا عَلٰى رَأْسِ السِّتِّيْنَ.

Dari Aisyiyah r.a. berkata, Rasulullah saw. berkata : " .... dan Jibril memberi khabar padaku bahwa Isa Bin Maryam berumur seratus

dua puluh tahun, maka aku tidak melihat diriku melainkan pergi di tahun-tahun awal enam puluh. (Almustadrik)

Semua ayat-ayat Al-Quran dan hadits-hadits tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa Nabi Isa a.s. sudah wafat, dan menurut undang-undang Al-Quran dan hadits Nabi pula orang yang telah mati itu tidak akan hidup kembali ke dunia. Maka kesimpulannya Nabi Isa tidak akan pernah kembali ke dunia lagi, Allah maka kuasa, tetapi ingat! Dia telah berjanji di dalam Al-Quran suci bahwa yang telah mati tidak akan kembali hidup ke dunia lagi, firmanNya :

Maka Dia menahan roh orang-orang yang Dia telah menetapkan mati atas mereka (S. Azzumar) 42

وَحَرَامٌ عَلَى قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا أَنَّهُمْ لَا -
يَرْجِعُونَ .

Dan inilah suatu ketentuan hukum yang tidak dapat dilanggar oleh penduduk suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (S. Alanbiya) 95

حَتّٰى إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُوْنِ . لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيْمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُوْنَ .

Hingga, apabila maut datang kepada salah seorang dari mereka, ia berkata, "Ya Tuhan-ku kembalikanlah aku, supaya aku dapat mengerjakan amal saleh dalam apa yang telah kutinggalkan". Sekali-kali tidak dapat! Sesungguhnya ini hanyalah perkataan yang ia ucapkan. Dan dibelakang mereka ada dinding penghalang hingga hari tatkala mereka akan dibangkitkan. (S. Almu'minun 99-100)

Dalam hadits Nabi dikatakan bahwa seseorang mati syahid, lalu minta kepada Allah swt. supaya dihidupkan kembali, tetapi ditolak oleh Allah :

قَالَ يَا عَبْدِي تَمَنَّ عَلَيَّ أُعْطِكَ . قَالَ يَا رَبِّ تُحْيِيْنِي فَأُقْتَلَ فِيْكَ ثَانِيَةً . قَالَ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى إِنَّهُ سَبَقَ مِنِّي الْقَوْلُ إِنَّهُمْ لَا يُرْجَعُوْنَ .

Allah berfirman "Hai hamba-Ku, mohonlah kepada-Ku niscaya Aku beri". Ia berkata "Ya Tuhanku, hidupkanlah aku supaya dibunuh kembali demi Engkau". Tuhan berfirman "Telah menjadi keputusan dari-Ku bahwa mereka (orang-orang yang telah mati) tidak akan kembali". (Misykatul-mashabih dari Tirmidzi)

Semua keterangan yang mengatakan Nabi Isa a.s. sudah wafat itu betul. Keterangan yang mengatakan orang mati tidak akan kembali ke dunia itu betul. Akan tetapi dalil-dalil yang mengatakan

Isa Bin Maryam akan turun di akhir zaman itu juga betul, hadits-hadits shahihnya banyak. Semuanya betul! Lahirnya memang bertentangan, satu mengatakan sudah wafat dan tidak akan kembali ke dunia lagi, yang satu lagi mengatakan akan datang. Pemecahannya bagaimana? Mengingat adanya tanda-tanda akhir zaman lainnya itu ternyata menjadi sempurna lewat pemahaman simbolis, bukan pemahaman leterlek, maka disinipun tidak kita pahami secara leterlek, bagaimana?

Disebutkan dalam kitab Khoridatul-'ajaib wa faridatul-ghoroib hal. 205 (خريدة العجائب وفريدة الغرائب) karangan Syeikh Sirajuddin Abu Hafsh Umar bin al-Wardiy, termasuk ulama mutaqaddimin, demikian :

"قَالَتْ فِرْقَةٌ : نُزُولُ عِيْسَى خُرُوْجُ رَجُلٍ يُشْبِهُ عِيْسَى فِي الْفَضْلِ كَمَا يُقَالُ لِلرَّجُلِ الْخَيِّرِ مَلَكٌ وَلِلشِّرِّيْرِ شَيْطَانٌ تَشْبِيْهًا بِهِمَا وَلَا يُرَادُ بِهِمَا الْأَعْيَانُ.

Segolongan ulama berkata : Turunnya Isa yakni keluarnya seorang laki-laki yang menyerupai Isa dalam keutamaannya. Seperti sebutan "Malaikat" untuk orang baik dan sebutan "Syetan" untuk orang jahat, hanya untuk menyerupakan antara keduanya. Bukan berarti kenyataannya orang itu malaikat atau syetan.

Maksudnya ialah bahwa orang yang dijanjikan oleh Rasulullah saw. akan datang di akhir zaman menjadi imam yang mendapat petunjuk, menjadi penengah yang adil, memecah salib, membunuh babi dan seterusnya itu bukanlah Nabi Isa Bin Maryam yang dulu diutus untuk kaum Bani Israil dan yang telah wafat itu, akan tetapi salah seorang dari ummat Nabi Muhammad di akhir zaman ada yang mempunyai sifat-sifat seperti Isa Bin Maryam yang oleh Allah swt. dibangkitkan untuk memikul tugas pembaharuan,

penegakkan dan penjayaan kembali syari'at Nabi Muhammad saw. sebagaimana Isa Bin Maryam dulu dibangkitkan oleh Allah juga juga untuk memikul tugas pembaharuan, penegakkan dan penghidupan kembali syari'at yang ada waktu itu yaitu syari'at Nabi Musa alaihissalam. Jadi sebutan Isa Bin Maryam dalam hadits-hadits Rasulullah saw. untuk tokoh kebangkitan Islam di akhir zaman itu juga kata-kata majazi. Adapun persamaan-persamaannya dengan Isa Bin Maryam yang karenanya tokoh itu disebut "Isa Bin Maryam" diantaranya ialah :

1. Nabi Isa dahulu diutus supaya menegakkan kembali syari'at yang sudah ada waktu itu yaitu syari'at Musa, tidak mendirikan syari'at sendiri atau syari'at baru.

   Tokoh pembaharu di akhir zaman yang disebut Isa Bin Maryam juga datang untuk menegakkan kembali syari'at yang sudah ada yaitu syari'at Muhammad atau Islam, tidak merobah dengan mengurangi atau menambah sedikitpun, hanya membersihkannya kembali dari debu dan kotoran-kotoran yang sempat melekat ke tubuh agama suci ini selama ini. Dia tidak mengada-ada, tidak membikin syari'at baru dan wahyu-wahyunya pun hanya bersifat mubasysyirat bukan wahyu tasyri'. Dia sendiri bukan orang asing, tetapi pengikut Rasulullah saw. yang setia dan fana', tunduk sepenuhnya kepada Guru, Majikan dan Panutannya itu, sehingga dengan ketaatannya yang semurna itu ia menjadi bayangan Gurunya dan dibangkitkan oleh Allah Ta'ala untuk mewakilinya di akhir zaman sebagaimana Nabi Isa dahulu mewakili Nabi Musa menggembala kaum Bani Israil di akhir zamannya.

2. Nabi Isa a.s. diutus ketika kemerosotan dan kelemahan melanda ummat Yahudi pemeluk syari'at Musa a.s..

   Isa akhir zaman juga bangkit ketika ummat Islam keadannya seperti buih air, banyak tapi lemah.

3. Nabi Isa a.s. dulu datang dengan mengenakan "baju yang halus dan lembut", artinya berjuang menegakkan kembali syari'at

agama dan kerajaan ruhani di bumi dengan cara jamaliyah (keelokan, keindahan, kelemah lembutan) bukan jalaliyah (kegagahan, keperkasaan), tanpa menggunakan senjata fisik dan tidak dengan cara menduduki kekuasaan duniawi seperti yang dikehendaki ummat Yahudi ketika itu. Isa akhir zaman juga demikian, ia berjuang menegakkan kembali syari'at Islam dengan tanpa mengangkat senjata, tanpa harus berperang secara fisik seperti yang digambarkan sebagian orang Islam ahli dhohir bahwa kalau ia turun nanti ia akan membersihkan palang-palang salib, membunuh babi-babi dan menghancurkan siapa saja yang menentangnya .... Pedang dan tombak Isa akhir zaman adalah pedang dan tombak samawi, senjata-senjatanya adalah argumentasi yang logis dan rasional, dan ajaran-ajarannya adalah wejangan-wejangan ilmu sejati yang dapat mencerdaskan otak, dapat membuka lebar cakrawala pemikiran dan menajamkan firasat, dan sabda-sabdanya merupakan siraman rohani yang mendatangkan kesejukan dan ketentraman batin. Dia datang bukan dengan membawa ajaran bagaimana cara menguasai orang, akan tetapi bagaimana supaya orang dapat menguasai diri pribadinya sendiri, sehingga tumbuh didalamnya perubahan suci yang sejati.

4. Nabi Isa a.s. dulu dianggap pembohong, sesat dan murtad oleh ahli-ahli agama Yahudi waktu itu. Kemudian dimusuhi, ditimpakan kepadanya berbagai fitnah, dan dilemparkan kepadanya bermacam tuduhan. Akan tetapi penguasa yang mengadili waktu itu tidak menemukan kesalahan apapun pada dirinya.

   Isa akhir zaman juga begitu, ia dianggap sesat, menyesatkan dan kafir oleh orang-orang pandai Islam yang memusuhinya, akan tetapi di tempat pengadilan mana pun dia pasti menang, karena memang dia tidak bersalah dan selalu mendapat petunjuk dari Allah Ta'ala.

5. Nabi Isa a.s. adalah orang terakhir dalam silsilah para penjaga /pemelihara syari'at Nabi Musa a.s..

   Isa akhir zaman demikian pula, ia adalah penjaga/pemelihara terakhir dalam silsilah penjaga/pemelihara syari'at Nabi Muhammad saw. yang terdiri dari para mujaddid yang datang pada setiap abad. Maka manakala Isa akhir zaman datang tidak ada mujaddid lagi setelah dia. Yang ada adalah para penerus dia yakni khalifah-khalifahnya sampai hari kiamat.

6. Nabi isa a.s. dibangkitkan di suatu negeri yang sedang menjadi jajahan negara terkuat waktu itu yaitu Roma.

   Isa akhir zaman pun lahir dan dibangkitkan di suatu negeri yang sedang menjadi jajahan negara super power di waktunya.

7. Nabi Isa a.s. berselisih paham dengan ulama Yahudi yang menentangnya mengenai akan datangnya Nabi Ilyas kembali. Ulama Yahudi waktu itu (bahkan sampai sekarang) mempercayai Nabi Ilyas naik ke langit dengan badan kasarnya dan pada saatnya nanti akan turun kembali ke bumi. Nabi Isa a.s. mengatakan tidak ada manusia naik ke langit, Nabi Ilyas sudah wafat, dan cerita Ilyas akan kembali kedunia itu maksudnya datangnya rasul lain yang menyerupai Ilyas. Orang itu telah datang yaitu Nabi Yahya yang juga kamu dustakan kerasulannya.

   Isa akhir zaman juga berselisih paham dengan banyak ulama Islam mengenai akan datangnya Nabi Isa kembali. Mereka mempercayai Nabi Isa diangkat ke langit dengan badan kasarnya dan pada saatnya nanti akan turun kembali ke bumi. Isa akhir zaman menjelaskan tidak ada manusia naik ke langit secara jasmani, Nabi Isa a.s. sudah wafat, dan riwayat Isa Bin Maryam akan turun itu simbolis, hakikatnya adalah datangnya seorang pembaharu agung yang bersifat dan berpangkat seperti Nabi Isa Bin Maryam.

Itulah diantara persamaan-persamaan yang terdapat pada diri Isa akhir zaman dengan Isa Bin Maryam. Masih banyak lagi persamaan-persamaan lainnya yang diterangkan dalam kitab-kitab muthowwalat. Tentu saja diantara keduanya terdapat perbedaan-perbedaan pula yang bahkan lebih banyak daripada persamaannya, akan tetapi persamaan-persamaan yang ada itu sudah lebih dari cukup untuk menjadikan tokoh itu disebut Isa. Karena satu persamaan saja yang cukup menonjol pada suatu hal atau barang dapat menjadi alasan untuk mempersamakan hal atau barang itu dengan yang lain. Misalnya, orang Arab sering menyebut seseorang yang pemberani "Antarah", padahal mungkin bentuk badannya, tinggi besarnya orang itu lain sama sekali dengan Antarah yang dulu. Atau menyebut seseorang yang sangat demawan "Hatim", padahal bisa jadi antara orang itu dengan Hatim Si Dermawan yang dulu terdapat banyak sekali perbedaan-perbedaan dan bahkan pasti terdapat, tidak mungkin sama persis.

Adapun tugas-tugas yang dikerjakan oleh Isa akhir zaman seperti pada hadits-hadits di depan ialah :

1. يكسر الصليب (memecah salib). Bukan berarti Isa akhir zaman akan menghancurkan palang-palang salib yang ada di atap-atap gereja, di leher-leher orang Kristen atau pada batu-batu nisan di kuburan mereka. Tapi dia dan sahabat-sahabatnya akan menghancurkan akidah salib, yaitu akidahnya orang-orang Kristen. Mereka buktikan kepada seluruh penduduk bumi kesalahan-kesalahan akidah Kristen itu; yaitu akidah Isa atau Yesus masih hidup di langit, dosa warisan, penebusan dosa, ketuhanan Yesus dan lain sebagainya, dengan menggunakan argumentasi yang jitu dan bukti-bukti yang nyata. Banyak orang mengklaim bahwa orang Islam lain pun melakukan hal yang seperti itu. Akan tetapi kenyataannya, sesuai dengan nubuatan hadits Nabi, orang-orang Kristen mencampakkan akidah batilnya dan berbondong-bondong memeluk Islam di akhir zaman adalah berkat tabligh dan dakwah murid-murid Isa akhir zaman.

2. يقتل الخنزير (Membunuh babi). Inipun bukan secara hakiki bahwa Isa akhir zaman itu akan pergi ke hutan-hutan untuk mengejar-ngejar binatang babi, atau mendatangi orang-orang yang beternak babi lalu disuruhnya menjual babinya, atau kalau tidak boleh lalu diambilnya secara paksa karena tugasnya adalah membunuh binatang babi. Arti yang sebenarnya ialah Isa akhir zaman dan Jamaahnya dari ummat Muhammad tadi berjuang membersihkan "budaya babi", budaya kotor, jorok, porno dan tak tahu malu (persis watak babi) yang datang dari Barat. Budaya itu diguyur dan dibersihkan dengan air ajaran Islam yang jernih dan suci.

3. يضع الحرب (Meletakkan atau menghentikan perang). Yakni berjuangnya Isa akhir zaman dan pengikut-pengikutnya tidak dengan mengangkat senjata secara fisik seperti pedang, tombak, bedil, bom dan sebagainya untuk memerangi musuh. Karena musuhnya pun tidak lagi menggunakan senjata semacam itu untuk menghalang-halangi orang menjalankan perintah agamanya atau untuk membasmi pohon Islam secara paksa. Bahkan pada zamannya, kebebasan beragama di mana-mana terjamin oleh undang-undang. Kalau ada peperangan dimana pun terjadi pasti pangkal sebabnya bukanlah masalah agama, akan tetapi karena masalah perbatasan negara, ekonomi atau kepentingan-kepentingan duniawi lainnya, karena ghairat keagamaan justru waktu itu sudah tidak ada, yang ada paling-paling sentimen keagamaan yang dibawa-bawa saja untuk membangkitkan gengsi dan emosi, bukannya ghairat yang sebenarnya, yaitu bahwa seseorang merasa terpanggil untuk melindungi agamanya karena dia hidup sehari-hari bersamanya, dia mencintainya sedemikian rupa sehingga tak mungkin ditinggalkan atau meninggalkannya. Bukan hanya karena malu atau takut dibilang orang tak beragama padahal sehari-harinya memang jauh dari ajaran agama; Setiap saat yang dibicarakan hanya masalah untung rugi bisnisnya, manakala terdesak dalam sesuatu janji atau urusan lari berlindung dengan cara berbohong,

manakala melihat ada suatu kesempatan dalam kesempitan langsung melonjak berkhianat, sekiranya melihat sesuatu urusan menjadi sulit ditempuhnya jalan kolusi, suap, pelicin, atau apa saja yang penting tembus, kalau sudah duduk otomatis yang penting baginya adalah mengamankan posisinya dengan cara ABS, ABC .... Salat, puasa, zakat, haji, manisnya kata, sopan santunnya .... dan semua hal-hal yang berbau agama hanya dilakukan olehnya sebagai kedok saja, adapun obsesinya yang sebenarnya jika ditelusuri ujung-ujungnya adalah hal-hal selain Allah. Allah memang masih ada dalam benaknya tapi tinggal bayang-bayang saja. Zaman dimana keadaan manusia rata-rata seperti itu adalah lain jika misalnya terjadi perang diantara mereka dengan zaman ketika Abu Jahal, Abu Lahab, Abu Sufyan berperang dengan Rasulullah saw. dan sahabatnya. Abu Abu itu memerangi Nabi Muhammad dan kawan-kawannya bukan karena merasa tertanggu batas wilayah perairannya atau ladang minyaknya, akan tetapi karena mereka benar-benar berkehendak membasmi Muhammad dan kawan-kawannya sebab yang terakhir ini dianggap merongrong eksistensi Tuhan mereka, Latta, Uzza, Manat, Hubal .... Sehingga mereka berperang mati-matian membela Tuhan mereka. Lihat ketika Abu Sufyan merasa mendapat angin di waktu perang Uhud, ia dengan lantang menyeru orang mengumandangkan takbir untuk tuhannya Hubal, "U'lu Hubal!", katanya. Rasulullah saw. yang sedari tadi menyuruh para sahabatnya diam biarpun dirinya dikatakan terbunuh demi mendengar nama selain Tuhan Allah disanjung dan dibesarkan tak tahan lagi berdiam diri, beliau menyuruh Umar berteriak menjawab, "Allahu A'la wa Ajall!", Allah lebih tinggi dan lebih hebat. Masing-masing benar-benar berperang untuk membela Tuhan dan agamanya. Benar, sekarang pun masih ada perang membela agama, bahkan gencar sekali serangan-serangannya, akan tetapi bukan menggunakan senjata fisik bedil, pedang, bom dan lain-lain. Sehingga banyak orang yang sejatinya telah kalah perang tapi masih merasa aman-aman

saja, banyak orang Tuhannya direndahkan, agamanya dihinakan dicampur minuman, dicampur tayangan-tayangan maksiat, dicampur kulit sapi ditendang-tendang sampai larut malam, masuk ke rumah-rumah tak pandanag waktu .... bukan tersulut ghairatnya dan bangkit membela Tuhan dan agamanya akan tetapi malah tertawa terbahak-bahak dan tambah berasyik-asyik. Senjata musuh di zaman akhir sangat halus akan tetapi sangat mematikan, orang bertuhan bisa jadi atheis, orang beragama bisa berbalik membenci aturan-aturan agamanya. Dalam keadaan seperti itu memerangi mereka dengan senjata kasar adalah salah, hanya akan ditertawakan dan .... bila mati bukanlah mati syahid tapi konyol. Akan tetapi membiarkan saja mereka itu juga salah dan itu berarti kalah.

Di zaman Isa akhir zaman kebebasan beragama dimana-mana terjamin oleh undang-undang. Maka secara moral dan akhlak memperjuangkan agama dalam situasi seperti itu wajib tidak memakai senjata fisik. Adapun disana ada oknum-oknum anti agama atau ada suatu tindak kekerasan yang dikait-kaitkan dengan masalh agama itu bukan lalu menghalalkan orang-orang mukmin mengangkat senjata (lalu pos polisi diserang, hotel atau bank dibom, candi Borobudur diledakkan ....). Yang namanya ketetapan atau undang-undang mengenai kebebasan beragama, itu harus dijunjung tinggi dimanapun, baik di masyarakat tingkat lokal, nasional atau internasional. Orang-orang mukmin seharusnya justru menunjukkan akhlak dan sikap yang lebih tinggi terhadap ketetapan/undang-undang itu dari pada sekedar menghormati

Isa akhir zaman dan Jamaahnya mengerti betul bahwa zamannya itu bukan lagi zaman kuda gigit besi, tapi kuda gigit roti, zaman komputer dan telekomunikasi. Mereka tidak sempat lagi mau berjuang memerangi Dajjal, Ya'juj Ma'juj dan orang-orang yang telah menjadi penyembahnya, dengan masih harus pergi belajar lebih dahulu ke Amerika atau ke Perancis ....

mencoba dulu membikin jet tempur .... sembunyi-sembunyi dulu membikin senjata kimia, nuklir .... untuk menyaingi senjata-senjata kepunyaan Dajjal dan kaki tangannya, sudah ketinggalan Dul! Isa akhir zaman dan pengikut-pengikutnya tidak peduli apakah musuh yang dihadapinya itu seorang jenderal atau kopral, pemimpin atau rakyat biasa, perorangan atau masyarakat, masyarakat desa ataupun internasional .... semuanya ditembak langsung, tanpa bedil tanpa granat, tapi dengan senjata-senjata samawi bertuah warisan para nabi dan para da'i ilallah yang berhasil diwaktu lampau, bukan senjata karangan sendiri seperti siasat-mensiasati, akal-akalan, okol-okolan, banyak-banyakan gambar, gede-gedean omong .... Dan jika musuh mengadakan serangan ke dalam rumah-rumah tanpa ketuk pintu atau membuka jendela maka mereka pun dapat membalasnya dengan "lebih kejam"; dua puluh empat jam perhari mereka mencecarkan serangan semacam itu, sehingga ratusan ribu bahkan bisa jutaan orang yang terkena serangan itubertekuk lutut dan berbai'at/bergabung kedalam barisan mereka.

4. يُفِيضُ الْمَالَ (Melimpahkan harta sehingga tidak ada seorangpun yang mau menerima). Kalu ini diartikan secara lahirnya saja bahwa Isa akhir zaman nanti akan membagi-bagikan uang dan harta benda lainnya, sehingga rumah-rumah semuanya penuh emas, perak, berlian dan sebagainya, sehingga orang semuanya menjadi kaya, maka hal itu jelas bertentangan dengan Al-Quran dan hadits-hadits Nabi saw. yang lainnya. Allah swt. berfirman :

وَلَوْ بَسَطَ اللّٰهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِى الْاَرْضِ
وَلٰكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ ۗ اِنَّهُ بِعِبَادِهِ
خَبِيْرٌ بَصِيْرٌ .

Dan sekiranya Allah melapangkan rizki bagi hamba-hambaNya, tentulah mereka akan memberontak di bumi; akan tetapi, Dia menurunkan menurut ukuran (yang layak) sebagaimana dikehendakiNya. (Asysyura 27)

نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيْشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ.

(الزخرف ٣٢)

Kami membagi-bagikan diantara mereka bekal hidup mereka dalam kehidupan duniawi ini dan Kami mengangkat sebagian mereka diatas sebagian yang lain dalam derajat (S. Azaukhruf 32)

Manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Yang kaya membutuhkan yang miskin, pedagan membutuhkan petani, petani membutuhkan tukang kayu, tukang kayu membutuhkan tukang becak dan sebaliknya, dan seterusnya .... Kalau semuanya kaya lalu bagaimana keadaan dunia ini. Berjalannya roda dunia adalah dengan adanya tingkatan-tingkatan pada manusia seperti tersebut dalam Al-Quran tadi. Dan lagi, berapapunbanyaknya harta benda yang dimiliki seorang anak manusia, ia akan tetap merasa kurang, seperti dikatakan dalam satu hadits yang bunyinya :

لَوْكَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَابْتَغَى ثَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ

Seandainya seorang anak Adam mempunyai harta benda sebanyak dua lembah, niscaya ia menghendaki satu lembah lagi, dan tidak dapat memenuhi mulutnya selain tanah. (H.R. Muslim)

Sebenarnya, yang dimaksud harta yang dapat dibagi-bagikan itu ialah harta kekayaan rohani dan kekayaan-kekayaan hikmah robbani, bukan harta kekayaan duniawi. Kenyataan adanya orang-orang yang tidak menerimaharta rohani ini menunjukkan bahwa harta jenis inilah yang dimaksud dalam hadits Rasulullah saw.. Hanya harta kekayaan rohanilah yang manusia suka menolak dan menyepelekannya.

Makna sebenarnya dari nubuatan hadits Rasulullah saw. tentang penolakan manusia terhadap harta yang dibagi-bagikan oleh Isa akhir zaman, ialah bahwa ia datang dengan membawa banyak sekali ilmu makrifat dan hakikat yang digali dari dalam Kitab Suci Al-Quran karena memang ia mendapat bantuan Ruhul-qudus, ilham-ilham, kasyaf-kasyaf dan wahyu-wahyu dari Allah Ta'ala dengan deras sekali, dan ia siap melimpahkan semua itu ke rumah-rumah siapa pun yang mau menerimanya, akan tetapi manusia ketika itu hatinya telah menjadi keras karena pengaruh dunia, sehingga mereka menolak apa yang dibagi-bagikan oleh Isa akhir zaman secara cuma-cuma itu. Ilmunya bak air bengawan yang melimpah, seribu satu macam persoalan yang dilontarkan oleh musuh-musuhnya atau orang-orang yang mempunyai keberatan-keberatan atau dari siapa saja semuanya ia jawab dengan tepat. Masalah-masalah khilafiyah yang sebelumnya sempat mauquf dan menyebabkan timbulnya perselisihan dan aliran-aliran diterangkan jalan keluarnya .... Perkataan-perkataannya sangat menarik dan benar. Sungguhpun demikian banyak orang yang tidak mau berguru kepadanya, mereka bahkan ada yang sampai membuang ke tong sampah atau membakar tulisan-tulisannya sebelum mereka membaca dan mengerti apa isinya hanya karena adanya rasa curiga atau fitnah sebelumnya. Sebaliknya apabila mereka mendapatkan seseorang menyerang Isa akhir zaman dan Jamaahnya mereka melonjak kegirangan sebelum mereka meneliti dan membandingkan argumentasi kedua belah pihak secara obyektif dan proporsional pula. Mereka tidak peduli apakah orang itu bejat moralnya atau

tidak, dia menyerang karena rasa kecewa, dendam atau sekedar membuat onar saja atau untuk melariskan omongannya saja .... Tanpa mengerti landasan apa yang digunakan berpijak oleh Imam Zaman dan jamaahnya dan yang tak tergoyahkan oleh gempuran-gempuran yang datang silih berganti, dan argumentasi apa pula yang digunakan untuk menyerang oleh orang itu. Asal mereka melihat ada seseorang menyerang dengan membawakan dalil Al-Quran atau hadits langsung saja mereka bertepuk tangan. Padahal kalau saja mereka mau duduk sejenak untuk mendengarkan penjelasan, dan tidak usah merasa khawatir tidak akan menjadi jelas karena sesungguhnya kebenaran adalah jelas, niscaya mereka akan tahu argumentasi Imam Zaman dan Jamaahnya itu jauh lebih unggul. Isa akhir zaman adalah wakil Rasulullah saw. untuk menggembala ummat di akhir zaman, maka semua apa yang tertulis didalam Al-Quran dan hadits-hadits Nabi saw. tentu telah dimengerti tafsir, ta'wil, dan rahasia-rahasianya olehnya dan telah diperhitungkan. Sehingga apabila seseorang menyerangnya dengan senjata sepotong atau dua potong ayat yang dicomot dari bagian sana atau bagian sini tentu ia akan kecapaian sendiri dan bisa-bisa senjata itu akan menjatuhi kepala dia sendiri.

Dari melimpahnya harta kekayaan rohani Isa akhir zaman sehingga bersujud satu kali sujudan dari orang yang menerima dakwahnya dan telah mandi air makrifatnya itu lebih baik dibandingkan dunia seisinya (حتى تكون السجدة الواحدة خيرا من الدنيا وما ..) karena sembahyangnya orang mukmin yang benar-benar mukhlis dan mengikatkan diri ke dalam tali jamaah jauh lebih berbobot ketimbang salat-salat yang dikerjakan sekedar untuk mendapatkan rasa kebebasan dari suatu beban.

5 حكما عدلا (Menjadi penengah yang adil). Artinya diantara tugas Isa akhir zaman lainnya ialah menjadi penegah yang adil, yakni benar-benar mampu membuat keputusan-keputusan atau fatwa-fatwa yang seimbang, logis dan tepat untuk

berbagai masalah agama yang dianggap paling rumit sekalipun dan yang selama ini tidak terpecahkan. Sehingga, tertarik oleh kelurusan, kelogisan dan kebenaran itu diceritakan bahwa semua madzhab-madzhab dan firqah-firqah yang ada di zamannya akhirnya hilang bergabung kedalam berisannya, yang ada tinggal Islam yang ditampilkan oleh dia dan jamaahnya yang menjadi semakin besar dan berada di atas semua agama yang ada di dunia, seperti dikatakan dalam Al-Quran Suat Ashshaf :

Dia-lah Yang mengirimkan Rasul-Nya dengan petunjuk dan dengan agama yang benar supaya Dia menyebabkan menang atas semua agama, betapapun orang-orang musyrik tidak menyukai-(nya)

Kebanyakan ahli tafsir Al-Quran mengatakan bahwa kemenangan yang dijanjikan dalam ayat ini akan terbukti setelah datangnya Almasih yang dijanjikan atau Isa akhir zaman itu, sebab dizamannya semua agama muncul dan keunggulan Islam di atas semua agama akan menjadi kepastian. Hal ini tejadi juga sesuai dengan sunnatullah. Artinya, janganlah kita bayangkan kemenangan Islam di akhir zaman itu akan terjadi secara spontan; tokoh pelopor kebangkitan yang disebut Isa itu datang, lalu semua orang Islam percaya dan mendukung perjuangannya, memecah salib, membunuh babi dapat harta rampasan banyak .... dan menanglah Islam. Seperti telah kami katakan di depan, tidak mungkin suatu ummat yang telah tenggelam sedemikian jauhnya kedalam arus kehidupan yang merusak mental dan akhlak, dan menjauhkannya dari nilai-nilai luhur yang

dikehendaki agama Allah, itu akan dapat bangkit seketika, menjadi sehat kembali, bersatu, rukun-rukun, berani berkorban .... tidak mungkin dan tidak ada ceritanya pada zaman nabi yang manapun. Semuanya melalui proses.pertama-tama datang utusan Allah. Ummat manusia geger, beramai-ramai mendustakan, mencaci, memperolok-olok dan memusuhinya .... Akan tetapi wujud suci itu terus bergerak kedepan dengan kebaikan-kebaikan akhlaknya dan kebenaran risalahnya .... lambat laun orang-orang yang mau membuka jendela hatinya mengikutinya satu demi satu .... Bisa jadi sampai wafatnya dia hanya mendapatkan sedikit pengikut, akan tetapi janji Allah pasti benar, sehingga risalaah yang dipikul oleh-Nya kepadanya musti sempurna di kemudian hari lewat para penerusnya, yakni kholifah-kholifahnya .... kemudian para khalifah dan pengikut-pengikutnya pun terus berjuang dan mendapatkan kemenangan demi kemenangan melalui proses yang tidak keluar dari sunnatullah pula. Tidak dengan cara bim salabim, tapi dengan mata membengkak dan keringat bercucuran, dengan diperolok-olok, dihinakan dan dianggap keluar dari agama yang benar .... akan tetapi mereka terus bergerak kedepan dengan kebaikan-kebaikan akhlaknya dan kemenangan hujjah-hujjahnya. Singkatnya, proses suatu kebangkitan keagamaan itu memerlukan waktu yang cukup panjang. Rasulullah Muhammad saw. adalah utusan Allah Ta'ala yang paling hebat. Meskipun demikian sampai wafatnya, Islam belum dapat melangkahkan kakinya keluar Jazirah Arab untuk menjangkau daerah kekuasan raja-raja sekelilingnya. Baru kemudian di masa para khalifahnya, nubuatan beliau bahwa kerajaan-kerajaan besar seperti kerajaan Romawi, Farsi dan Yaman akan tumbang dan memeluk Islam, menjadi kenyataan. Namun demikian nubuatan lainnya yaitu bahwa risalah beliau adalah rahmatun lil 'alamin dan bahwa agama Islam akan mengungguli semua agama yang ada di dunia ini, meskipun telah lewat masa seribu empat ratus tahun lamanya, belum juga menjadi kenyataan sepenuhnya. Buktinya, secara mudah saja,

kalau penduduk bumi dewasa ini berjumlah kurang lebih lima milyar orang banyaknya, dan jumlah ummat Islam kurang lebih baru satu milyar, maka artinya jumlah penduduk bumi yang masih belum mengakui tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, yakni belum ikut mendapatkan karunia Islam, itu masih jauh lebih banyak ketimbang yang sudah.

Semua itu menunjukkan bahwa terwujudnya suatu kebangkitan /perubahan itu melalui proses dan bukan seperti sulap. Itulah tadi Rasulullah saw. yang tercatat sebagai penghulu para nabi dan para rasul. Apalagi Almasih akhir zaman yang hanya sebagai wakil beliau, sudah barang tentu keberhasilan perjuangannya juga melalui proses yang tidak keluar dari sunnatullah dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Apalagi tugas dia adalah memenangkan Islam di atas semua agama yang ada di akhir zaman ini. Sedang kenyataannya, sekarang ini saja masih kurang lebih empat milyar manusia yang belum memeluk Islam. Maka tentu saja dia memerlukan waktu yang cukup panjang untuk pekerjaan itu. Akan tetapi karena dia juga manusia biasa, yang boleh jadi umurnya mungkin 60 tahun atau 70 tahun, atau taruhlah umurnya 120 tahun, maka umur sekian itu tidaklah cukup untuk menyelesaikan proyek pemenangan Islam yang demikian besarnya dan masih jauh dari jangkauan itu. Jadi pada prakteknya, bukanlah ia datang, berjuang, lalu menang dalam arti dapat menaklukkan orang yang banyaknya empat milyar lebih itu dan Islam menjadi agama resmi dunia, menang diatas semua agama yang ada, dan semua itu terjadi di masa hidupnya yang pendek itu. Tidak demikian, itu tidak mungkin! Apakah Isa akhir zaman yang hanya sebagai wakil Rasulullah, khadim Rasulullah dan pengikut Rasulullah itu lebih hebat dari Rasulullah saw. sendiri? Ia adalah persamaan dari Nabi Isa a.s. yang dulu, sedangkan Nabi Isa a.s. dulu risalahnya menjadi nampak jelas mengungguli agama-agama lainnya adalah setelah melalui perjuangan panjang kurang lebih tiga ratus tahun lamanya yang dilakukan oleh Hawari-nya (Sahabat-sahabatnya) dan diteruskan

oleh murid-murid mereka, sedangkan perjuangan Nabi Isa sendiri awalnya malah tampak seperti gagal, karena umumnya orang tahunya hanyalah dia berda'wah kepada Bani Israil, mengajak mereka kembali ke jalan yang benar, akan tetapi belum berapa lama ia berda'wah dan belum berapa banyak mendapatkan pengikut kemudian dimusuhi oleh orang-orang Yahudi dan dikejar-kejar .... dan .... "habis"-lah riwayatnya. Akan tetapi risalah yang diembannya adalah risalah Allah yang pasti menjadi sempurna. Maka biji yang ditanam oleh tangan Nabi Isa a.s. tadi tidaklah hilang atau mati, tapi terus tumbuh menjadi pohon seperti yang dikehendaki oleh Allah semula. Demikian pula halnya Isa akhir zaman, dia datang untuk menanamkan pohon jamaah, jamaah orang-orang yang bertakwa, bersaudara, bersatu, bersabar, berani berkorban, tahan menderita .... dst seperti di zaman Sahabat Nabi. Biji untuk pohon itu adalah juga dari biji pohon yang dulu pernah tumbuh subur dan berbuah manis di zaman awal Islam. Pohon itu akan terus tumbuh membesar-membesar menaungi dunia dengan daun-daunnya yang rindang, dan memberkati manusia dengan buah-buahnya yang manis nan lebat. Sekali lagi, janganlah kita bayangkan, seperti sangkaan sebagian orang, bahwa semua itu akan terjadi dalam sekejap, bahkan seumur Isa akhir zaman pun yang misalnya seratus tahun tidaklah cukup, itu tidak sesuai dengan sunnatullah yang berlaku bagi setiap nabi pelopor kebangkitan ummat manusia di masa lalu. Maka yang mungkin terjadi bagi Isa akhir zaman ialah bahwa ia datang untuk menanam pohon tadi, kemudian pohon itu disirami dan dipelihara sehingga menjadi besar oleh penerusnya atau khalifah-khalifahnya, demikianlah pohon itu terus hidup sampai kiamat.

6. إِمَامًا مَهْدِيًّا (Menjadi Imam Mahdi). Hadits nomor 2 mengenai turunnya Isa Bin Maryam di depan bunyinya adalah :

يُوْشِكُ مَنْ عَاشَ مِنْكُمْ اَنْ يَلْقَى عِيْسَى بْنَ مَرْيَمَ

إِمَامًا مَهْدِيًّا ...

Orang yang hidup dari antara kamu sebentar lagi akan bertemu Isa Bin Maryam sebagai Imam Mahdi (imam yang mendapat petunjuk) ....

Hadits ini menunjukkan bahwa Isa akhir zaman itu juga Imam Mahdi yang ditunggu-tunggu kedatangannya oleh ummat Islam. Hadits riwayat Ahmad tadi dikuatkan pula oleh hadits :

Tidak ada Mahdi selain Isa (H.R. Ibnu Majah)

Rasulullah sepertinya meramalkan bahwa dikalangan ummat Islam sendiri nanti akan banyak pengertian-pengertian yang simpang siur mengenai siapa itu tokoh Imam Mahdi. Ada yang mengatakan Fulan bin Fulan dan ada pula yang mengatakan Fulun bin Fulin. Yaitu pemahaman-pemahaman yang menggambarkan bahwa Imam Mahdi itu sendiri dan Nabi Isa itu sendiri, padahal sebenarnya satu. Maka dari itu Rasulullah saw. jauh-jauh sebelumnya telah membuat patokan yang tegas supaya ummat Islam jangan terombang-ambingkan oleh pengakuan-pengakuan palsu. Seolah-olah beliau hendak menerangkan, kamu sekalian janganlah sampai keliru, Mahdi yang aku kehendaki bukanlah Mahdi siapa-siapa, bukan Mahdi Sudan, bukan Mahdi Kurdistan, bukan Mahdi yang berontak di Masjidil-Haram, bukan Mahdi Tripoli, bukan Sekarmaji Maridjan Kartosuwirjo, bukan siapa-siapa .... yang saya maksud Mahdi sebagai imam di akhir zaman hanyalah Isa itu sendiri saja.

Jadi Isa dan Mahdi itu dua sebutan untuk satu tokoh. Disebut Isa karena mempunyai banyak persamaan dengan Nabi Isa a.s., disebut Mahdi karena ia selalu mendapat petunjuk dan bimbingan dari Allah Ta'ala. Seperti misalnya, ya guru ya ketua

RT, atau ya pelukis ya penyanyi ya ahli komputer .... boleh saja. Adapun misalnya diceritakan bahwa keluarnya Imam Mahdi itu sebelum turunnya Nabi Isa .... lalu akhirnya bertemu dan seterusnya, itu hanya untuk memberi pengertian bahwa pangkat ke-Mahdi-an dan ke-Isa-an itu tidaklah datang sekaligus, akan tetapi bertahap. Pada awal-awalnya orang itu banyak menerima mimpi-mimpi benar, ilham-ilham, kasyaf dan sebagainya berupa petunjuk-petunjuk dan khabar suka dari Allah Ta'ala, kemudian akhirnya ia mendapat tugas-tugas dan pangkat seperti Nabi Isa a.s. sebagaimana yang telah kami uraikan di depan. Seperti Rasulullah saw. sebelum mendapat tugas kerasulan, beliau telah lebih dulu mendapat sebutan "Al-Amin", akan tetapi Al-Amin dan Rasulullah itu satu orangnya yaitu Muhammad. Kemudian kok ada hadits-hadits yang secara khusus menceritakan Imam Mahdi, itu hanyalah sedang menceritakan tokoh itu dari segi ke-Mahdi-annya, dan hadits-hadits tentang Isa itu pun sedang menceritakan dari sisi ke-Isa-annya. Dan bila terdapat kesimpang-siuran maka kita kembali kepada hadits pamungkas tadi,

لا مهدي الا عيسى (tidak ada Mahdi selain Isa) dan
اماما مهديا (.... sebagai Imam Mahdi).

Singkatnya, tokoh kebangkitan Islam yang dijanjikan oleh Rasulullah saw. akan datang di zaman Dajjal itu sebutannya; Mujaddid A'dhom, juga Imam Mahdi, juga Isa Bin Maryam. Semua itu hanyalah sebutan atau titel, adapun orangnya itu satu. Yang penting bagi kita ialah sewaktu-waktu orang itu datang, kita tidak boleh mengingkari, sebaliknya kita harus menggabungkan diri kedalam barisannya /jamaahnya. Rasulullah bersabda :

Maka manakala kamu melihatnya, kamu semua berbai'atlah kepadanya, meskipun harus merangkak di atas salju, karena sesungguhnya dia itu khalifah Allah yang mendapat petunjuk. (Musnad Ahmad, Ibnu Majah)

Tegasnya menurut sabda Rasulullah saw. ini sewaktu-waktu kita tahu Imam Mahdi/Isa akhir zaman datang itu kita harus berbai'at kepadanya dan ikut menjadi anggauta jamaahnya, tidak boleh tetap berjalan sendiri-sendiri, berjuang sendiri-sendiri. Kita tidak boleh terus saja menjadi muslim liar. Kita tidak boleh merasa cukup dengan karya dan amal-amal kita untuk Islam berapapun besarnya tanpa kita mengikatkan leher kita kepada tali jamaah Ilahi yang dijulurkan kembali di akhir zaman oleh Allah Ta'ala melalui Imam Mahdi. Harta yang banyak, masjid yang megah, murid yang ribuan .... itu semua merupakan aset yang baik sekali untuk Islam. Akan tetapi semua itu belum seberapa dibandingkan dengan proyek Imam Mahdi. Ibarat mau membangun, proyek Imam Mahdi itu merupakan proyek bangunan yang sangat besar, kuat, megah, bagus dan bertaraf internasional. Meskipun ibaratnya kita hanya dapat urun batu bata sepenggal atau pasir segenggam itu manfaat keselamatan dan manfaat barkatnya untuk kita besar sekali, karena itu merupakan persatuan dan kesatuan yang sebenarnya. Sebaliknya, kalau bahan-bahan bangunan seperti segulung bambu berdiri sendiri, punya genteng empat puluh biji bikin atap sendiri tanpa tegel tanpa dinding, punya batu bata dua puluh biji bikin dinding sendiri .... meskipun secara keseluruhan kelihatan besar dan ramai tapi itu tidak mungkin kuat menghadapi angin ribut, apa lagi gempuran-gempuran Dajjal dan Ya'juj Ma'juj. Buktinya ya sekarang ini, dimana-mana kita dipecundangi oleh Dajjal dan penyembah-penyembahnya, di kalangan-kalangan yang agak atas sedikit ummat Islam selalu diperlakukan seperti buah catur. Kalau soal jumlah dan kerasnya suara memang besar, apalagi kalau sedang takbiran keliling dengan pengeras suaranya, bedugnya dan tabuhan-tabuhan lainnya bisa semalam suntuk, membikin

bumi seperti bergempa dan orang-orang non muslim menelan ludah kecut, dan sesungguhnya mereka merasa terganggu dan kesal yang pada tempatnya.

Masalah datangnya imam Mahdi dan Isa akhir zaman adalah masalah yang penting sekali bagi kita yang hidup di zaman Dajjal ini, karena hal itu menyangkut masalah kepemimpinan dan jamaah. Maka dari itu Rasulullah saw. memberikan patokan berupa tanda-tanda kedatangannya, supaya orang tidak keliru memegangi barang palsu. Diantaranya ialah bahwa imam Mahdi akan datang manakala tanda-tanda seperti Dajjal, Ya'juj Ma'juj, Daabah, Api, Asap itu muncul dan ternyata semua itu telah muncul seperti telah kami terangkan pada bab-bab sebelum ini. Dan Rasulullah saw. memberikan satu tanda lagi yang siapapun orang-nya tidak akan keliru jika berpegangan pada tanda itu, dan sebaliknya orang yang telah tahu atau diberitahu bahwa tanda itu telah terjadi akan tetapi tetap tidak mengakui Imam Mahdi telah datang, maka berarti orang itu mengingkari Rasulullah saw. Tanda itu dapat disaksikan orang banyak pada waktunya, sehingga menjadi berita yang mutawatir dan terjamin kebenarannya untuk orang-orang setelahnya. Tanda itu diterangkan oleh Rasulullah saw. demikian :

إِنَّ لِمَهْدِيِّنَا آيَتَيْنِ لَمْ تَكُوْنَا مُنْذُ خَلْقِ السَّمٰوَاتِ
وَالْاَرْضِ يَنْخَسِفُ الْقَمَرُ لِاَوَّلِ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ
وَتَنْكَسِفُ الشَّمْسُ فِي النِّصْفِ مِنْهُ .

Sungguh Mahdi kita mempunyai dua tanda yang belum pernah terjadi semenjak terciptanya langit dan bumi; yaitu, gerhana bulan di malam pertama dari bulan Ramadlan dan gerhana matahari di hari pertengahan dari bulan Ramadlan itu. (Daru-Qutni)

Tanda ini merupakan patokan yang sangat jelas dan tegas. Siapapun orangnya yang mendakwakan diri sebagai Imam Mahdi tetapi Allah Ta'ala tidak menurunkan tanda ini baginya maka ia berdusta dan ia pasti hancur. Lihatlah Muhammad Ahmad bin Abdullah dari Sudan. Ia mengaku sebagai Imam Mahdi di tahun 1881, ia dihancurkan oleh pemerintah kolonial Inggris pada tahun 1898. Al-Abbas dari Afrika juga mengaku sebagai Mahdi, ia hancur mati terbunuh. Mahdi Damanhuriyah dari Tripoli, Muhammad Jampuri dari India, Maridjan Kartosuwirjo, Haji Makmun bin Yahya Tanjung Pura dan lain-lainnya .... semuanya tidak ada yang sukses, pasti hancur, terbunuh atau terhinakan karena mereka berdusta atas nama Manusia Suci yang dibangkitkan oleh Allah swt. sebagai Juru Selamat di akhir zaman.

Sebaliknya Imam Mahdi yang benar dan para pengikutnya pasti sukses dan jaya. Tidak mungkin di jegal oleh siapapun karena mereka berpijak pada kebenaran dan dibantu Ruhul Qudus, dan tidak akan dihinakan oleh Allah Ta'ala karena mereka itu jamaah milik-Nya. Imam Mahdi yang benar dan misi yang dibawa olehnya adalah merupakan rahmat Allah bagi ummat manusia di zaman akhir. Maka tidak seyogyanya orang-orang Islam yang telah sejak lama menunggu-nunggu kedatangannya lalu ketika ia datang mereka bersikap seperti orang-orang Yahudi ketika datangnya Almasih Isa a.s. Mereka, orang-orang Yahudi itu menunggu-nunggu sejak lama dan bercerita kepada anak cucu mereka tentang akan datangnya Almasih. Akan tetapi ketika yang mereka tunggu-tunggu itu datang mereka menolaknya dengan berbagai macam alasan. Rasulullah saw. menyadari betul bahwa dari ummatnya nanti akan banyak yang secara sengaja atau tidak meniru kelakuan orang-orang Yahudi. Di satu tempat beliau menggambarkan hal itu seperti sepasang sepatu, dan ditempat lain beliau mengatakan bahwa persamaan itu akan terjadi sedikit demi sedikit sampaipun misalnya orang-orang Yahudi itu masuk liang binatang dlob, orang-orang Islam pun akan mengikutinya.

Nubuatan Rasulullah saw. itu benar, maka persamaan itupun pasti terjadi bahwa orang-orang Islam akan meniru kelakuan orang-orang Yahudi. Akan tetapi dari rasa kasih sayangnya Rasulullah saw. yang amat sangat kepada ummatnya, beliau sampai memberikan tanda kedatangan Imam Mahdi yang tidak pernah dijadikan tanda untuk kedatangan siapapun. Tanda itu sangat jelas, tidak mungkin dipalsu oleh tangan siapapun. Dan mudah dikenali oleh ummat beliau yang paling bodoh sekalipun. Yaitu gerhana bulan dan gerhana matahari di satu bulan yaitu bulan Ramadlan, seperti dalam hadits tadi. Maka bagi kita yang mempercayai Rasulullah saw. menjadi sangat mudah mengambil kesimpulan; yaitu, barangsiapa mendakwakan diri sebagai Imam Mahdi padahal dia tidak mendapatkan tanda ini maka ia berdusta, ia tidak mungkin sukses, dan kita tidak boleh mengikuti "orang palsu". Dan barangsiapa mendakwakan diri sebagai Imam Mahdi dan ia mendapat tanda khusus itu, maka ia benar, ia pasti sukses dan mendapat berkat dari Allah. Kita wajib berbai'at kepadanya walaupun harus merangkak di atas salju (lihat hadits Ahmad, Ibnu Majah). Mengingkari orang itu, meskipun telah didukung oleh tanda yang disabdakan oleh Rasulullah tadi, berarti mengingkari sabda Rasulullah saw. meskipun kita tidak berani mencoretnya. Dan jika sewaktu-waktu ada satu orang, sekelompok orang, atau suatu golongan ribut-ribut mengisukan atau memberikan khabar Imam Mahdi telah datang, maka tidaklah perlu kita ikut ribut, sodorkan saja kepadanya tanda ini, adakah orang yang diisukan sebagai Imam Mahdi olehnya itu mendapat tanda gerhana itu? Jika tidak berarti bohong.

***

Pada bagian akhir bab turunnya Isa Bin Maryam ini perlu kami terangkan mengenai kata "turun" itu sendiri, karena banyak orang mengira bahwa turun itu berarti turun dari langit. Apalagi mungkin mereka menghubungkannya dengan kata-kata "rafa'ahullah" رفعه الله (Allah mengangkat Isa) didalam Al-Quran

surat Annisa. Didepan sudah kita ketahui bahwa rafa'a atau angkat itu bukanlah berarti Nabi Isa badan kasarnya diangkat oleh Allah. Disinipun kata nazala-yanzilu-nuzul itu bukan berarti Isa akan turun dari langit. Semua anak cucu Adam di dunia ini datang ke dunia dengan cara lahir dari perut ibunya masing-masing, baik ia orang biasa, wali ataupun nabi. Nabi Ibrahim, Nabi Nuh, Nabi Ilyas, Nabi Musa, Nabi Muhammad dan lain-lainnya semuanya tidak ada yang datang dari langit. Demikian pula Isa akhir zaman itu juga tidak datang dari langit. Soal dalam hadits dikatakan nazala atau turun itu majazi, untuk menggambarkan kebesaran Isa akhir zaman. Seperti kalau seorang pejabat tinggi meninjau desa-desa itu juga namanya turba, turun ke bawah, padahal boleh jadi desa-desa itu berada pada dataran yang lebih tinggi seperti di pegunungan dari pada kantor pejabat itu yang di kota. Ketika Isa akhir zaman dibangkitkan oleh Allah Ta'ala, keadaan dunia waktu itu sudah penuh kemungkaran, kefasikan dan kejahatan. Akhlak dan kerohanian kering. Mereka banyak tapi hanya seperti buih air. Masjid-masjidnya mentereng dan ramai tapi sunyi dari petunjuk .... Maka orang yang datang dalam keadaan dunia seperti itu dengan membawa ajaran Islam sejati yang mendatangkan ketentraman, kedamaian, persatuan, persaudaraan .... itu ibarat barang "tiban" (jatuh dari atas, rejeki nomplok) karena langkanya atau bahkan tidak ada sama sekali. Banyak terdapat didalam Al-Quran kata turun, menurunkan dan bukan berarti turun atau jatuh dari langit seperti : وانزلنا الحديد (dan Kami menurunkan besi-Alhadid 25), وينزل لكم من السماء رزقا (dan Allah menurunkan bagimu rezeki dari langit-Almu'min 13) قد انزلنا عليكم لباسا (sungguh kami telah menurunkan kepadamu pakaian-Ala'raf 26). Apakah ada besi, beras, uang, pakaian turun dari langit? Padahal untuk rezeki itu jelas-jelas dikatakan minassamaa'i, dari langit. Sedangkan untuk Isa akhir zaman dalah hadits-hadits shahihnya sama sekali tidak ada kata-kata minassamaa'i. Sebaliknya dalam Shahih Muslim ada yang kata-katanya "ba'atza" dan "yab'atzu"

artinya membangkitkan. Ini memperkuat bahwa yang memakai kata "turun" itu bukan berarti turun dari langit.

Kesimpulan dari bab ini, ialah bahwa Nabi Isa a.s. yang dulu diutus untuk Bani Israil itu sudah lama wafat dan tidak mungkin hidup kembali ke dunia lagi. Adapun Isa Bin Maryam yang dinubuatkan akan datang di akhir zaman oleh Rasulullah saw. itu hakikatnya salah seorang dari ummat beliau yang menyandang berbagai sifat dan tugas seperti Nabi Isa a.s. Orang itu disebut pula Imam Mahdi. Jadi kata-kata Isa Bin Maryam dan Imam Mahdi adalah dua sebutan untuk satu orang. Mengingat bahwa tanda-tanda akhir zaman seperti Dajjal, Ya'juj Ma'juj dan lain-lainnya telah lama muncul, maka sudah waktunya Pelopor Kebangkitan dan Juru Selamat yang disebut Isa dan Imam Mahdi itu datang. Ulama-ulama menyatakan hadits-hadits mengenai kedatangannya adalah shahih, dan cerita tentang itu sudah ramai sejak masa awal Islam, maka ia pasti datang dan bahkan sudah seharusnya datang. Tugas kita adalah sewaktu-waktu kita mengetahui atau diberitahu bahwa ia telah datang dengan didukung tanda-tanda khususnya maka sesuai dengan perinta Rasulullah saw. kita wajib berbai'at kepadanya dan mendukung perjuangannya.

KELUARNYA MATAHARI DARI BARAT

أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص م قَالَ : لَاتَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا . فَإِذَا طَلَعَتْ مِنْ مَغْرِبِهَا آمَنَ النَّاسُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُوْنَ . فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ اَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا

Kiamat tidak terjadi hingga matahari terbit dari barat. Apabila matahari telah terbit dari barat maka semua orang akan beriman. Di waktu itu orang yang tidak beriman dari sebelumnya, imannya tidak berguna, atau tidak membawa kebaikan. (Hadits Muslim)

Bukan berarti matahari yang sesungguhnya itu nanti akan terbit dari arah barat, karena yang demikian itu bertentangan seratus persen dengan firman Allah swt. didalam Al-Quran :
فان الله يأتي بالشمس من المشرق (sesungguhnya Allah mendatangkan matahari dari timur - Albaqarah 258), dan
لا الشمس ينبغي لها ان تدرك matahari tidak hendak menyusul bulan, dan tidak pula malam mendahului siang - Yasin 40). Allah Ta'ala Maha Kuasa, sifat kuasaNya itu berjalan beriringan dengan sifat-sifataNya yang lain. Tidak mungkin Allah Ta'ala menyalahi janjiNya sendiri atau melanggar firmanNya sendiri. Dia Maha Suci dan Maha Tepat-janji.

Yang dimaksud oleh hadits itu sebenarnya ialah ketika dunia ini keadaannya "gelap gulita", orang-orang beragama melepaskan ajaran-ajaran agamanya, ummat Islam polah tingkahnya tidak berbeda dengan orang-orang non muslim .... itu nanti orang-orang Barat malah sebaliknya. Setelah mereka merasa jenuh dengan siksaan-siksaan batin dan fisik yang selalu timbul menimpa mereka

akibat cara hidup materialist, dan timbul pada diri mereka rasa kangen pada kedamaian batin yang memang merupakan dambaan fitrah setiap orang, orang-orang Barat itu kemudian merangkak meraba-raba mencari jawabannya. Karena mereka tidak menemukan dalam ajaran kitab-kitab suci mereka, maka ketika mereka melihat wajah Islam yang bagus, yang ditampilkan sesuai aslinya oleh Isa akhir zaman dan pengikut-pengikutnya dengan "bahasa" yang dapat dimengerti oleh mereka, (bukan bahasa bom, bukan bahasa teror, bukan bahasa demonstrasi, bukan bahasa bunuh Si Rusydi, bukan bahasa akal-akalan, kancil-kancilan ....) yaitu bahasa lemah-lembut, bersahabat, ikhlas, terbuka, argumentatif, rasional, tanpa paksaan, tanpa kekerasan .... guyub, bersatu, kompak .... tidak egois, tidak opportunist .... taat, loyal .... orang-orang Barat itu menjadi tertarik, kemudian berbondong-bondong mereka masuk Islam. Sementara di Timur sendiri ketika itu orang-orang masih saja mendustakan atau meragukan kebenaran Isa akhir zaman, sehingga terus bergelimang dalam kegelapan tetak bengek yang berujung duniawi. Lama-lama orang Barat tambah banyak tambah banyak yang masuk Islam sehingga "Sinar Islam" tampak jelas terbit dari Barat. Itulah maksud matahari terbit dari Barat, yakni matahari Islam. Lama-kelamaan sinar Islam dari Barat itu menyebar ke Timur dan benar-benar menerangi semua penjuru dunia. Dunia diwaktu itu keadaannya menjadi kebalikannya yang sekarang. Kalau sekarang dimana-mana yang terlihat adalah budaya Dajjal. Di pasar-pasar, di jalan-jalan, di toko-toko, di rumah-rumah, sekalipun rumah orang-orang Islam, apalagi di tempat-tempat hiburan, rekreasi dan sebagainya semuanya berbau Dajjal dan Ya'juj Ma'juj. Akan tetapi nanti semua itu akan dibalik, semuanya akan bercorak ajaran samawi, tidak ada tayangan-tayangan TV yang berbau Dajjal, atau campur aduk sehari mengaji sehari berjingkrak-jingkrak, satu jam pakai kerudung, sepuluh jam dilayar itu juga tinggal pahanya, alasannya kalau tidak begitu bangkrut. Tapi di zaman keemasan Islam yang kedua dan yang terakhir nanti, tidak ada alasan seperti itu, karena ummat Islam telah kembali sadar kepada ajaran

agamanya, sehingga berkorban untuk membiayai perjuangan itu sudah seperti mengeluarkan uang untuk keperluan sendiri, bahkan jauh lebih bersemangat dan merasa bahagia. Jangankan hanya untuk beli kabel demi untuk menyajikan tayangan-tayangan yang Islami, parabola, satelit dan gedung pemancar TV untuk tayangan ke seluruh penjuru duniapun dibayar ! Kapan itu semua menjadi kenyataan? Kapan matahari Islam benar-benar menerangi jagad ini? Orang yang tidur mendengkur di kasur bisa tak mendengar ayam berkokok. Orang yang menutup matanya dengan selembar daun bisa tak melihat matahari terbit. Sesungguhnya matahari islam sudah mulai terbit dari Barat. Barangsiapa membuka mata hati dan wawasan pemikirannya ia akan melihatnya dengan jelas. Sinar matahari itu ada yang merambah ke rumah-rumah sampai ke Indonesia lewat kabel, membawa banyak vitamin dan kenikmatan, kecuali tentu saja bagi orang yang sedang menderita sakit mata, maka sinar matahari itu baginya adalah sangat menyakitkan. Akan tetapi matahari itu sendiri akan tetap terbit dan terus meninggi dengan sinarnya yang semakin terang walaupun misalnya orang sedunia sakit mata semua.

Kemudian maksud hadits itu, kalau matahari Islam sudah terbit dari Barat sedemikian tingginya, rahmat dan manfaatnya sudah tersebar, kedamaian dan ketentraman terasakan dimana-mana .... maka orang-orang yang tetap menolak dan mengingkari Islam itu artinya mereka memang keterlaluan, hatinya telah berkarat karena ulahnya sendiri, sehingga mereka tidak dapat menemukan jalan taubat. Atau kalapun mau masuk Islam maka kualitas imannya tidak seberapa baik, sebab sangat boleh jadi hanya karena rasa malu atau terpaksa. Inilah yang dimaksud jika matahari sudah terbit dari Barat maka pintu taubat tertutup. Bukan berarti Allah mengunci pintu taubat, lalu orang-orang yang ingin masuk Islam dan benar-benar mau bertaubat tidak diterima oleh-Nya. Allah itu رؤوف Belas Kasih, رحيم Penyayang, غفور Pengampun, يقبل التوبة عن عباده اذا تابوا Penerima taubat, memerima taubat dari hamba-hambanya apabila mereka bertaubat. Dapat kita umpamakan,

sehelai kain putih, jika terkena kotoran debu biasa maka dapat dibersihkan kembali dengan sabun. Jika kotoran itu tinta barangkali juga masih dapat dibersihkan kembali dengan sabun dicampur bayclin atau clorox. Akan tetapi jika kain itu dikotori dengan cat, oli, bahkan dibuat lap barang-barang, sampai warnanya nggak karuan maka "pintu taubat" bagi kain itupun tertutup. Biar dicuci bagaimanapun bukan menjadi putih, tapi hanya menghambur-hamburkan air saja. Yang demikian itu adalah hukum Allah, yang sama berlakunya antara untuk kain yang kotor dan hati yang kotor. Bukan Allah yang secara sewenang-wenang menghalangi kain itu untuk bisa menjadi putih kembali, akan tetapi pemilik kain itu sendiri yang memperlakukan hukum-hukum Allah (yang berkaitan dengan kain itu) sehingga berakibat demikian. Hati manusiapun seperti itu. Yang dapat mengotori hati itu banyak macamnya. Semua kelakuan buruk itu mengotori hati. Semakin banyak dan semakin berat kelakuan buruk seseorang maka hatinya semakin kotor dan semakin sulit dibersihkan kembali. Kalau sampai bertumpuk dan berkarat pasti pintu taubatpun tertutup baginya. Demikian pula kalau seseorang menolak hal-hal kebaikan dan ajaran-ajaran yang benar. Semakin jauh ia menolak dan memusuhi pasti ia semakin jauh dari sumber kebaikan dan kebenaran itu. Akhirnya semakin samar, gelap .... dan tidak kelihatan sama sekali. Allahumma Ya Allah, tunjukkanlah pada kami yang benar tampak benar dan berilah kami kemampuan mengikutinya. Dan tunjukkanlah pada kami yang salah tampak salah dan berilah kami kemampuan menjauhinya. Amin. □

- *Sungguh Mahdi kita mempunyai dua tanda yang belum pernah terjadi semenjak terciptanya langit dan bumi ; yaitu ; gerhana bulan di malam pertama dari bulan Ramdlan dan gerhana matahari di hari pertengahan dari bulan Ramadlan itu. (Darul Quthni).*
- *Mana kala kamu melihatnya, maka berbai'tlah kepadanya, meskipun harus merangkak di atas salju, karena sesungguhnya Dia itu Khalifah Allah yang mendapat petunuk. (Ahmad, Ibnu Majah).*
- *Barang siapa tidak kenal Imam Zamannya maka sungguh ia mati jahiliyah. (Abu Dawud, Kanzul-ummal).*